

**VERBA REFLEKSIF BAHASA JERMAN
DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
KARYA CAROLIN PHILIPPS DAN PADANANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA DALAM ROMAN *MIMPI SELALU INDAH***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ira Lukiyanti
NIM 09203241017

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

**VERBA REFLEKSIF BAHASA JERMAN
DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
KARYA CAROLIN PHILIPPS DAN PADANANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA DALAM ROMAN *MIMPI SELALU INDAH***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

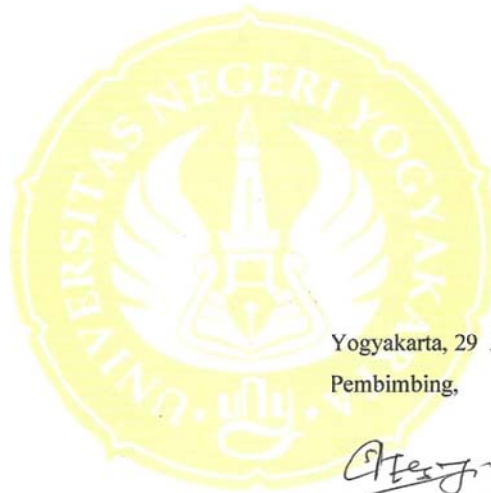


oleh
Ira Lukiyanti
NIM 09203241017

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Verba Refleksif Bahasa Jerman dalam Roman *Träume
Wolmen Überall* Karya Carolin Philipps dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia
dalam Roman Mimpi Selalu Indah” ini telah disetujui pembimbing
dan telah diujikan.



Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Pembimbing,


Sri Megawati, M.A

NIP. 19650911 199002 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Verba Refleksif Bahasa Jerman dalam Roman *Träume Wohnen Überall* Karya Carolin Philipps dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia dalam Roman *Mimpi Selalu Indah*” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		1.10.2013
Drs. Ahmad Marzuki	Sekretaris Penguji		23/9-2013
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Penguji Utama		20/9-2013
Dra. Sri Megawati, M.A.	Penguji Pendamping		20.09.2013

Yogyakarta, 20 September 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP.19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ira Lukiyanti

NIM : 09203241017

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Verba Refleksif Bahasa Jerman dalam Roman *Träume Wohnen Überall* Karya Carolin Philipps dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia dalam Roman *Mimpi Selalu Indah*” adalah pekerjaan saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Yang menyatakan,



Ira Lukiyanti

NIM. 09203241017

MOTTO

Mengolah ilmu pengetahuan berarti cinta dan berbakti kepada Tuhan
dengan budi (Dr. Seno Sastromidjodjo).

Cintai impianmu, cintai kerja kerasmu, cintai hidupmu dengan berani,
jangan menyerah dan jangan pernah putus asa (Donny Dhigantoro).

Semangatku tak pernah kutipkan pada siapapun melainkan selalu ada
pada diriku, maka aku takkan berhenti karena siapapun (Penulis).

Rajin belajar, berdoa pada Tuhan dan kami merestui
yang menjadi impianmu (Ayah bunda penulis).

Kalau aku pernah memudahkan urusanmu,
aku tak minta kau membalas serupa cukup kau bahagiakan orang tua kita
dengan sebaik-baiknya menuntut ilmu (Mas Ari).

Janganlah mengukur diri Anda dengan apa yang telah Anda capai,
tetapi dengan apa yang seharusnya Anda capai
dengan kemampuan Anda (John Wooden).

Sebaik-baik manusia adalah
yang paling bermanfaat
bagi orang lain
(HR. Ahmad-Thabrani).

PERSEMBAHAN

Skripsi “Mahaasaku” merupakan kerja kerasku yang karena orang-orang hebat di sampingku selama ini, aku dapat mempersembahkannya secara utuh kepadanya pula. Skripsi “Mahaasaku” kupersembahkan kepada:

1. Mamakku Tukini dan Bapakku Wakijo Joko Mulyono, orang tua paling hebat yang mengantarkanku dengan berani pada pencapaian saat ini.
2. Mas Ari, kakak yang dengan hebatnya selalu ada cara buat aku lebih kuat.
3. Dik Anis Mailany, sayangku yang selalu membuatku terus mengejar mimpiku.
4. Bu dhe Suti dan Pak dhe Jadi Sumitra, yang tak henti-hentinya menyayangiku, mendukung dan mendo’akan langkahku layaknya anak kalian sendiri.
5. Seluruh keluarga besar simbah Wongso Dharmo, kerabat terhebat yang selalu menyemangati.
6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta yang senantiasa memberi ilmu yang bermanfaat.
7. Teman-teman tercinta PB. Jerman angkatan 09 khususnya kelas A Reguler, anugerah yang tak terlupakan dipertemukan dengan kalian: Fitri, Ayu, Mei, dan teman-teman semua.
8. Sahabat seperjuangan di skripsi ini: Damas dan Dita, menyenangkan berjuang bersama kalian.
8. Sahabat-sahabatku Diana, Mbak Natiq, Mbak Tika, Mbak Cempaka dan yang tidak dapat kutulis semua, ada kalian semua menjadi lebih berwarna.
9. Almamater yang kubanggakan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Verba Refleksif Bahasa Jerman dalam Roman *Träume Wohnen Überall* Karya Carolin Philipps dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia dalam Roman Mimpi Selalu Indah”.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Dra. Lia Malia, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan arahan yang bermanfaat,
4. Dra. Sri Megawati, M.A., pembimbing skripsi yang dengan kesungguhan telah membimbing dan memberi arahan hingga terselesaikannya skripsi ini,
5. Drs. Sulis Triyono, M.Pd., penasehat akademik yang senantiasa membimbing dan memberi nasehat selama penulis menjadi mahasiswa,
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, yang senantiasa memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini,

7. Ibu Listiana Ridawati, administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang dengan senang hati membantu penulis selama menjadi mahasiswa,
8. Teman-teman PB. Jerman Kelas A dan B Reguler angkatan 2009 atas persahabatan dan motivasinya,
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan baik selama penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 29 Agustus 2013,

Penulis,



Ira Lukiyanti

NIM. 09203241017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TANDA LINGUISTIK.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>KURZFASSUNG</i>	xv
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoretik.....	11
1. Verba Bahasa Jerman.....	11
2. Verba Refleksif Bahasa Jerman.....	20
a. Verba Refleksif Bahasa Jerman Menurut Tataran Bentuk.....	21

b. Verba Refleksif Bahasa Jerman Menurut Tataran Sintaksis.....	27
3. Makna Verba Refleksif Bahasa Jerman.....	35
a. Verba Refleksif dengan Makna Aktif.....	35
b. Verba Refleksif dengan Makna Pasif.....	39
c. Verba Refleksif dengan Makna Refleksif.....	41
d. Verba Refleksif dengan Makna Resiprokal.....	43
4. Verba Bahasa Indonesia.....	45
5. Verba Refleksif Bahasa Indonesia.....	53
6. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Indonesia.....	56
7. Makna Verba Refleksif Bahasa Indonesia.....	57
8. Penerjemahan.....	58
9. Pergeseran dalam Terjemahan.....	61
B. Kerangka Berfikir	64
C. Penelitian yang Relevan.....	64
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Subjek Penelitian.....	66
C. Objek Penelitian.....	66
D. Pengumpulan Data.....	67
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	68
G. Metode dan Teknik Analisis Data	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 70
A. Hasil Penelitian	71
1. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	71
2. Makna Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	73

B. Pembahasan.....	78
1. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia.....	78
a. Verba Refleksif Sebenarnya (<i>Reflexive Verben im engeren Sinne</i>).....	79
b. Verba Refleksif Konstruksi (<i>Reflexive Konstruktion</i>)	79
c. Verba Resiprokal (<i>Reziproke Verben</i>).....	81
2. Makna Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia	82
a. Makna Aktif.....	82
b. Makna Pasif.....	85
c. Makna Refleksif.....	88
d. Makna Resiprokal.....	91
e. Makna <i>Zero</i>	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
 BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96
Daftar Pustaka.....	97
Lampiran I.....	99
Lampiran II.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia	99
Lampiran 2. Makna Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia	122

DAFTAR TANDA LINGUISTIK

(‘ ’)	: terjemahan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia.
()	: 1. sumber kutipan, 2. sebagai pengapit angka atau huruf yang memerinci satu keterangan.
‘ ’	: penanda korpus data.
“ ”	: untuk tanda penulisan judul buku dalam kalimat.
*	: untuk menandai kalimat tidak gramatik.
→	: kalimat dapat ditransformasikan ke dalam kalimat yang lain.
←	: kalimat dapat ditransformasikan kembali ke dalam kalimat sumber.
Cetak miring	: 1. kata, kalimat bahasa asing dan bahasa Indonesia yang dipentingkan, 2. penulisan judul buku yang dikutip.

**VERBA REFLEKSIF BAHASA JERMAN
DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
KARYA CAROLIN PHILIPPS DAN PADANANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA DALAM ROMAN *MIMPI SELALU INDAH***

**Oleh Ira Lukiyanti
NIM 09203241017**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk verba refleksif bahasa Jerman dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*, dan (2) makna verba refleksif bahasa Jerman dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa satuan lingual yang mengandung verba refleksif bahasa Jerman dengan pronomina refleksif dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan translasional dan metode agih. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan pengecekan ulang oleh *Expert Judgment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia dalam roman *Mimpi Selalu Indah* ditinjau dari segi bentuk terdapat 3 macam verba refleksif bahasa Jerman yaitu: (1) verba refleksif sebenarnya sebanyak 110, (2) verba refleksif konstruksi sebanyak 250, (3) verba resiprokal sebanyak 13. Ditinjau dari segi makna padanan terdapat 5 macam makna padanan verba refleksif bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, yaitu: (1) verba refleksif dengan makna aktif, (2) verba refleksif dengan makna pasif, (3) verba refleksif dengan makna refleksif, (4) verba refleksif dengan makna resiprokal, dan (5) verba refleksif dengan makna *zero*.

**DIE DEUTSCHEN REFLEXIVEN VERBEN
IM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
VON CAROLIN PHILIPPS UND DEREN ÄQUIVALENZ
IM INDONESISCHEN IM ROMAN *MIMPI SELALU INDAH***

**Von Ira Lukiyanti
Studentennummer 09203241017**

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es, um (1) die Formen der deutschen reflexiven Verben im Roman *Träume Wohnen Überall* und deren Äquivalenz im Indonesischen im Roman *Mimpi Selalu Indah*, und (2) die Bedeutung der deutschen reflexiven Verben im Roman *Mimpi Selalu Indah* zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist deskriptiv-qualitative Untersuchung. Die Daten dieser Untersuchung sind linguistische Einheiten, die die deutschen reflexiven Verben mit reflexiven Pronomen im Roman *Träume Wohnen Überall* und deren Äquivalenz im Indonesischen im Roman *Mimpi Selalu Indah* enthalten. Die Daten sind durch *Lese-und Notiztechnik* zu erheben. Die Analyse der Daten lässt sich durch *Padan-Translational* und *Agih* Methoden verwenden. Das Instrument dieser Untersuchung ist die Forscherin selbst (*human instrument*). Die Gültigkeit der Daten wird durch *Expert Judgment* bestimmt.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass es drei Formen der deutschen reflexiven Verben im Roman *Träume Wohnen Überall* und deren Äquivalenz im Indonesischen im Roman *Mimpi Selalu Indah* vorhanden ist, nämlich: (1) reflexive Verben im engeren Sinne mit der Anzahl 110, (2) reflexive Konstruktion mit der Anzahl 250, (3) reziproke Verben mit der Anzahl 13. Aufgrund der Äquivalenzbedeutung von den deutschen reflexiven Verben im Indonesischen gibt es fünf Äquivalenzbedeutungen, nämlich: (1) reflexive Verben mit aktiver Bedeutung, (2) reflexive Verben mit passivischer Bedeutung, (3) reflexive Verben mit reflexiver Bedeutung, (4) reflexive Verben mit reziproker Bedeutung, und (5) reflexive Verben mit *zero*-Bedeutung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan untuk hidup membentuk kelompok sosial tertentu. Untuk dapat membentuk suatu kelompok sosial diperlukan adanya interaksi. Bahasa merupakan suatu fenomena yang selalu hadir dalam kegiatan interaksi manusia. Kehadiran bahasa ini mempermudah manusia membentuk dan mempertahankan suatu kelompok sosial tertentu.

Bahasa Jerman merupakan suatu fenomena yang sengaja dihadirkan dalam kelompok pembelajar bahasa Jerman. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jerman yang tidak sedikit. Persamaan bahasa Jerman (selanjutnya disingkat BJ) dan bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) yang tidak begitu dekat membutuhkan ketekunan untuk dapat mengerti BJ hingga dapat mempergunakannya dalam berkomunikasi dengan baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah mengenali ciri-ciri dari BJ. Sebagai contoh ciri-ciri dari segi kelas kata, yaitu verba yang dalam BJ memiliki fungsi sebagai predikat. Verba BJ memiliki kemampuan melakukan *Rektion*. Menurut Helbig dan Buscha (2005: 52) *Rektion* adalah kemampuan verba untuk memaksa nomina atau pronomina yang menjadi valensinya untuk memenuhi kasus tertentu. Ciri yang disebutkan di atas tidak ditemukan dalam sifat verba BI. Namun demikian, tidak serta merta verba BJ dan verba BI sama sekali tidak ada kemiripan. Verba BJ dan verba BI memiliki kemiripan, salah satu diantaranya memiliki jenis verba refleksif. Yang menjadi pembeda ditinjau dari konstruksi bentuk antara verba

refleksif BJ dan BI adalah munculnya pronomina refleksif (*sich*) dalam kasus akusatif atau datif pada verba refleksif BJ. Kemunculan pronomina refleksif ini menjadi penanda verba refleksif BJ. Apabila pembelajar tidak mengenal verba refleksif dalam BJ, akibatnya pembelajar tidak menyertakan penanda verba refleksif yang berupa pronomina refleksif dalam membuat kalimat BJ, sedangkan bentuk verba refleksif BI ditandai dengan kata berafiks *ber-* atau berkonfiks *me-* dengan diikuti objek *diri* (Kridalaksana, 1994: 55). Berikut diperjelas dengan contoh dalam kalimat.

(1) Ia sedang **bercukur** (Arifin & Junaiyah, 2007:17)

(2) Di bagian belakang, tempat ia **melarikan diri**, ...
(Mimpi Selalu Indah: 2)

Ditinjau secara semantik verba refleksif BJ memiliki ciri, yaitu subjek nominatif yang berperan sebagai pelaku dari suatu aksi yang mewakili relasi refleksif dengan penanda berupa pronomina refleksif. Di samping menandai hubungan pasif dan refleksif, pronomina refleksif juga menandai hubungan resiprokal (Helbig & Buscha, 2005: 187-195). Oleh sebab itu, dalam BJ dikenal verba refleksif yang hubungan refleksifnya memiliki makna semantik dan ada juga verba refleksif yang hubungan refleksifnya sebagai makna gramatikal, dengan kata lain hanya refleksif dari segi bentuk. Berikut contoh verba refleksif dengan makna semantik dan makna gramatik dalam roman *Träume Wohnen Überall* (selanjutnya disingkat TWÜ) dan terjemahannya dalam roman “Mimpi Selalu Indah” (selanjutnya disingkat MSI).

(3) *Außerdem bekommt der ja noch das Handy, das er zu Geld machen kann, **beruhigt** sie **sich** selber.* (TWÜ: 74)

‘Lucian juga akan memperoleh HP yang dapat dijualnya, demikian Sandale **menghibur diri**.’ (MSI: 84)

(4) *Sie **fühlt sich** unendlich frei und glücklich.* (TWÜ: 24)

‘Ia **merasa** sangat ringan ...’ (MSI: 22)

Kalimat (3) mengandung verba refleksif bermakna semantik karena verba *sich beruhigen* memiliki valensi semantik subjek pelaku sekaligus berperan sebagai objek penderita, yaitu *Sandale* berperan sebagai subjek dan *sich* sebagai objek penderita yang tidak lain diri dari subjek. Hal tersebut merupakan syarat refleksif secara semantik dalam BJ. Selanjutnya pada kalimat (4) dapat ditunjukkan subjek *sie* bukan berperan sebagai pelaku melainkan *wahrnehmende Person* atau pengalam dan *sich* tidak memiliki peran sebagai objek. Fenomena ini menyebabkan verba refleksif ini tidak memiliki makna refleksif secara semantik melainkan hanya makna gramatikal saja atau refleksif dalam tataran bentuk.

Adapun verba refleksif BI selalu bermakna refleksif secara semantik. Verba refleksif BI hanya menandai hubungan refleksif. Verba BI yang termasuk refleksif memiliki dua bentuk: (1) yang berbentuk *ber-*, dan nomina berpadu dengan prefiks itu, contoh: *berhias* dan *becermin*. Berikut ini contoh kalimatnya menurut Arifin & Junaiyah (2007: 17).

(5) Adik **berhias** di depan kaca.

(2) yang berprefiks *me-* bersufiks *-kan* dan berobjek *diri*, contoh: *melarikan diri* dan *membaringkan diri* (Kridalaksana, 1994: 55). Berikut disampaikan contoh dalam kalimat.

(6) Di bagian belakang, tempat kemarin ia **melarikan diri**,... (MSI/2)

Kehadiran pronomina refleksif yang menyertai verba refleksif BJ yang tidak hanya menandai hubungan refleksif melainkan hubungan resiprokal dan pasif menjadi pembeda yang mencolok dengan verba refleksif BI. Selain itu dalam BJ verba refleksif tidak hanya verba yang secara semantik memiliki hubungan refleksif, tetapi termasuk juga verba yang menurut makna semantiknya tidak refleksif melainkan refleksif secara gramatikal. Maka apabila verba refleksif BJ dipadankan dalam BI akan muncul berbagai variasi padanan. Bahkan tidak hanya variasi padanan, tetapi akan muncul pergeseran terjemahan. Pergeseran yang dimaksud adalah konstruksi yang dalam BJ termasuk verba refleksif, tetapi dalam BI bisa tidak termasuk verba refleksif.

(7) *Sandale **fürchtet sich** ein wenig **vor** diesen Bildern aus ihrer Erinnerung, ...* (TWÜ: 60)

‘Sandale sedikit **takut** akan gambar-gambar ini yang berasal dari ingatannya.’ (MSI: 67)

Verba refleksif sangat produktif dalam *literatischer Text* (‘teks literatur’) seperti roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps yang sudah diterjemahkan ke dalam BI oleh Lilawati Kurnia dengan judul *Mimpi Selalu Indah*. Carolin Philipps lahir di Meppen pada tahun 1954 dan belajar sejarah serta *Anglistik* di Hannover dan Bonn. Melalui salah satu karyanya berjudul “*Milchkaffee und Streuselkuchen*” pada tahun 2000 ia mendapat penghargaan untuk toleransi dan perdamaian dari UNESCO. Selain dua karya tersebut masih ada karya Carolin Philipps yang lain. Roman *Träume Wohnen Überall* merupakan salah satu roman karyanya untuk remaja dengan pilihan kata yang mudah (Carolin

Philipps, 2006). Melalui roman ini diperlihatkan konstruksi bentuk dan makna padanan verba refleksif BJ dalam BI.

Roman *TWÜ* diterjemahkan oleh Lilawati Kurnia. Ia adalah seorang pengajar di Prodi Jerman, FIB-UI dan S2 *Cultural Studies* FIB-UI dan juga seorang penerjemah yang telah mendapat dukungan dari Goethe Institut. Adapun hasil terjemahan yang telah didukung oleh Goethe Institut salah satunya adalah terjemahan roman *TWÜ*. Kemudian terjemahan roman ini diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia yang merupakan lembaga aktif di bidang kebudayaan dan kemanusiaan. Sejak tahun 1978 Yayasan Obor Indonesia berkomitmen menerbitkan buku-buku dari berbagai bahasa ke bahasa Indonesia (<http://www.goethe.de> dan <http://www.obor.or.id>). Mengingat kualitas terjemahan dan penerbit roman tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segi kualitas, maka roman tersebut dan terjemahannya dalam BI *MSI* dipilih sebagai sumber data. Berikut contoh verba refleksif BJ dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI dalam roman *MSI*.

(8) ..., als sie es vor Hunger nicht mehr aushalt, **macht sie sich auf den Weg** zum St. Lazarus. (TWÜ/52)

‘..., ketika Sandale tidak dapat lagi menahan lapar, ia **berjalan** ke arah St. Lazarus.’ (MSI/58)

(9) ... und **sich** entsprechend **benehmen**. (TWÜ/58)

‘... dan juga harus **berperilaku** sesuai peraturan.’ (MSI/13)

Pada kalimat (8) dan (9) di atas termasuk dalam jenis verba refleksif sebenarnya (*reflexive Verben im engeren Sinne*), yang ditandai dengan kemunculan verba refleksif *sich auf den Weg machen* dalam BI berpadanan

dengan *ber-*, yaitu ‘berjalan’ dan verba refleksif *sich benehmen* dalam BI berpadanan dengan *ber-*, yaitu ‘berperilaku’. Afiks *ber-* pada kalimat (8) berarti *melakukan sesuatu* dan pada kalimat (9) afiks *ber-* berarti *memiliki perilaku*. Keduanya menandai *suatu tindakan aktif* dan tidak mengandung makna refleksif secara semantik (Kridalaksana, 2007: 46).

(10) *Mit einem Ruck **setzt sich** Sandale ...* (TWÜ/7)

‘Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan **terduduk...**’ (MSI/1)

(11) *Der **denkt** doch nur **an sich***. (TWÜ/125)

‘...., ia hanya **memikirkan dirinya sendiri**.’ (MSI/151)

Kalimat (10) dan (11) adalah *reflexive Konstruktionen* (‘konstruksi refleksif’). Pada kalimat (10) verba refleksif *sich setzten* dipadankan dengan kata berimbuhan *ter-*, yaitu ‘terduduk’. Afiks *ter-* pada ‘terduduk’ menandai *ketidaksengajaan*, yaitu *tak sengaja duduk*, sedangkan pada kalimat (11) verba refleksif *sich denken an* memiliki padanan BI ‘memikirkan dirinya’. Afiks *me-* dan objek *dirinya* menandai hubungan refleksif. Sebagai buktinya subjek *ia* melakukan kegiatan untuk dirinya sendiri ditunjukkan oleh objek *dirinya* (Kridalaksana, 2007: 48).

(12) *Er **unterhält sich** aufgeregt **mit** Tamara*. (TWÜ/86)

‘Ia **bercakap-cakap dengan** Tamara, ...’ (MSI/101)

Dalam kalimat (12) terdapat verba konstruksi refleksif BJ *sich unterhalten* dengan preposisi *mit* yang memiliki padanan dalam BI ‘bercakap-cakap dengan’. Afiks *ber-* + reduplikasi *cakap* + *an* + preposisi *dengan* menandai hubungan resiprokal, yaitu *ia* dan *Tamara* saling bercakap-cakap. Menurut kelas verba BJ

pada kalimat (12) ini termasuk verba refleksif dengan makna resiprokal. Verba resiprokal sering muncul dengan subjek plural atau dengan subjek singular + preposisi *mit* ('dengan') (Helbig & Buscha, 2005: 57). Padanan BI verba refleksif ini termasuk dalam salah satu bentuk verba resiprokal dalam BI, yaitu *ber-* + calon verba yang mempunyai sifat resiprokal (Kridalaksana, 1994: 54).

(13) ..., *aber leider nicht viele, die **sich** noch **verwerten** lassen.* (TWÜ/10)

‘..., tetapi sayang tidak dapat **diambil** untuk dimakan.’ (MSI/5)

(14) *Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefangnis und hat geschworen, **sich** nie wieder irgendwo **einsperren** zu **lassen**.* (TWÜ/31)

‘Ia pernah di penjara selama 6 bulan karena itu ia bersumpah tidak akan **membiarkan dirinya dipenjara** lagi demikian pula di rumah sakit.’ (MSI/31)

Pada kalimat (13) verba *sich lassen* + *Infinitif* *verwerten* termasuk dalam kategori verba refleksif BJ yang hanya memiliki makna refleksif secara bentuk. Padahal arti secara semantik bermakna pasif. Verba ini dalam BJ disebut *reflexive Verben mit passivischer Bedeutung* ('verba refleksif dengan makna pasif'). Selain diartikan sebagai pasif *sich lassen* + *Infinitif* juga memiliki variasi makna lain yang pada intinya membentuk makna pasif. Hal tersebut dapat lihat pada kalimat (14) verba *sich lassen* + *einsperren*. Verba ini juga termasuk verba refleksif BJ dengan makna pasif. Akan tetapi makna pasif yang dibawa oleh *sich lassen* + *Infinitif* pada kalimat (14) menurut Weinrich (1993: 284) mengandung makna pasif *veranlassen* 'menyebabkan sesuatu'. Dalam BI verba refleksif bentuk ini memiliki terjemahan 'membiarkan seseorang atau sesuatu di + verba'. Pada kalimat (14) *sich lassen* + *einsperren* diartikan 'membiarkan dirinya dipenjara'. Meskipun objek *dirinya* muncul sebagai terjemahan dari *sich* yang pada kalimat

(14) berkedudukan sebagai objek, tetapi makna dari *sich lassen* tidak merujuk pada ‘melakukan sesuatu pada dirinya sendiri’ melainkan ‘menyebabkan sesuatu pada dirinya sendiri’.

Ketidaktahuan pembelajar BJ terhadap berbagai macam bentuk padanan verba refleksif BJ ke dalam BI serta adanya pergeseran terjemahan verba refleksif dapat menyebabkan salah tafsir. Selain itu perbedaan konstruksi bentuk verba refleksif keduanya yang kurang dimengerti dengan baik oleh pembelajar BJ dapat memicu ketidaktepatan dalam membuat maupun menerjemahkan verba refleksif dari kedua bahasa tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, maka peneliti bermaksud mendeskripsikan konstruksi bentuk dan makna verba refleksif BJ dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps dan padanannya dalam BI dalam roman *Mimpi Selalu Indah* terjemahan Lilawati Kurnia.

B. Fokus Masalah

Peneliti membatasi objek kajian penelitian dengan berfokus pada (1) bentuk verba refleksif BJ dengan pronomina refleksif yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam BI dalam roman *Mimpi Selalu Indah* dan (2) Makna verba refleksif BJ yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen Überall* dan padanannya dalam BI dalam roman *Mimpi Selalu Indah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk verba refleksif BJ dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI dalam roman *MSI*?
2. Bagaimana makna verba refleksif BJ dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI dalam roman *MSI*?

D. Tujuan Penelitian

Kaitannya dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk verba refleksif BJ dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI dalam roman *MSI*.
2. Mendeskripsikan makna verba refleksif BJ dalam roman *TWÜ* dan padanannya dalam BI dalam roman *MSI*.

E. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi gambaran bentuk dan makna verba refleksif BJ serta padanannya dalam BI.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penutur BI yang sedang belajar BJ diharapkan dapat sebagai referensi yang dapat memudahkan dalam belajar verba refleksif BJ.

- b. Bagi pengajar BJ diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menyampaikan materi pelajaran terutama yang berkaitan dengan verba refleksif.
- c. Bagi penerjemah diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses penerjemahan.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi objek kajian yang memunculkan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Verba Bahasa Jerman

Keberadaan verba dalam tatanan struktur BJ mempunyai peran yang sangat penting. Verba dalam tatanan struktur akan menentukan valensi gramatikal maupun semantik. Valensi ialah kemampuan verba untuk menentukan unsur-unsur kalimat apa saja yang dituntut oleh verba. Unsur-unsur tersebut bisa berupa unsur gramatikal seperti nomina dan adverb serta unsur semantik yang memiliki keselarasan dengan unsur gramatikal. Kemudian valensi-valensi verba (nomina atau pronomina) masih akan dikenai unsur pendesak yang dimiliki oleh verba BJ. Unsur Pendesak dalam BJ disebut *Rektion*, adalah kemampuan verba untuk memaksa nomina atau pronomina yang menjadi valensinya untuk memenuhi kasus tertentu (Helbig dan Buscha (2005: 52).

Helbig dan Buscha (2005: 23) menerangkan pengertian verba dalam BJ, bahwa “*die Verben sind die einzige Wortklasse, deren Elemente konjugiert werden können, d.h. in Person, Numerus, Tempus, Genus und Modus verändert werden können*”. Kalimat di atas apabila diartikan ke dalam BI memiliki arti bahwa verba merupakan satu-satunya kelas kata yang elemen-elemennya dikonjugasikan sesuai dengan personal, jumlah, kala, diatesis (*Genus Verbi*) dan modus.

Pendapat lain datang dari Götz dan Wellmann (2009: 899) bahwa verba ialah “*eine Wortart, die eine Tätigkeit, einen Vorgang oder einen Zustand in*

Bezug auf einen Zeitpunkt oder eine Zeitspanne ausdrückt. Die Form des Verbs richtet sich nach Person, Numerus, Tempus usw ...”. Kutipan di atas dapat diartikan bahwa verba ialah jenis kata yang menyatakan suatu perbuatan, proses atau keadaan yang berkaitan dengan waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Bentuk verba menyesuaikan pada segi personal, jumlah, kala dan seterusnya.

Helbig dan Buscha (2005: 29-69) mengklasifikasikan verba BJ secara umum menurut kriteria morfologi, sintaksis dan semantik.

a. Klasifikasi Verba menurut Kriteria Morfologi (*Klassifizierung der Verben nach Morphologischen Kriterien*)

1) Aspek Pengkonjugasian (*Konjugiertheit*)

Menurut aspek pengkonjugasian verba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk verba finit (*finite Verbformen*) dan bentuk verba infinitif (*infinite Verbformen*). Bentuk verba finit adalah verba yang terikat dengan subjek personal dan dikonjugasikan, sedangkan bentuk verba infinitif ialah verba yang tidak terikat dengan subjek personal dan tidak mengalami pengkonjugasian.

2) Aspek Jenis Konjugasi (*Art der Flexion*)

Aspek jenis konjugasi membedakan verba menjadi dua, yaitu verba beraturan (*regelmäßiges Verb*) dan verba tidak beraturan (*unregelmäßiges Verb*).

b. Klasifikasi Verba menurut Kriteria Sintaksis (*Klassifizierung der Verben nach Syntaktischen Kriterien*)

Berdasarkan kriteria sintaksis verba BJ terjadi menurut hubungan verba sebagai predikat (*Verhältnis im Prädikat*), hubungan verba terhadap subjek (*Verhältnis zum Subjekt*), hubungan verba terhadap objek (*Verhältnis zum*

Objekt), hubungan verba terhadap subjek dan objek (*Verhältnis zu Subjekt und Objekt*) dan hubungan verba terhadap semua konstituen (*Verhältnis zu allen Aktanten*).

1) Dalam Hubungannya sebagai Predikat (*Verhältnis im Prädikat*)

Berdasarkan hubungan ini, verba dapat dibedakan menjadi dua, yaitu verba utama (*Vollverben*), yaitu verba yang dapat berdiri sendiri sebagai predikat dalam kalimat dan verba bantu (*Hilfsverben*), yaitu verba yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai predikat dalam kalimat melainkan bersama-sama dengan verba utama.

2) Hubungan Verba terhadap Subjek (*Verhältnis zum Subjekt*)

Berdasarkan hubungan verba dengan subjeknya menghasilkan empat macam verba, yaitu:

a) *persönliche Verben*

Yang dimaksud dengan *persönliche Verben* ialah verba yang dapat diikuti oleh subjek orang pertama, kedua dan ketiga. Berikut contoh dalam kalimatnya.

(15a) *Ich schwimme* jeden Tag.

‘Saya **berenang** setiap hari.’

(15b) *Schwimmst* du jeden Tag?

‘Apakah kamu **berenang** setiap hari?’

(15c) *Er schwimmt* jeden Tag im Hotel Mutiara.

‘Dia (laki-laki) **berenang** setiap hari di hotel Mutiara.’

Verba *schwimmen* (‘berenang’) dapat dibuat kalimat dengan semua subjek personal (*ich, du, er*).

b) Verba yang hanya diikuti subjek orang ke-tiga (*Verben nur mit einem Subjek der 3. Person*)

Berikut contoh kalimatnya dalam Helbig & Buscha, 2005: 46.

(16) *Die Arbeit misslang ihm.*

‘**Dia** tidak berhasil.’

Pada kalimat (16) yang berkedudukan sebagai subjek pada tataran sintaksis adalah *Die Arbeit*. Pada umumnya subjek pada tataran semantik sebagai pelaku atau pengalam, tetapi pada kalimat ini subjek *Die Arbeit* tidak berkedudukan sebagai pelaku maupun pengalam. Peran semantik pengalam justru dimiliki oleh objek *ihm*.

c) *unpersönliche Verben*

Unpersönliche Verben ialah verba yang hanya diikuti oleh orang ke-tiga singular *es*.

(17) *Es regnet.* (Helbig & Buscha, 2005: 46)

‘**Hujan.**’

Kelompok verba ini khususnya untuk verba yang berhubungan dengan alam atau cuaca. Subjek *es* dilihat dari unsur kalimat (konstituen) yang divalensi oleh verba *regnen* diklasifikasikan sebagai verba tanpa konstituen. Hal tersebut diartikan bahwa subjek *es* hadir sebagai subjek formal yang wajib ada dan tak tergantikan.

d) Verba yang harus muncul dengan subjek plural atau dengan subjek singular dengan makna plural tetapi diikuti preposisi *mit* (‘dengan’) + objek personal (*Verben mit einem logischen Subjekt im Plural erschienen oder mit singularischen Subjekt in Verbindung mit einer Präpositionalgruppe mit der Präpositionen mit*)

(18a) *Wir vereinbaren die nächste Besprechung.*
(Helbig & Buscha, 2005: 47)

‘**Kami menyepakati** rapat selanjutnya.’

(18b) *Ich vereinbare mit ihm die nächste Besprechung.*
(Helbig & Buscha, 2005: 47)

‘**Saya menyepakati dengan dia** rapat selanjutnya.’

3) Hubungan Verba terhadap Objek (*Verhältnis zum Objekt*)

Berdasarkan hubungan verba terhadap objek menurut Helbig dan Buscha (2005: 47) verba dibedakan menjadi dua macam, yaitu verba transitif (*transitive Verben*) dan verba intransitif (*intransitive Verben*).

a) Verba Transitif (*transitive Verben*)

Verba transitif adalah verba yang memiliki objek akusatif dan pada saat bertransformasi menjadi kalimat pasif, objek akusatif berubah menjadi subjek nominatif. Contoh verba transitif antara lain *prüfen* (‘menguji’). Contoh dalam Helbig & Buscha, 2005: 48 sebagai berikut.

(19)	<i>Er</i>	<i>prüft</i>	<i>den Studenten.</i>
	subjek nominatif	verba transitif	objek akusatif
	‘Dia (laki-laki)	menguji	mahasiswa itu’

Pada kalimat (19) verba *prüfen* termasuk ke dalam verba transitif karena memiliki valensi objek akusatif *den Studenten*. Kemudian kalimat tersebut dapat ditransformasikan ke dalam bentuk pasif dengan objek akusatif sebagai nominatif dalam kalimat pasif. Berikut contoh bentuk dalam kalimat pasif.

(20) *Der Student **wird** von ihm **geprüft**.*

‘Mahasiswa itu **diuji** oleh dia (laki-laki).’

b) Verba Intransitif (*intransitive Verben*)

Verba intransitif merupakan verba yang padanya tidak terdapat objek akusatif, tetapi objek datif. Contoh verba intransitif antara lain *helfen* (‘membantu’). Seperti contoh dalam Helbig & Buscha, 2005: 51.

(21)	<i>Er</i>	<i>hilft</i>	<i>seinem Freund.</i>
	subjek nominatif	verba intransitif	objek datif
	‘Dia (laki-laki)’	membantu	temannya (laki-laki).’

4) Hubungan Verba terhadap Subjek dan Objek (*Verhältnis zu Subjekt und Objekt*)

Hubungan verba terhadap subjek dan objek menurut Helbig dan Buscha (2005: 55-57) memiliki 2 bentuk verba, yaitu verba refleksif (*reflexive Verben*) dan verba resiprokal (*reziproke Verben*).

a) Verba Refleksif (*Reflexive Verben*)

Verba refleksif merupakan verba yang memiliki hubungan identik antara pronomina refleksif *sich* terhadap subjek kalimat. Kecuali untuk kata ganti orang pertama dan ke-dua pronomina refleksifnya bukan *sich*, melainkan menyesuaikan dengan subjeknya masing-masing. Verba ini masih terbagi lagi menjadi verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*) dan verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*).

b) Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal ialah verba yang memiliki hubungan kebertukaran antara subjek dan objek. Sebagai contoh:

(22) *Er unterhält sich aufgeregt mit Tamara.* (TWÜ/86) (*reziprok*)

‘Ia **bercakap-cakap dengan** Tamara,’ ... (MSI/103) (*resiprokal*)

Verba ini masih dapat diklasifikasikan kembali menjadi dua, yaitu (1) verba refleksif sebenarnya dengan makna resiprokal (*reflexive Verben mit reziproker Bedeutung*) dan (2) verba refleksif kontruksi dengan makna resiprokal (*reflexive Konstruktion mit reziproker Bedeutung*). Berikut contoh kalimatnya dalam Helbig & Buscha, 2005: 57.

(23) *Peter und Monika freunden sich an.*

‘Peter dan Monika **berteman**.’

(24) *Peter freundet sich mit Monika an.*

‘Peter **berteman dengan** Monika.’

(25) *Inge und Peter kämmen sich.*

(25a) ← *Inge kämmt sich, (und) Peter kämmt sich.* (refleksif)

‘Inge **menyisir rambutnya**, dan Peter **menyisir rambutnya**.’

(25b) ← *Inge kämmt Peter, (und) Peter kämmt Inge.*

(resiprokal)

‘Inge **menyisir rambut** Peter, dan Peter **menyisir rambut** Inge.’

Kalimat (23 dan 24) merupakan contoh verba refleksif dengan makna resiprokal. Kalimat (23) adalah verba refleksif sebenarnya dengan makna

resiprokal, sedangkan kalimat (25b) merupakan contoh verba refleksif konstruksi dengan makna resiprokal.

5) *Verhältnis zu allen Aktanten* ('Hubungan Verba terhadap Semua Konstituen') (Konstituen yaitu: subjek, objek dan keterangan dalam kalimat)

Hubungan verba terhadap semua konstituen yaitu kemampuan verba BJ untuk bervalensi. Berdasarkan valensi verba pengklasifikasian verba BJ sesuai dengan jumlah dan jenis konstituen yang diperlukan. Kehadiran konstituen ini bersifat obligatoris (wajib ada) maupun fakultatif (tidak wajib ada). Seperti contoh dalam Helbig & Buscha, 2005: 525.

(26)	<i>Es</i>	<i>regnet.</i>
	<i>Formales Subjek</i> (‘subjek wajib’)	verba
	‘Hujan’.	

Es pada kalimat (26) merupakan subjek formal dan menjadi bagian terikat dari verba *regnen*.

c. Klasifikasi Verba menurut Kriteria Semantik (*Klassifizierung der Verben nach Semantischen Kriterien*)

Menurut Helbig dan Buscha (2005: 58-64) verba dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria semantik, yaitu verba terbagi atas struktur makna verba itu sendiri (*die Bedeutungsstruktur der Verben selbst*), jenis aksi verba (*Aktionsart*) dan gramatikalisasi hubungannya dengan pemaknaan (*Grammatikalisierung beziehungsweise Desemantisierung*), yaitu menurut kemungkinan dan ketidakmungkinan untuk membentuk predikat secara mandiri.

1) Menurut Struktur Makna Verba Itu Sendiri (*die Bedeutungsstruktur der Verben selbst*)

Berdasarkan struktur makna verba itu sendiri dihasilkan klasifikasi verba seperti:

- a) Verba Aksi (*Tätigkeitsverben*), seperti *arbeiten* ('bekerja') dan *lesen* ('membaca').
- b) Verba Proses (*Vorgangsverben*), misalnya *sterben* ('meninggal'), *verhungern* ('mati kelaparan').
- c) Verba Keadaan (*Zustandsverben*), antara lain *sich befinden* ('berada'), *liegen* ('terletak'), *wohnen* ('tinggal').

2) Menurut Jenis Verba Aksi (*Aktionsarten*)

Berdasarkan jenis verba aksi, verba terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

a) *Durative Verben*

Maksud dari verba *durative Verben* ialah verba yang menandai kronologi suatu kejadian tanpa ada batas dan tingkatan serta awal dan akhir suatu kejadian.

Contoh verba jenis ini antara lain: *arbeiten* ('bekerja')

b) *Perfektive Verben*

Perfektive Verben ialah verba yang didalamnya menyatakan perubahan dari satu kejadian ke kejadian lain (tingkatan kejadian) menurut tingkatan waktu.

Contoh verba jenis ini antara lain: *verblühen* ('menjadi layu').

3) Gramatikalisisasi Hubungannya dengan Pemaknaan (*Grammatikalisierung beziehungsweise Desemantisierung*)

Klasifikasi verba menurut gramatikalisisasi hubungannya dengan pemaknaan yaitu kemungkinan dan ketidakmungkinan verba untuk membentuk predikat sendiri. Klasifikasi ini menghasilkan verba yang dalam BJ dikenal dengan istilah

Funktionverben, yaitu kelompok verba dari verba finit yang pemakaiannya dalam kalimat sebagai predikat tidak dapat berdiri sendiri. Sebagai contoh: *die Frage stellen = fragen* ('bertanya').

2. Verba Refleksif Bahasa Jerman

Sebelum dijelaskan pengertian dari verba refleksif BJ, lebih dulu akan dijelaskan tentang arti dari refleksif (*Reflexivität*). Yang dimaksud refleksif menurut Weinrich (1993: 141) ialah "*Reflexivität betrifft zunächst das Verhältnis der Gesprächsrollen zu den Handlungsrollen im Hinblick auf Identität und Alterität.*" Kutipan ini dapat diartikan bahwa refleksifitas berkaitan tentang hubungan peran pembicara terhadap konstituen dengan memperhatikan pada identitas (objek identik dengan subjek) dan objek tidak identik dengan subjek (*Alterität*).

Selanjutnya pengertian verba refleksif menurut *Der Sprach Brockhaus* (1984: 860) ialah "*Verben, die sich auf das Subjekt zurückbeziehen, heißen reflexive Verben.*" Kutipan tersebut memiliki arti bahwa verba yang memiliki hubungan refleksif dengan subjek merupakan verba refleksif.

Dalam Duden 4 (1995: 106) dinyatakan pula bahwa: "*Reflexive Verben sind solche Verben, die sich mit einem Reflexivpronomen als einer obligatorischen oder fakultativen Ergänzung verbinden.*" Kutipan ini dapat diartikan bahwa verba refleksif adalah semacam verba yang berhubungan dengan kata ganti refleksif sebagai pelengkap yang wajib ada atau tidak wajib ada.

Masih tentang hal yang sama, Helbig dan Buscha (2005: 55) menyatakan bahwa “*Reflexive Verben im weiteren Sinne sind solche, bei denen sich das Reflexivpronomen sich (bzw. die entsprechenden Personalpronomen der 1. und 2. Person) auf das Subjekt des Satzes zurückbezieht und mit ihm identisch ist.*” Kutipan di atas dapat diartikan bahwa verba refleksif dalam arti umum ialah semacam verba yang pada verba tersebut pronomina refleksif *sich* dengan subjek kalimat saling refleksif dan pronomina refleksif dengan subjek kalimat identik.

Verba refleksif BJ dapat ditinjau dari 3 segi, yaitu (a) tataran bentuk, (b) tataran sintaksis dan selanjutnya pada tataran makna. Lebih rinci penjelasannya sebagai berikut.

a. Verba Refleksif Bahasa Jerman Menurut Tataran Bentuk

Menurut tataran bentuk verba refleksif BJ dapat dibagi menjadi berbagai macam dengan istilah penyebutan yang bermacam-macam pula, tetapi pada dasarnya mengacu pada hal yang sama. Pemaparan lebih lanjut sebagai berikut.

Kamus *Der Sprach Brockhaus* (1984: 860) menggolongkan verba refleksif BJ menjadi dua bagian, yaitu (1) verba refleksif sebenarnya (*echte reflexive Verben*) dan (2) verba refleksif tidak sebenarnya (*unechte reflexive Verben*).

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Echte reflexive Verben*)

Echte reflexive Verben dalam Helbig dan Buscha dikenal dengan istilah *reflexive Verben im engeren Sinne*. Yang dimaksud dengan verba tersebut ialah verba refleksif yang sangat terikat dengan pronomina refleksif (*reflexive Pronomen; sich*).

2) Verba Refleksif Tidak Sebenarnya (*Unechte reflexive Verben*)

Unechte reflexive Verben dalam Helbig dan Buscha (2005: 192) disebut dengan *reflexive Konstruktion* ('verba refleksif konstruksi'). Definisi verba ini adalah verba refleksif yang tidak selalu memiliki hubungan refleksif terhadap subjek. Berikut diperjelas dengan contoh.

(27) *Ich wasche mich.* (Der Sprach Brockhaus, 1984: 860)

'Saya **mandi**.'

(28a) *Ich wasche meinen Sohn.*

'Saya **memandikan anak laki-laki saya**.'

(28b) *Ich wasche ihn.* (Der Sprach Brockhaus, 1984: 860)

'Saya **memandikan dia (laki-laki)**.'

(29) *Ich wasche mir die Hände.* (Helbig & Buscha, 2005: 189)

'Saya **mencuci tangan**.'

Kalimat (27) merupakan verba refleksif konstruksi dengan makna refleksif. Dalam kalimat tersebut muncul makna refleksif dalam BJ maupun padanannya dalam BI karena objek *mich* merupakan bagian diri dari subjek *ich*. Jadi *ich* merangkap fungsi sebagai subjek pelaku dan objek penderita. Dalam BJ sangat terlihat ciri identik antara subjek dan objek dengan kemunculan subjek *ich* beserta dengan pronomina refleksif yang identik dengan subjek *ich*, yaitu *mich*, sedangkan dalam BI belum tentu menggunakan pronomina refleksif seperti pada kalimat (27). Akan tetapi apabila pronomina refleksif dalam BI ini dimunculkan ditandai dengan kata *dirinya*. Dalam kalimat (28a) dan (28b) tidak mengandung makna refleksif, karena objek pada kalimat tersebut orang yang berbeda dengan subjek. Selanjutnya kalimat (29) termasuk dalam verba refleksif bermakna

refleksif. Berbeda dengan kalimat (27), pada kalimat (29) diikuti pronomina refleksif berkasus datif *mir* + nomina anggota tubuh. Pada kalimat tersebut seolah-olah memiliki dua objek *mir* dan *die Hande*. Objek penderita ada pada *die Hande* dan *mir* bersifat fakultatif dan menandai posesif dalam kasus datif. Posesif yang merujuk pada orang yang sama dengan subjek inilah yang salah satunya menyebabkan refleksif.

Berbeda dengan Brockhaus, Weinrich (1993: 144-145) membedakan verba refleksif BJ berdasarkan sifat kehadiran pronomina refleksif. Berdasarkan hal tersebut verba refleksif BJ dapat dibedakan dua macam, yaitu: (1) verba refleksif obligatoris (*obligatorische reflexive Verben*) dan (2) verba refleksif fakultatif (*fakultative reflexive Verben*).

1) Verba Refleksif Obligatoris (*Obligatorische reflexive Verben*)

Obligatorische reflexive Verben dalam Helbig dan Buscha disebut dengan *reflexive Verben im engeren Sinne* ('verba refleksif sebenarnya'). Pengertian dari verba refleksif obligatoris ialah verba refleksif yang bentuknya sebagian besar berupa subjek-objek-pronomina refleksif. Dengan kata lain pronomina refleksif bersifat obligatoris atau wajib ada. Berikut ini contoh dalam kalimatnya.

(30) ***Schämen Sie sich nicht?***

‘Apakah Anda tidak **malu**?’

Kalimat (30) merupakan salah satu contoh verba refleksif sebenarnya yang dalam Weinrich disebut verba refleksif obligatoris. Verba jenis ini biasanya berupa verba proses psikis yang lebih menonjolkan emosi (*Emotive*). Verba tipe ini banyak dijumpai pada verba yang mewakili situasi tuturan yang mengandung

unsur emotif (*Emotive der Sprechhandlung*) seperti *sich beklagen* ('mengeluh') dan emosi (*die Emotion*) seperti *sich ärgern* ('marah') serta berkaitan dengan kognisi (*Kognition*) seperti *sich interessieren* ('tertarik').

2) Verba Refleksif Fakultatif (*Fakultative reflexive Verben*)

Fakultative reflexive Verben dalam Helbig dan Buscha disebut verba *reflexive Konstruktion*. Ciri dari verba ini ialah pronomina refleksif bersifat fakultatif atau tidak wajib ada. Contoh dalam kalimat sebagai berikut.

(31a) *Er **erhebt sich**.*

'Dia (laki-laki) **mengangkat dirinya** atau Dia bangkit.'

(31b) *Er **erhebt das Glas**.*

'Dia (laki-laki) **mengangkat gelas itu**.'

(32a) *Das Kind **berühigt sich**.*

'Anak itu **menenangkan dirinya**.'

(32b) *Der Vater **berühigt das Kind**.*

'Ayah itu **menenangkan anak itu**.'

Kalimat (31a) dan kalimat (32a) merupakan bentuk refleksif, sedangkan kalimat (31b) dan (32b) merupakan bentuk lain dari verba *erheben* dan *berühigen* yang tidak refleksif. Verba refleksif fakultatif sering menandai verba proses fisik seperti *erheben*. Verba *erheben* merupakan verba yang mewakili proses fisik perubahan sikap badan (*Änderung der Körperhaltung*) dan verba tipe ini sering hadir dengan pronomina refleksif fakultatif (Duden 4, 2009: 401). Selain menandai proses fisik, verba refleksif konstruksi juga sering berupa verba dengan makna proses psikis, seperti *berühigen* ('menenangkan').

Verba resiprokal termasuk pula dalam pembagian verba refleksif dalam tataran bentuk karena memiliki bentuk refleksif. Pada verba resiprokal digunakan pula verba-verba dalam kelompok verba refleksif sebenarnya dan verba refleksif konstruksi. Perbedaannya dengan verba refleksif sebenarnya dan konstruksi terletak pada verba resiprokal sering muncul bersama bentuk subjek plural dan walaupun berupa subjek singular diikuti dengan preposisi *mit* ('dengan'). *Mit* ini menandai makna plural bersama dengan subjek singular.

Menurut Helbig dan Buscha (2005: 187-197) verba refleksif terbagi sebagai berikut.

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pronomina refleksif pada verba refleksif sebenarnya tidak dapat diganti dengan kata bermakna penuh yang berfungsi sebagai objek. Hubungan refleksif (*Rückbezug*) subjek dengan identitas yang merujuk pada subjek tidak dipahami dalam makna semantik (*semantische Sinne*) melainkan dipahami dalam makna formal-gramatikal (*formal-grammatische Sinne*). Pronomina refleksif pada verba refleksif sebenarnya merupakan suatu bagian erat pembentuk verba (*ein fester Bestandteil des Verbs*). Berikut contoh kalimatnya menurut Helbig & Buscha (2005: 190).

(33a) *Petra schämt sich./ *Petra.* (refleksif, identik)

‘Petra malu sendiri.’

(33b) → **Petra schämt ihn/ Franz.* (tidak refleksif, tidak identik)

‘Petra membuat Franz malu.’

Selanjutnya verba refleksif sebenarnya terbagi dalam tiga jenis, yaitu:

(a) *Reflexiva tantum* ialah verba yang hanya refleksif dalam tataran bentuk.

(34) *Am Bahnübergang hat es **sich** ein schwerer Unfall **ereignet**.*
(Helbig & Buscha, 2005: 191)

‘Di persimpangan jalan kereta api **terjadi** kecelakaan parah.’

(35) *Ich **kenne mich** in moderner Musik nicht **aus**.*
(Helbig & Buscha, 2005: 191)

‘Saya tidak **mengenal baik** musik modern.’

(36) *Ich **verbitte mir** solche Bemerkungen.* (Helbig & Buscha, 1996: 215)

‘Saya **menerima** komentar pendek yang demikian.’

Beberapa verba kategori *Reflexiva tantum* ada juga yang hadir hanya dengan *Sachsubjekt in der 3* (‘objek benda dengan kata ganti orang ke-3’); *es* seperti pada kalimat (34). Adapun kalimat (35) verba *Reflexiva tantum* diikuti dengan objek refleksif dalam kasus akusatif *mich* dan objek preposisi *in moderner Musik*, sedangkan kalimat (36) diikuti dengan objek refleksif *mir* (Partner) dan objek akusatif plural *Bemerkungen*.

(b) *Reflexive Verbvarianten*

Pengertian dari *Reflexive Verbvarianten* ialah verba refleksif yang hadir dalam sintaksis dengan variasi makna khusus dan tidak bermakna refleksif. Berikut contohnya menurut Helbig & Buscha (2005: 192-193).

(37) *Der Sturm hat **sich gelegt**.*

‘Badainya **mereda**.’

(38) *Ich **freue mich über deinen Erfolg**.*

‘Saya **senang dengan keberhasilanmu**.’

(39) *Ich sehe mir das Bild an.*

‘Saya **melihat** gambar itu.’

(40) *Die Großeltern haben den Enkel zu sich genommen.*

‘Oma dan Opa **mengambil** cucunya **untuk dimilikinya**.’

Kalimat (37) merupakan contoh verba refleksif *Verbvarianten* dengan subjek benda (*Sachsubjek*), sehingga kasus pronomina refleksifnya susah dikenali. Pada kalimat (38) pronomina refleksif dalam kasus akusatif, sedangkan pada kalimat (39) pronomina refleksif berkasus datif dan pada kalimat (40) pronomina refleksif disertai dengan preposisi, sehingga kasusnya dibawa oleh preposisi tersebut, yaitu *zu* + kasus datif.

2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Pronomina refleksif pada *Reflexive Konstruktion* dapat berupa nomina dengan karakter objek atau dapat juga pronomina refleksif dengan referen yang identik terhadap subjek. Makna refleksif sesungguhnya dapat terwujud apabila ada hubungan refleksif antara objek yang identik dengan subjek itu sendiri. Berikut ini contoh menurut Helbig dan Buscha (2005: 187).

(40a) *Petra wäscht sich* / **Petra*. (identik, refleksif)

‘Petra **mandi**.’

(40b) *Petra wäscht ihn* / *Franz*. (tidak identik, tidak refleksif)

‘Petra **memandikan dia** / *Franz*.’

b. Verba Refleksif Bahasa Jerman Menurut Tataran Sintaksis

Ditinjau dari kehadiran pronomina refleksif dalam sintaksis, Weinrich (1993: 144-146) membedakan verba refleksif menjadi 2 macam, yaitu (1) verba

refleksif obligatoris (*obligatorische reflexive Verben*) dan (2) verba refleksif fakultatif (*fakultative reflexive Verben*). Sebenarnya 2 macam verba ini sebelumnya telah disinggung dalam tataran bentuk. Kedua verba tersebut kembali dituliskan dalam subbab ini untuk ditinjau dalam tataran sintaksis.

1) Verba Refleksif Obligatoris (*Obligatorische reflexive Verben*)

Dalam Helbig dan Buscha verba refleksif obligatoris disebut dengan verba refleksif sebenarnya. Verba ini menuntut pronomina refleksif wajib ada. Dalam tataran sintaksis verba ini sering berbentuk subjek-objek akusatif-pronomina refleksif (*Subjekt-Objekt-Reflexivität*) yang berarti bahwa pada saat terjadi pertukaran peran dari subjek pembicara ke objek, subjek pembicara tetap identik. Selain bentuk subjek-objek akusatif-pronomina refleksif (*Subjekt-Objekt-Reflexivität*) masih ada bentuk lain yang juga sering muncul yaitu subjek-objek datif-pronomina refleksif (*Subjekt-Partner-Reflexivität*).

Subjek-Objek datif-Pronomina refleksif (*Subjekt-Partner-Reflexivität*)

(41a)	<i>Sie</i>	<i>besorgt</i>	<i>sich</i>	<i>den Vertrag.</i>
	subjek nominatif	verba	partner objek refleksif datif	objek akusatif
	‘Dia (perempuan)’		mengurus	kontrak itu.’

Subjek-Objek akusatif-Pronomina refleksif (*Subjekt-Objekt-Reflexivität*)

(41b)	<i>Sie</i>	<i>stellt</i>	<i>sich</i>	<i>den Vorwürfen.</i>
	subjek nominatif	verba	objek refleksif akusatif	objek datif
	‘Dia (perempuan)’	mencela	dirinya sendiri.’	

Kalimat (41a) merupakan verba dengan valensi subjek-partner-pronomina refleksif. Verba refleksif tipe sintaksis ini sangat jarang, lebih banyak verba refleksif dengan tipe valensi subjek-objek-pronomina refleksif seperti pada kalimat (41b). Pada kalimat (41b) makna ‘mencela’ diperoleh dari *sich stellen+die Vorwürfen*. Verba tersebut bersatu membentuk kesatuan makna berbeda dengan verba pada kalimat (41a) yang dapat diartikan terpisah.

2) Verba Refleksif Fakultatif (*Fakultative reflexive Verben*)

Verba refleksif fakultatif ini dalam Helbig Buscha disebut verba refleksif konstruksi. Pronomina refleksif pada verba jenis ini bersifat fakultatif atau tidak wajib ada. Weinrich juga mengungkapkan bahwa pronomina refleksif menurut maknanya ditandai berbeda, sehingga verba ini sebenarnya tidak termasuk dalam verba transitif. Verba refleksif fakultatif memiliki dua kemungkinan bentuk, yaitu bentuk refleksif dengan munculnya referen *Identität* dan bentuk tidak refleksif dengan munculnya referen *Alterität* (Weinrich, 1993: 142). Berikut contoh dalam kalimat.

Referen Identik (*Referenz Identität*)

(42a)	Narziß	<i>sieht</i>	sich	<i>im Spiegel.</i>
	subjek nominatif	verba	objek refleksif (<i>Referenz-Identität</i>)	adverbial
	‘Naziß	melihat	dirinya	di cermin.’

Referen Tidak Identik (*Referenz Alterität*)

(42b)	<i>Narziß</i>	<i>sieht</i>	<i>ihn</i>	<i>im Spiegel.</i>
	subjek nominatif	verba transitif	objek (<i>Referenz-Alterität</i>)	adverbial
	‘Naziß	melihat	dia (laki-laki)	di cermin.’

Kalimat (42a) memiliki bentuk dan makna refleksif karena referennya adalah dirinya dan merupakan referen identik (*Referenz Identität*), sedangkan kalimat (42b) memiliki bentuk dan makna bukan refleksif karena referennya orang lain dan merupakan referen tidak identik (*Referenz Alterität*). Menurut valensinya, kalimat (42a) termasuk dalam valensi subjek (*Subjekt-Valenz*) dan pronomina refleksif dianggap sebagai objek yang menandai referen identitas, sedangkan kalimat (42b) termasuk dalam valensi subjek-objek (*Subjekt-Objekt-Valenz*) yang subjeknya mengacu pada referen yang selain subjek dan tidak tergolong dalam verba refleksif. Keadaan demikian menyebabkan sebagian besar dari verba refleksif fakultatif yang dalam Duden 4 (1995: 109) disebut verba refleksif tidak sebenarnya (*unechte reflexive Verben*) tergolong dalam *relative Verben*, yaitu verba berobjek. Adapaun verba tidak berobjek (*absolute Verben*) tidak dapat digunakan dalam bentuk verba refleksif jenis ini (Duden, 1995: 106).

Helbig dan Buscha (1996: 209) menjelaskan verba refleksif menurut perilaku sintaksis. Inti dari deskripsi sintaksis mengenai verba refleksif yang dikemukakannya ialah, bahwa kebanyakan verba BJ dapat dikaitkan dengan pronomina refleksif dan sebagian kecil harus dikaitkan dengan pronomina

refleksif. Oleh sebab itu, makna hubungan refleksif ini menjadi tidak seragam. Karena hubungan ini, Helbig dan Buscha membedakan verba refleksif menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) verba refleksif sebenarnya (*reflexive Verben im engeren Sinne*), (2) verba refleksif konstruksi (*reflexive Konstruktion*), (3) verba refleksif dengan makna resiprokal (*reflexive Verben mit reziproker Bedeutung*), dan (4) verba refleksif dengan makna pasif (*reflexive Verben mit passivischer Bedeutung*). Bagian-bagian verba refleksif tersebut ada yang mengalami perubahan penyebutan dalam buku *deutsche Grammatik* ('gramatik Jerman') terbitan terbaru tahun 2005 karya Helbig dan Buscha. Dalam buku terbitan terbaru tersebut, Helbig dan Buscha membedakan verba refleksif secara sintaksis sebagai berikut.

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Verba refleksif yang sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*) ialah verba refleksif yang pronomina refleksifnya tidak dapat diganti (*nicht ersetzbar*) dan padanya hubungan refleksif hanya dalam makna gramatikal (*im formal-grammatische Sinne*). Seperti contoh menurut Helbig & Buscha, 2005: 190.

(43) *Petra schämt sich.*

'Petra malu.'

Pada kalimat (43) *sich* bukan sebagai objek, tetapi bagian dari verba (leksem). Pronomina refleksif pada verba refleksif sebenarnya (*reflexive Verben im engeren Sinne*) termasuk dalam verba sebagai leksem. Leksem menurut Duden (2009: 1254) adalah "*kleinster selbstständiger Bedeutungsträger des Wortschatzes*". Kutipan ini dapat diartikan bahwa leksem adalah elemen terkecil

dari kata yang berfungsi sebagai pembawa makna yang dapat berdiri sendiri.

Contoh dalam kalimat menurut Helbig & Buscha, 2005: 191 sebagai berikut.

(44) *Ich **kenne** mich in moderner Musik nicht **aus**.*

‘Saya tidak **mengenal baik** musik modern.’

Pada kalimat (44) *mich* pada kalimat ini bukan objek melainkan leksem atau bagian dari pembawa makna refleksif secara gramatik pada verba *sich auskennen in*.

2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*), yaitu verba refleksif yang pronomina refleksifnya dapat diganti (*ersetzbar*) dengan objek. Contoh bentuk tersebut dalam kalimat menurut Helbig & Buscha, 2005: 188.

(45) *Du musst **dich** **verteidigen**.*

‘Kamu harus **membela dirimu**.’

3) Bentuk Refleksif dengan Makna Pasif (*Reflexive Formen mit passivischer Bedeutung*)

Kalimat dengan pronomina refleksif yang di dalamnya subjek nominatif berperan tidak sebagai subjek melainkan objek penderita hubungannya dengan subjek formal (*formales Subjekt*) *es* menandai hubungan pasif dan termasuk dalam parafrase pasif. Verba refleksif yang digunakan dalam bentuk ini, meliputi verba refleksif dari (a) refleksif sebenarnya pada refleksif bentuk dengan makna pasif (*reflexive im engeren Sinne von reflexive Formen mit passivischer Bedeutung*), (b) refleksif konstruksi pada refleksif bentuk dengan makna pasif (*reflexive Konstruktion von reflexive Formen mit passivischer Bedeutung*). Bentuk refleksif dengan makna parafrase pasif dapat dibedakan menjadi:

(a) Parafrase Pasif Sebenarnya dalam Makna Sebenarnya (*Die Passiv-Paraphrasen im eigentlichen Sinne*)

(46a) *Der Hausschlüssel hat **sich** wieder **gefunden**.*
(Helbig & Buscha, 2005: 195)

(46b) → *Der Hausschlüssel **ist** wieder **gefunden worden**.*

‘Kunci rumah itu kembali **ditemukan**.’

(b) Dalam Kalimat Pasif Mengandung Faktor Modal (*Im Passivsatz ein potenzialer Modalfaktor enthalten*)

(47a) *Das Fahrrad **fährt sich** leicht.* (Helbig & Buscha, 2005: 196)

(47b) → *Das Fahrrad **kann leicht befahren werden**.*

‘Sepeda itu **dapat dikendarai dengan mudah**.’

(47c) *Das Fahrrad **lässt sich leicht fahren**.*

(47d) → *Das Fahrrad **kann leicht befahren werden**.*

‘Sepeda itu **dapat dikendarai dengan mudah**.’

(c) Bentuk Refleksif dengan Subjek Nominatif; subjek formal *es* (*Die reflexiven Formen mit Subjeksnominativ; ein formales Subjek es*)

(48a) *In der neuen Bibliothek **arbeitet es sich gut**.*
(Helbig & Buscha, 2005: 196)

(48b) → *In der neuen Bibliothek **kann gut gearbeitet werden**.*

‘**Orang dapat kerja** dengan baik di perpustakaan yang baru itu.’

(48c) *In der neuen Bibliothek **lässt es sich gut arbeiten**.*

‘Di apotek yang baru itu **orang dapat kerja** dengan baik.’

4) Verba Refleksif Sebenarnya dengan Makna Resiprokal/ Verba Refleksif Konstruksi dengan Makna Resiprokal (*Reflexive Verben im engeren Sinne / Reflexive Konstruktionen mit Reziproker Bedeutung*)

Verba refleksif dengan makna resiprokal dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(a) Verba Refleksif Sebenarnya dengan Makna Resiprokal (*Reflexive Verben im engeren Sinne mit Reziproker Bedeutung*)

Kebanyakan verba refleksif sebenarnya tidak dapat mencerminkan hubungan resiprokal, karena keberadaan pronomina refleksifnya tidak sebagai objek.

(49a) *Hans und Peter erhölen sich.* (Helbig & Buscha, 2005: 194)

(49b) → *Hans erhölt sich und Peter erhölt sich.* (refleksif)

‘Hans **beristirahat** dan Peter **beristirahat**.’

(49c) → **Hans erhölt Peter und Peter erhölt Hans.* (resiprokal)

‘Hans **mengistirahatkan Peter** dan Peter **mengistirahatkan Hans**.’

(b) Verba Refleksif Konstruksi dengan Makna Resiprokal (*Reflexive Konstruktionen mit Reziproker Bedeutung*)

Hubungan resiprokal yang dibawa verba refleksif konstruksi ditandai dengan subjek dan objek yang saling mengadakan hubungan kebertukaran. Sebagai contoh:

(50a) *Karin und Peter haben sich informiert.*
(Helbig & Buscha, 2005: 194)

(50b) → *Karin hat Peter informiert und Peter hat Karin informiert.*

‘Karin **menginformasikan Peter** dan Peter **menginformasikan Karin**.’
(resiprokal)

(50c) → *Karin hat sich informiert und Peter hat sich informiert.*

‘Karin **menginformasikan dirinya** dan Peter **menginformasikan dirinya**.’
(tidak resiprokal)

Pronomina refleksif dalam verba resiprokal dapat diganti dengan kata yang bermakna resiprokal seperti *einander* ('saling') atau *gegenseitig* ('saling').

3. Makna Verba Refleksif Bahasa Jerman

a. Verba Refleksif dengan Makna Aktif

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Verba refleksif sebenarnya memiliki makna aktif perubahan perasaan (*Gemütsbewegung*). Pada verba refleksif sebenarnya biasanya subjek bukan pelaku melainkan pengalam (*wahrnehmende Person*). (Duden, 2009: 401) Seperti contoh berikut ini.

(53)	Die Direktorin	<i>hat</i>	<i>sich</i>	<i>über den Erfolg</i>	<i>sehr gefreut.</i>
	subjek, wahrnehmende Person (‘pengalam’)		objek refleksif akusatif	objek preposisi, Stimulus (‘sesuatu yang direalisasikan subjek’)	

‘Direktur wanita itu merasa senang dengan keberhasilan itu.’

Kalimat (53) dengan verba refleksif sebenarnya *sich freuen über* dikatakan makna aktif perubahan perasaan (*Gemütsbewegung*), karena menandai perubahan perasaan yang diperkuat dengan maknanya yang menunjukkan proses ‘merasa senang’. Weinrich (1993: 145) mengungkapkan pula bahwa

“Noch deutlicher als bei den fakultativ Verben ist bei vielen obligatorischen Verben eine nach innen gewandte Handlung, meistens als psychischer Prozess, zu beobachten, die das gemeinsame semantische Merkmal dieser Gruppe von Verben bildet. Die grammatikalische Reflexivität bildet hier die Reflexion des Bewusstseins ab.”

Kutipan ini dapat dipahami bahwa untuk mengamati tindakan yang digunakan pada kebanyakan verba refleksif obligatoris lebih jelas daripada pada

verba refleksif fakultatif. Verba refleksif obligatoris sering sebagai verba yang menandai proses psikis yang membentuk ciri-ciri semantik yang sama dengan kelompok verba ini. Hubungan refleksif di sini secara gramatik membentuk cerminan dari keadaan di dalam diri seseorang. Salah satu verba refleksif obligatoris ini antara lain *sich freuen* ('merasa senang'). Perwujudan verba tersebut dalam kalimat sudah ditulis di atas. Istilah verba refleksif obligatoris dalam Helbig dan Buscha (2005: 187) disebut verba refleksif sebenarnya (*reflexive Verben im engeren Sinne*), sedangkan verba refleksif fakultatif dalam Helbig dan Buscha dikenal dengan istilah verba refleksif konstruksi (*reflexive Konstruktion*).

Menurut Duden (2009: 401) verba refleksif sebenarnya sering pula memiliki makna aktif yang menandai fungsi tubuh (*Körperfunktion*), tuturan yang mengandung unsur emosi (*Emotive Sprechhandlung*), emosi (*Emotion*) dan kognisi (*Kognition*). Seperti contoh berikut.

Fungsi tubuh (*Körperfunktion*): *sich räuspern* ('mendeham').

(54) *Ich räuspere mich.* (Der Sprach-Brockhaus, 1984: 634)

'Saya **mendeham**.'

Tuturan yang mengandung unsur emosi (*Emotive Sprechhandlung*): *sich beschweren* ('mengeluh').

(55) *Ich beschwere mich über ihn.* (Der Sprach-Brockhaus, 1984: 118)

'Saya **mengeluh** kepada dia (laki-laki).'

Emosi (*Emotion*): *sich ärgern über* ('marah atau kesal').

(56) *Der Lehrer ärgerte sich über die freche Antwort seines Schülers.*

(Götz & Wellmann, 2009: 74)

‘Guru laki-laki itu **marah dengan** jawaban kurangajar dari murid laki-lakinya.’

Kognisi (*Kognition*): *sich erinnern an* (‘ingat’).

(57) *Ich erinnere mich an ihn.* (Der Sprach-Brockhaus, 1984: 231)

‘Saya **ingat akan** dia (laki-laki).’

2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Menurut Weinrich (1993: 144) “*Die reflexiven Formen dieser Verben (fakultative reflexive Verben) drücken häufig einen physischen oder psychischen Prozeß aus, der nach innen, auf den eigenen Körper oder die eigene Psyche, gerichtet ist.*”

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa bentuk refleksif dari verba refleksif fakultatif (*fakultative reflexive Verben*) sering mengekspresikan verba dengan makna proses fisik dan psikis yang diikuti dengan beberapa anggota tubuh maupun beberapa hal psikis. Verba refleksif fakultatif (*fakultative reflexive Verben*) dalam Weinrich disebut verba refleksif konstruksi (*reflexive Konstruktion*) dalam Helbig dan Buscha. Contoh dalam Weinrich (1993: 144) sebagai berikut.

(58) *Er erhebt sich.*

‘Dia (laki-laki) **bangkit.**’

(59) *Das Kind beruhigt sich.*

‘Anak itu **menenangkan diri.**’

Menurut Duden (2009: 400-401) verba refleksif konstruksi sering digunakan untuk menyatakan makna aktif yang menandai perawatan tubuh (*Körperpflege*), perubahan sikap badan (*Änderung der Körperhaltung*) dan gerak tubuh terarah tanpa perubahan tempat (*Gerichtete Körperbewegung ohne Ortsveränderung*). Berikut contoh dalam kalimatnya.

Perawatan tubuh (*Körperpflege*): *sich waschen* ('mandi'), *sich anziehen* (berpakaian') *sich schminken* ('berhias').

(60) *Petra wäscht sich.* (Hebig & Buscha, 2005: 187)

'Petra **mandi**.'

Perubahan sikap badan (*Änderung der Körperhaltung*): *sich erheben* ('bangkit'), *sich bücken* ('membungkuk').

(61) *Er erhebt sich.* (Weinrich, 1993: 144)

'Dia **bangkit**.'

Gerak tubuh terarah tanpa perubahan tempat (*Gerichtete Körperbewegung ohne Ortsveränderung*): *sich umdrehen* ('berbalik').

(62) *Drehen Sie sich um!* (Weinrich, 1993: 144)

'Silakan Anda **berbalik**!'

3) Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Makna aktif yang dibawa verba resiprokal lebih cenderung bermakna aktif *gegenseitig* ('saling'). Penanda *saling* tidak hanya *gegenseitig*, ada juga *einander* ('saling'). Berikut contoh menurut Weinrich (1993: 149-150).

(63) *Die beiden Gauner verachteten sich gegenseitig.*

‘Kedua penipu itu **saling merendahkan**.’

(64) *Die drei Schwestern **ähneln einander**.*

‘Ketiga bersaudara itu mirip **satu sama lain**.’

b. Verba Refleksif dengan Makna Pasif

Kalimat dengan verba yang memiliki pronomina refleksif yang di dalamnya merepresentasikan subjek nominatif tidak sebagai pelaku (*Agens*) melainkan objek penderita (*Patients*) lebih tepatnya subjek yang tidak dapat dikomutasikan dan terbatas pada subjek orang ketiga dapat mengandung makna pasif. (Helbig dan Buscha, 1996: 219)

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Verba refleksif sebenarnya merepresentasikan verba refleksif dengan subjek nominatif tidak sebagai pelaku (*Agens*) melainkan pengalam (*wahrnehmende Person*). Kriteria pemenuhan makna pasif seperti yang telah disebutkan membuktikan verba refleksif sebenarnya tidak ada kemungkinan memiliki makna pasif.

(65a) *Petra **schämt sich**.*

(Helbig & Buscha, 2005: 190)

‘Petra **malu**.’

(65b)→ **Peter wird geschämt*. (bentuk pasif)

2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi dapat merepresentasikan verba refleksif dengan subjek nominatif tidak sebagai pelaku (*Agens*) melainkan sebagai objek penderita

(*Patients*). Verba refleksif jenis ini merupakan bentuk refleksif yang dapat mengandung makna pasif dengan atau tanpa modal. Seperti contoh berikut.

(66a) *Der Hausschlüssel hat **sich** wieder gefunden.*
(Helbig & Buscha, 2005: 195)

(66b) → *Der Hausschlüssel **ist** wieder gefunden worden.*

‘Kunci rumah itu sudah **ditemukan**.’

(67a) *Das Fahrrad **fährt sich** leicht.* (Helbig & Buscha, 2005: 196)

(67b) → *Das Fahrrad **kann leicht befahren werden.***

‘Sepeda itu **dapat dikendarai dengan mudah**.’

Bentuk refleksif dengan makna pasif dari verba refleksif konstruksi dapat diperluas dengan bentuk *sich lassen* + *Infinitif*. Seperti contoh berikut.

(68a) *Das Fahrrad **lässt sich leicht fahren.***
(Helbig & Buscha, 2005: 195)

(68b) → *Das Fahrrad **kann leicht befahren werden.***

‘Sepeda itu **dapat dikendarai dengan mudah**.’

Weinrich (1993: 285) juga memiliki pandangan makna *sich lassen* + *Infinitif*. Ia mengungkapkan bahwa “*im passivischen Sinne ist auch reflexives lassen mit dem Infinitif zu verstehen, und zwar sowohl bei einer Person als auch bei einer Sache als Subjekt.*” Kutipan tersebut mengandung makna bahwa dalam makna pasif refleksif *lassen* dengan *Infinitif* dapat menggunakan orang atau benda sebagai subjek. Seperti contoh menurut Weinrich (1993: 285).

(69) *Der Professor lässt sich von seinen Studenten hofieren.*

‘Profesor itu **dipuja seperti dewa** oleh mahasiswanya.’

Dalam hal ini verba *sich lassen* + *Infinitif* dapat dikatakan memiliki makna pasif *veranlassen* ‘menyebabkan sesuatu’.

3) Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak menunjukkan makna pasif. Verba ini hanya mengandung makna aktif *gegenseitig* (‘saling’). Berikut contoh menurut Weinrich (1993: 150).

(70) *Die beiden Gauner verachteten sich gegenseitig.*

‘Kedua penipu itu **saling merendahkan**.’

→* *Die Beiden Gauner wurden gegenseitig verachtet.* (bentuk pasif)

c. Verba Refleksif dengan Makna Refleksif

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Verba refleksif sebenarnya merupakan verba refleksif dengan makna refleksif hanya dibentuk saja, yang dalam BJ disebut makna formal-gramatik (*formal-grammatische Sinne*). Makna refleksif secara semantik hanya dapat terpenuhi apabila subjek nominatif merepresentasikan sebagai pelaku (*Agens*). Hanya dengan demikian hubungan refleksif antara subjek dengan pronomina refleksif yang menunjukkan identitasnya mungkin dipenuhi. Padahal verba refleksif sebenarnya memahami pronomina refleksifnya sebagai leksem dari verba, tidak sebagai objek yang menunjukkan identitas diri. Berikut diperjelas dengan contoh dari Helbig dan Buscha (1996: 213).

(71) *Das Kind verschluckt sich.*

‘Anak itu **tersedak**.’

2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi merupakan verba refleksif dengan makna semantik refleksif, dalam BJ disebut makna semantik (*semantische Sinne*). Verba refleksif jenis ini memiliki makna semantik refleksif, karena hanya di sini subjek dan objeknya identik. Namun, dengan ketentuan bahwa subjek nominatif harus berperan sebagai pelaku (*Agens*) dan pronomina refleksif merupakan referen yang identik dengan subjek. Seperti contoh dalam Helbig & Buscha (1996: 210).

(72) *Die Frau wäscht sich.*

‘Wanita itu **mandi**.’

Pada kalimat (72) verba refleksif konstruksi *sich waschen* diterjemahkan dalam BI ‘mandi’. Kata ‘mandi’ tersebut menandai kegiatan yang dilakukan *subjek* kepada *objek dirinya* dan hasilnya untuk *dirinya* pula.

3) Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak mengandung makna refleksif. Hanya saja pada saat verba refleksif konstruksi muncul dalam plural dapat berhomonim dengan verba refleksif konstruksi dengan makna refleksif. Untuk menentukan makna yang terkandung dalam kalimat berhomonim tersebut refleksif atau resiprokal sangat bergantung pada konteks. Akan tetapi pada dasarnya verba resiprokal tidak mengandung refleksif melainkan makna kebertukaran atau kesalingan (resiprokal). Hal tersebut diperkuat dengan kehadiran penanda resiprokal dalam tataran sintaksis seperti *einander* (‘saling’) dan *gegenseitig* (‘saling’). Hanya saja

keduanya berhomonim dan perlu tes penguraian bentuk plural ke bentuk singular untuk membuktikan. Tes tersebut dalam BJ disebut tes penguraian bentuk (*Homonymietest*). Berikut diperjelas dengan contoh menurut Helbig & Buscha (1996: 217).

(73a) *Hans und Peter waschen sich.*

(73b) ← *Hans wäscht sich, und Peter wäscht sich.* (reflexiv)

‘Hans **mandi**, dan Peter **mandi**.’ (refleksif)

(73c) ← *Hans und Peter waschen einander.* (reziprok)

‘Hans dan Peter **saling memandikan**.’ (resiprokal)

(73d) ← *Hans wäscht Peter, und Peter wäscht Hans.* (reziprok)

‘Hans **memandikan Peter**, dan Peter **memandikan Hans**.’
(resiprokal)

d. Verba Refleksif dengan Makna Resiprokal

1) Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Verba refleksif sebenarnya tidak dapat mengekspresikan hubungan resiprokal, karena pronomina refleksifnya tidak diartikan sebagai objek seperti pada verba refleksif konstruksi, sehingga objek tersebut tidak berhomonim dalam bentuk plural. Maka tes penguraian bentuk (*Homonymietest*) tidak menunjukkan adanya makna resiprokal (Helbig dan Buscha, 1996: 217). Seperti contoh:

(74a) *Hans und Peter erholen sich.* (Helbig & Buscha, 1996: 217)

‘Hans dan Peter **beristirahat**.’

(74b) → *Hans erholt sich, und Peter erholt sich.* (refleksif)

‘Hans **beristirahat**, dan Peter **beristirahat**.’

(74c) →* *Hans **erholt** Peter, und Peter **erholt** Hans.* (resiprokal)

‘Hans **mengistirahatkan** Peter, und Peter **mengistirahatkan** Hans.’

2) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi dalam bentuk plural dapat memiliki hubungan refleksif dan hubungan resiprokal sekaligus. Untuk menentukan salah satu dari hubungan tersebut sangat tergantung pada konteks dalam kalimat. Keduanya dapat dibedakan maknanya melalui tes penguraian bentuk (*Homonymietest*). Seperti contoh dalam Helbig & Buscha (1996: 217).

(75a) *Hans und Peter **waschen sich**.*

(75b) ← *Hans **wäscht sich**, und Peter **wäscht sich**.* (reflexiv)

‘Hans **mandi**, dan Peter **mandi**.’ (refleksif)

(75c) ← *Hans und Peter **waschen einander**.* (reziprok)

‘Hans dan Peter **saling memandikan**.’ (resiprokal)

(75d) ← *Hans **wäscht Peter**, und Peter **wäscht Hans**.* (reziprok)

‘Hans **memandikan Peter**, dan Peter **memandikan Hans**.’
(resiprokal)

3) Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal memiliki makna resiprokal pada setiap kesempatan, seperti yang diungkapkan dalam Duden (2009: 405) “*Das Verb (reziproke Verben) bezeichnet in jedem Fall eine auf Gegenseitigkeit beruhende Relation zwischen Subjekt- und Objektanten.*” Kutipan ini dapat diartikan bahwa verba ini (verba resiprokal) pada setiap hal menandai suatu kesalingan atau kebertukaran yang didasarkan pada hubungan antara subjek dan objek. Berikut diperjelas dengan contoh dari Duden (2009: 405).

(76) *Die Geschwister haben sich überworfen.*

‘Saudara itu **saling melempar.**’

(77) *Nina hat sich mit ihrem Bruder überworfen.*

‘Nina **dengan saudara laki-lakinya saling melempar.**’

4. Verba Bahasa Indonesia

Kridalaksana (2008: 254) menjelaskan verba atau (*verb*) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, personal atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses; kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat*, *lebih*, dsb; misal datang, naik, bekerja. Berikut contoh verba dalam kalimat menurut Kridalaksana, 1994: 53.

(78) Ibu **memasakkan** kami makanan.

(79) Pak tani **menanami** sawah.

(80) Adik **menyirami** bunga.

Verba menurut Kridalaksana (1994: 51-56) dapat dibedakan dari segi bentuknya menjadi dua, yaitu (1) verba dasar bebas dan (2) verba turunan. Verba dasar bebas ialah verba yang berupa morfem bebas seperti duduk, makan dan mandi, sedangkan verba turunan merupakan verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa paduan leksem. Kridalaksana juga

masih mengklasifikasikan verba berdasarkan bentuknya, yang dapat diamati melalui:

a. Dilihat dari banyaknya nomina yang mendampinginya dapat dibedakan:

1) Verba intransitif ialah verba yang menghindarkan objek, misalnya hidup, hilang dan ada.

2) Verba transitif yaitu verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Berdasarkan banyaknya objek, terdapat verba monotransitif, verba bitransitif dan verba ditransitif. Berikut contoh verba di atas dalam kalimat.

(81) Saya **menulis surat**. (monotransitif)

(82) Ibu **memberi adik kue**. (bitransitif)

(83) Adik **sedang makan**. (ditransitif)

Kata yang dicetak tebal disertai garis bawah pada kalimat (81) dan (82) berkedudukan sebagai objek dalam kalimat.

b. Dilihat dari hubungan verba dengan nomina, dapat dibedakan:

1) Verba aktif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku. Verba demikian biasanya berprefiks *me-*, *ber-*, atau tanpa prefiks. Contoh:

(84) Ia **mengapur** dinding.

(85) Ia **membuatkan** saya baju.

(86) Saya **makan** nasi.

(87) Rakyat **mencintai** pemimpinnya yang jujur.

2) Verba pasif ialah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Verba demikian biasanya diawali dengan prefiks *di-* atau *ter-*.

Apabila ditandai dengan prefiks *ter-* yang berarti ‘dapat di’ atau ‘tidak dengan sengaja’ maka verba itu bermakna perfektif. Contoh:

(88) Adik **dipukul** ayah.

(89) Buku itu **terinjak** olehku.

(90) Meja itu **terangkat** oleh adik.

3) Verba anti-aktif (ergatif) ialah verba pasif yang tidak dapat diubah menjadi verba aktif, dan subjeknya merupakan penanggap (yang merasakan, menderita, mengalami). Berikut contoh dalam kalimat.

(91) Ibu **kecopetan** di bis.

(92) Amin **kena pukul**.

(93) Budi **kena marah** tadi.

4) Verba anti-pasif yaitu verba aktif yang tidak dapat diubah menjadi verba pasif. Contoh dalam kalimat:

(94) Ia **haus akan** kasih sayang

(95) Pemuda ini **benci terhadap** perempuan.

(96) Pak tani **bertanam** singkong.

c. Dilihat dari interaksi antara nomina pendampingnya dapat dibedakan:

1) Verba resiprokal yaitu verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak, dan perbuatan tersebut dilakukan dengan saling berbalasan. Beberapa bentuk verba resiprokal seperti berikut.

a) *ber-* + calon verba yang mempunyai sifat resiprokal

Contoh: berkelahi, berperang

b) *ber-* + verba dasar + *an*

Contoh: bersentuhan, berpegangan, bertolongan

c) *ber* + reduplikasi verba dasar + *an*

Contoh: bermaaf-maafan, bersalam-salaman

d) *saling me* + verba dasar + *i*

Contoh: saling memberi, saling memukul, saling membenci

e) baku + verba dasar

Contoh: baku hantam, baku tembak

f) verba dasar₁ + *me* + verba dasar₂

Contoh: tolong-menolong

g) reduplikasi verba + *an*

Contoh: cubit-cubitan

h) *saling ter* + verba dasar

Contoh: saling tertarik

i) *saling ke* + verba dasar + *an*

Contoh: saling kehilangan

j) *me* + verba + $-\frac{-i}{-kan}$ + satu sama lain

Contoh: mencintai satu sama lain, memaafkan satu sama lain

2) Verba non-resiprokal yaitu verba yang tidak menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan tidak saling berbalasan.

d. Dilihat dari sudut referensi argumennya, dapat dibedakan:

1) Verba refleksif ialah verba yang kedua argumennya mempunyai referensi yang sama. Contoh bentuk verba refleksif: bercermin, berdandan dan melarikan diri.

2) Verba non-refleksif yaitu verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang berlainan.

e. Dilihat dari sudut hubungan identifikasi antara argumen-argumennya, dapat dibedakan:

1) Verba kopulatif ialah verba yang mempunyai potensi untuk ditanggalkan tanpa mengubah konstruksi predikatif yang bersangkutan. Contoh: adalah, merupakan.

2) Verba ekuatif yaitu verba yang mengungkapkan ciri salah satu argumennya. Contoh: menjadi, terdiri dari, berdasarkan.

f. Verba telis dan verba atelis

Verba telis menyatakan bahwa perbuatan tuntas atau bersasaran, sedangkan verba atelis menyatakan bahwa perbuatan belum tuntas, atau belum selesai. Verba telis biasanya berprefiks *me-*, dan verba atelis berprefiks *ber-*. Contoh:

(97a) Pak tani **menanam** padi. (verba telis)

(97b) Pak tani **bertanam** padi. (verba atelis)

(98a) Kami **mengubah** pendapat kami tentang hal itu. (verba telis)

(98b) Kami **berubah** pendapat tentang hal itu. (verba atelis)

g. Verba performatif dan Verba konstatif

1) Verba performatif yaitu verba dalam kalimat yang secara langsung mengungkapkan pertuturan yang dibuat pembicara pada waktu mengujarkan kalimat. Contoh: berjanji, menyebutkan, mengucapkan.

2) Verba konstatif ialah verba dalam kalimat yang menyatakan atau mengandung gambaran tentang suatu peristiwa. Contoh: menembaki, menulis.

Selain dilihat dari bentuknya, terdapat pula verba berasal dari kategori lain, verba demikian ialah:

1) verba denominal, yaitu verba yang berasal dari nomina. Contoh: berguna, berkata, mencambuk.

2) verba deadjektival, ialah verba yang berasal dari adjektiva. Contoh: merisaukan, mempercepat, menghitam.

3) verba deadverbial, yaitu verba yang berasal dari adverbial. Misalnya: memungkinkan, bersungguh-sungguh, mengurangi.

Adapun ciri-ciri verba menurut Alwi dkk (2000: 87) dapat diketahui dengan mengamati (1) perilaku semantis, (2) perilaku sintaksis, dan (3) bentuk morfologis. Menurut perilaku semantisnya, verba dapat dibedakan menjadi (a) verba perbuatan, yaitu verba yang mengandung makna inheren perbuatan, misalnya mandi, membelikan dan mendekat; (b) verba proses, yaitu verba yang mengandung makna inheren proses, misalnya, terbakar, mengecil dan jatuh; (c) verba keadaan, yaitu verba yang mengandung makna inheren keadaan dan menyatakan bahwa acuan verba berada dalam situasi tertentu misalnya, suka, mati dan berguna. Dari segi perilaku sintaksisnya, verba dibedakan menjadi (a) verba transitif, verba ini merupakan verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, sebagai contoh.

(99) Ibu sedang membersihkan **kamar itu**.

(100) Polisi harus memperlancar **arus lalu lintas**.

(101) Saya sedang mencari **pekerjaan**.

Kata yang ditebalkan dan digarisbawah pada kalimat (99-101) merupakan objek dari verba transitif. Masing-masing verba transitif diikuti oleh nomina atau frasa nominal, yaitu ‘kamar itu’, ‘arus lalu lintas’ dan ‘pekerjaan’. Nomina atau frasa nominal tersebut berfungsi sebagai objek yang dapat juga dijadikan subjek pada kalimat pasif; (b) verba taktransitif, merupakan verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif, misalnya.

(102) Ayah sedang **mandi**.

(103) Kami harus **bekerja keras** untuk membangun negara.

(104) Petani di pegunungan **bertanam** jagung.

Verba ‘mandi’, ‘bekerja keras’ dan ‘bertanam’ merupakan verba taktransitif karena tidak dapat diikuti nomina; (c) verba berpreposisi, ialah verba taktransitif yang selalu diikuti oleh preposisi tertentu, seperti pada kalimat berikut.

(105) Kami belum **tahu akan** hal itu.

(106) Saya sering **berbicara tentang** hal ini.

(107) Sofyan **berminat pada** musik.

Verba ‘tahu akan’, ‘berbicara tentang’ dan ‘berminat pada’ merupakan verba berpreposisi. Adapun verba menurut segi bentuknya dapat dibedakan menjadi

1) verba asal, adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Seperti kalimat berikut ini.

(108) Dimana bapak **tinggal**?

(109) Segera setelah **tiba** di Jawa, kirimlah surat ke mari.

(110) Kita perlu **tidur** sekitar enam jam sehari.

2) verba turunan, verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksian, reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan (pemaduan). Transposisi adalah suatu proses penurunan kata yang memperlihatkan peralihan suatu kata dari kategori sintaksis yang lain tanpa mengubah bentuknya. Berikut contoh transposisi dari nomina ke verba.

Dasar	Verba Turunan	
<i>telepon</i>	<i>telepon</i>	
<i>cangkul</i>	<i>cangkul</i>	
<i>gunting</i>	<i>gunting</i>	
(111a) Ibu membeli telepon .		(nomina)
(111b) “ Telepon dokter sekarang juga!”		(verba)
(112a) Cangkul ayah sudah diperbaiki.		(nomina)
(112b) “ Cangkullah sawah sebelah sana itu!”		(verba)

Pengafiksian adalah penambahan afiks pada dasar. Berikut contohnya.

Dasar	Verba Turunan
<i>beli</i>	<i>membeli</i>
<i>lihat</i>	<i>melihat</i>
<i>tanya</i>	<i>bertanya</i>

Reduplikasi ialah pengulangan suatu dasar. Sebagai contoh:

Dasar	Verba Turunan
<i>lihat</i>	<i>melihat-lihat</i>
<i>lari</i>	<i>lari-lari</i>

makan *makan-makan*

Pemajemukan ialah penggabungan atau pepaduan dua dasar atau lebih sehingga menjadi satuan makna. Seperti contoh berikut.

Dasar	Verba Turunan
<i>jual, beli</i>	<i>jual beli</i>
<i>jatuh, bangun</i>	<i>jatuh bangun</i>
<i>salah, sangka</i>	<i>salah sangka</i>

Menurut Widjono (2007: 133) berdasarkan interaksi verba (perilaku sintaksis, tindakan, atau perbuatan) dengan nomina pendampingnya, verba dapat dibedakan menjadi:

a. Verba resiprokal (berbalasan, saling melakukan)

(113) Mereka **berpukul-pukulan**. (saling memukul)

(114) Kami **bergandengan**. (saling menggandeng)

b. Verba nonresiprokal tidak berbalasan

(115) Ia sedang **berhias**. (tidak saling menghias)

(116) Mereka **berkaca**. (tidak saling berkaca)

5. Verba Refleksif Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (1994: 55) verba refleksif merupakan verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang sama. Dalam bukunya berjudul “*Kamus Linguistik*” ia juga menyampaikan (2008: 256) verba refleksif (*reflexive verb*) adalah verba yang dipergunakan bersama dengan pronomina refleksif;

misalnya *ia bangkit*. Dalam BI ada verba refleksif tanpa pronomina refleksif misal *mandi*.

Verba refleksif dalam sintaksis juga disinggung dalam buku berjudul “*sintaksis*” karya Dr. Suhardi (2013: 100-103). Dalam bukunya dijelaskan penggolongan kalimat berdasarkan sifat hubungan pelaku-tindakan yang didalamnya termuat kalimat dengan verba berbentuk refleksif. Berikut lebih jelasnya penggolongan kalimat yang didalamnya terdapat kalimat refleksifnya.

a. Kalimat aktif

Kalimat aktif ialah kalimat yang fungtor subjeknya diisi oleh peran pelaku yang disebut pula peran aktor atau agen. Namun, apabila dilihat dari sisi bentuk verba yang mengisi fungtor predikat, kalimat aktif pada umumnya ditandai oleh penggunaan verba berafiks *me(N)-* dan *ber-* atau verba tak berafiks (verba *aus*). Perhatikan contoh berikut.

(117) Pamannya akan **pulang** hari ini.
(Verba *aus*)

(118) Dokter itu sedang **memeriksa** pasiennya.
(Verba berafiks *me(N)-*)

(119) Bu camat akan **berbelanja** di Makro.
(Verba berafiks *ber-*)

b. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor subjeknya berperan penderita atau pasien. Bentuk verba dalam kalimat pasif biasanya berafiks *di-* atau *ter-*, baik berkombinasi dengan sufiks maupun tidak. Perhatikan contoh berikut.

(120) Ayam piaraan Joni telah **dijual** oleh pembantunya.

S (Penderita) P(pasif) Pel (Pelaku)

(121) Dagupetinja itu **terpukul** oleh lawan latih tandangnya.

S (Penderita) P(pasif) Pel (Pelaku)

Bentuk verba dalam kalimat pasif lainnya yaitu bentuk konfiks *ke-an* dan dalam BI juga terdapat kalimat pasif yang ditandai oleh penggunaan persona yang berposisi sebelum verba. Berikut contohnya dalam kalimat.

(122) Mobilnya **kemasukan** air.

(Verba pasif berafiks ke-an)

(123) Laporan penelitian itu telah **saya serahkan**.

(Verba refleksif yang ditandai kemunculan persona sebelum verba)

c. Kalimat medial

Kalimat medial yaitu kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor subjeknya berperan pelaku atau agen dan sekaligus berperan penderita atau pasien. Kalimat ini memiliki ciri yang sama dengan kalimat refleksif. Hanya saja di sini dikenal dengan istilah kalimat medial. Berikut ini contoh kalimat medial.

(124) Aku **menyesali nasibku sendiri**.

S P/Verba O

(125) Wanita muda itu **bunuh diri**.

S P/Verba

d. Kalimat Resiprokal

Kalimat Resiprokal merupakan kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor predikatnya menyatakan “tindakan saling”. Dalam hal ini, fungtor kalimat yang berperan pelaku dan sekaligus penderita lebih dari satu atau unsur pengisi fungtor subjek menunjukkan makna plural. Perhatikan contoh berikut.

(126) Mereka **berkejar-kejaran** di halaman.

S P(V'saling')

6. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Indonesia

Bentuk verba refleksif menurut Tarigan (1984: 30) sebagai berikut.

(127a) Dia membenci hidupnya.

(127b) Dia menyiksa tubuhnya.

Pada kalimat (127a) dan (127b) terdapat bentuk verba refleksif yang keduanya bermakna refleksif. Bentuk verba refleksif ini menurut Tarigan sangat ditentukan oleh konteks referen *-nya* pada kata ‘hidupnya’. Apabila *-nya* yang dimaksudkan kalimat (127a) dan (127b) mengacu pada referen yang sama dengan subjek, maka bentuk verba refleksif tersebut mengandung makna refleksif.

Menurut Kridalaksana (1994: 55), verba refleksif mempunyai dua bentuk:

a. Yang berprefiks *ber-*, dan nominanya berpadu dengan prefiks itu.

Misalnya: becermi; bercukur; berdandan. Contoh kalimat menurut Arifin & Junaiyah (2007: 17) :

(128) Ia sedang **bercukur**.

(129) Turis **berjemur** di pantai Kuta.

(130) Adik **berhias** di depan kaca.

b. Yang berprefiks *me-* bersufiks *-kan* dan berobyek diri. Misalnya: melarikan diri, membaringkan diri. (Kridalaksana, 1994: 55)

(131) Kamu merendahkan dirimu. (Tarigan, 1984: 30)

(132) Aku menenangkan diriku. (Tarigan, 1984: 30)

Kridalaksana (2008: 256) menyatakan pula, bahwa dalam bahasa Indonesia ada verba refleksif tanpa pronomina refleksif misal mandi. Contoh dalam kalimat:

(133) Ia **mandi** di sungai.

Bentuk verba refleksif yang satu ini sebelumnya telah dipaparkan pernyataan Suhardi (2013: 103) tentang kalimat medial yang kalimatnya memiliki ciri seperti kalimat refleksif, yaitu: keduanya sama- sama memiliki unsur pengisi fungtor subjek yang berperan pelaku atau agen dan sekaligus berperan objek penderita. Maka dari itu, diambillah bentuk kalimat medial sebagai bentuk kalimat verbal refleksif. Untuk memperjelas bentuk kalimat tersebut, diperlihatkan melalui contoh berikut menurut Suhardi (2013: 103).

(134a) Aku **menyesali nasibku sendiri**.
 S P/Verba O

(134b) Wanita muda itu **bunuh diri**.
 S P/Verba

Pada kalimat (134a) verba dibentuk dari konfiks *me(N)-i* + objek *nasibku sendiri*, yaitu ‘menyesali nasibku sendiri’, sedangkan pada kalimat (134b) verbanya dibentuk dari *verba dasar* + objek *diri*, yaitu ‘bunuh diri’. Kedua kalimat ini subjek dan objeknya sama-sama memiliki referan yang sama. Hal itu merupakan ciri mendasar dari verba refleksif dalam sintaksis.

7. Makna Verba Refleksif Bahasa Indonesia

Verba refleksif dalam BI adalah verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang sama (Kridalaksana, 1994: 55). Verba refleksif BI secara semantik

telah mengandung makna refleksif. Berikut makna verba refleksif bahasa Indonesia menurut Kridalaksana (1994: 55).

a. Makna refleksif yang dibawa oleh bentuk prefiks *ber-* dengan nomina yang berpadu dengan prefiks tersebut.

(135) Ia sedang **bercukur**. (Arifin & Junaiyah, 2007: 17)

(136) Turis **berjemur** di pantai Kuta. (Arifin & Junaiyah, 2007: 17)

(137) Adik **berhias** di depan kaca. (Arifin & Junaiyah, 2007: 17)

b. Makna refleksif dari bentuk prefiks *me-*, sufiks *-kan* dan berobjek *diri*.

(138) Kamu **merendahkan dirimu**. (Tarigan, 1984: 30)

(139) Aku **menenangkan diriku**. (Tarigan, 1984: 30)

(140) Saya **menyenangkan diri saya**. (Tarigan, 1984: 31)

c. Makna refleksif yang berasal dari bentuk tanpa pronomina refleksif. (Kridalaksana, 2008: 256)

Verba refleksif yang kehadirannya dalam kalimat tanpa pronomina refleksif salah satu diantaranya ialah mandi. Contoh dalam kalimat.

(141) Saya **mandi** di sungai.

Selanjutnya berdasarkan bentuk kalimat medial yang dinyatakan Suhardi (2013: 103), yaitu kalimat verbal dengan bentuk *men(N-i + objek diri* dan verba dasar + objek *diri* ternyata memiliki makna refleksif pula dengan didasarkan pada subjek dan objek yang mengacu pada referen yang sama.

8. Penerjemahan

Menurut definisi kamus “*The Merriam-Webster Dictionary*”, 1984, penerjemahan ialah pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau

pengubahan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain dan sebaliknya (dalam Larson, 1984: 3).

a. Hakikat Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain seperti yang diungkapkan Larson (dalam Simatupang, 2000: 1). Bentuk lain yang dimaksud bisa berupa bentuk bahasa sumber (selanjutnya disebut dengan Basu) atau bahasa sasaran (selanjutnya disebut dengan Basa). Menurut Simatupang (2000: 2-3) mengatakan bahwa menerjemahkan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam Basu ke dalam Basa dan mewujudkannya kembali di dalam Basa dengan bentuk sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam Basa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menerjemahkan ialah mengalihkan makna dari Basu ke dalam Basa dan mengubah Basu ke dalam bentuk Basa yang sewajar mungkin sesuai aturan kebahasaan Basa.

b. Padanan Paling Tepat dalam Terjemahan

Kata, frasa dan kalimat mempunyai potensi untuk mengandung beberapa makna, tergantung lingkungan atau konteksnya (Simatupang, 2000: 50). Konteks kata sangat menentukan ketepatan dalam mengartikan dan mencari padanan yang sesuai dalam Basa. Berikut contoh dari Simatupang.

(142) ***Look at** her! She's gorgeous. Wow. (verb)*

‘**Lihat**, alangkah cantiknya dia. Wow!’

(143) *He **looked** ill when I saw him. (verb)*

‘Dia **kelihatan** (atau **tampak**) sakit ketika saya jumpa dia.’

(144) *I can't tell which is which. They all **look alike**. (verb)*

‘Saya tidak bisa membedakan. Semuanya **kelihatan** serupa.’

(145) *Have **a look** at that. (noun)*

‘Coba **lihat** itu.

(146) *I **look forward to** seeing you next week. (verb)*

‘Saya **harap** kita ketemu lagi minggu depan.’

(147) *By **the look** of him, I can't really trust him. (noun)*

‘Melihat **tampangnya**, saya tidak percaya orang itu.’

(148) *I knew she liked him very much by **the look** on her face. (noun)*

‘**Dari mukanya**, saya tahu bahwa perempuan itu sangat suka sama laki-laki itu.’

Pada contoh-contoh di atas, terlihat bahwa kata *look* pada kalimat (142), (143), (144), (145), (147) dan (148) mengandung makna harfiah, yaitu ‘(me)lihat’ pada (142), (143); ‘tampak’ seperti pada (144), (144). Kata *look* pada kalimat (146), (147) dan (148) bermakna idiomatis, yaitu ‘harap’ (146), ‘tampangnya’ (147), dan ‘dari mukanya’ (148). Terjemahan kalimat-kalimat tersebut tidak terbatas pada bentuk di atas saja, akan tetapi kalimat di atas dapat pula diterjemahkan ke bentuk-bentuk lain. Yang perlu diperhatikan di sini ialah bahwa kata *look* (baik sebagai verba maupun nominal) mengandung beberapa makna yang ditentukan oleh konteks atau lingkungan linguistiknya. Dan terjemahannya dalam BI diusahakan sewajar mungkin. Maka tidak jarang demi memenuhi

kewajaran kebahasaan dalam Basa terkadang terjadi pergeseran atau perubahan kelas kata dalam proses terjemahan.

9. Pergeseran dalam Terjemahan

a. Pergeseran pada Tataran Bentuk

Setiap bahasa mempunyai aturan-aturan sendiri. Aturan- aturan yang berlaku pada suatu bahasa belum tentu berlaku pada bahasa lain. Hal ini berlaku pada semua unsur bahasa: gramatika, fonologi, semantik. Dapat juga dikatakan bahwa untuk mengungkapkan makna, bahasa mempunyai cara sendiri dalam memakai alat-alat bahasa (*linguistic devices*) (Simatupang, 2000: 88).

1) Pergeseran pada Tataran Morfem.

Pergeseran pada tataran morfem ditunjukkan melalui contoh berikut.

Bahasa Inggris

(149) *impossible*

(150) *recycle*

Bahasa Indonesia

tanpa mungkin

daur ulang

Contoh-contoh di atas dapat menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pada tataran morfem BJ *im* pada kalimat (149), yaitu dari morfem terikat menjadi morfem bebas dalam BI, yaitu *tanpa*. Hal senada juga diperlihatkan pula pada kalimat (150).

2) Pergeseran pada Tataran Sintaksis.

Pergeseran pada tataran ini dapat terjadi dari kata ke frasa, frasa ke klausa, klausa ke kalimat dan kalimat ke wacana. Sebagai salah satu contoh pergeseran tataran sintaksis, berikut diperlihatkan contoh pergeseran tataran ini yang terjadi dari kata ke frasa.

Bahasa Inggris(151) *girl*(152) *puppy***Bahasa Indonesia**

anak perempuan

anak anjing

b. Pergeseran Kategori Kata

Pergeseran pada kategori kata terbagi menjadi dua, yaitu: pergeseran dari nomina ke adjektiva dan pergeseran dari nomina ke verba. Di bawah ini diperlihatkan contoh pergeseran dari nomina ke adjektiva dan pergeseran dari nomina ke verba menurut Simatupang (2000: 91).

(153a) *He is in good **health**.*‘Dia dalam keadaan **sehat**.’(153b) *We had a very long **talk**.*‘Kami **berbicara** lama sekali.’

Pada kalimat (153a) terjadi pergeseran dari nomina ke adjektiva, sedangkan pada kalimat (153b) terjadi pergeseran dari nomina ke verba. Sebenarnya contoh-contoh di atas memiliki kemungkinan bahwa suatu konsep bisa dinyatakan ke dalam kelas kata yang berbeda, meskipun dalam satu bahasa sekalipun. Meskipun terjadi perbedaan kelas kata, tetapi keduanya tetap memiliki konsep yang sama.

c. Pergeseran pada Tataran Semantik

Pergeseran semantik terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang ada. Pergeseran di bidang makna ini pun mengakibatkan bahwa tidaklah selalu mungkin memindahkan makna yang terdapat di dalam teks Basu ke dalam teks Basa secara tepat atau utuh (Simatupang, 2000: 92). Untuk mendukung pernyataannya, Simatupang juga

menyertakan kutipan dari Vinay (1989: 730) yang artinya dalam pengalihan pesan dari Basu ke bahasa sasaran selalu saja ada yang hilang.

1) Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan Sebaliknya

Pergeseran terjadi karena ada kalanya padanan yang sangat tepat sebuah kata di dalam Basu tidak terdapat di dalam Basa. Misalnya, kata Basu mempunyai makna generik dan padanan kata tersebut dalam Basa tidak mengacu kepada makna generik, tetapi kepada makna yang lebih spesifik. Jadi, penyesuaian yang harus dilakukan ialah dari makna generik ke makna spesifik, atau sebaliknya (Simatupang, 2000: 92). Di bawah ini contoh pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya.

Bahasa Inggris

Bahasa Indonesia

(154a) *brother*

adik (laki-laki), kakak (laki-laki)

(154b) *arm atau hand*

tangan

Pada nomor (154a) tertulis kata *brother*, yang dalam bahasa Inggris mengandung makna generik. Namun terjemahannya dalam BI mengandung makna spesifik yaitu ‘adik (laki-laki)’ atau ‘kakak (laki-laki)’. Data selanjutnya (154b) tertulis kata *arm* dan *hand*, kedua kata ini dalam bahasa Inggris mengandung makna spesifik. Kemudian pada saat diterjemahkan dalam BI kata-kata tersebut mengandung makna generik, yaitu ‘tangan’.

2) Pergeseran Makna karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya.

Pergeseran (atau perbedaan) makna juga terjadi karena perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda seperti dikemukakan di atas. Salah satu contoh pergeseran makna ini dalam BJ, yaitu *wie spät ist es?* yang

memiliki terjemahan dalam BI *pukul berapakah ini?*, sedangkan makna harfiah *wie spät ist es?* ialah *seberapa terlambatkah ini?* Kenapa demikian, karena kata *spät* yang secara harfiah bermakna *terlambat* merupakan hal yang paling dihindari oleh orang Jerman. Orang Jerman sangat disiplin sekali dengan waktu. Sekalipun mereka sudah *pünktlich* ('tepat waktu') tidak jarang mereka meyakinkan dirinya dengan bertanya apakah dirinya terlambat.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa verba refleksif BJ memiliki bentuk dan makna yang berbeda-beda. Meskipun realisasi bentuk pada verba refleksif BJ dan BI berbeda karena kemunculan penanda pronomina refleksif yang lebih produktif dan berkasus akusatif atau datif pada verba refleksif BJ, tetapi keduanya tetap memiliki kesesuaian dalam bentuk dan makna seperti terlihat pada padanan bentuk dan makna pada contoh-contoh verba refleksif yang dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian, yang menjadi dasar pemadanan verba refleksif dari kedua bahasa tersebut ialah pengamatan dan penjelasan realisasi bentuk dan makna verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang verba refleksif telah dilakukan oleh Hendarto Darudoyo dari jurusan Sastra Jerman Universitas Indonesia dengan judul penelitian *Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Sintaksis pada tahun 1991*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba refleksif kedua

bahasa tersebut dan menganalisisnya untuk penerjemahan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan jenis, konstruksi, fungsi dan distribusi verba refleksif masing-masing bahasa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan konstruksi bentuk dan makna verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan roman karya Carolin Philipps yang berjudul *Träume Wohnen Überall* setebal 143 halaman dan diterbitkan oleh *Carl Ueberreuter* di Wien pada tahun 2006 dan sudah dialihbahasakan oleh Lilawati Kurnia dengan judul “Mimpi Selalu Indah” setebal 174 halaman. Kemudian pada tahun 2008 diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan satuan lingual yang mengandung verba refleksif BJ dengan pronomina refleksif dalam roman “*Träume Wohnen Überall*” dan padanannya dalam BI dalam roman “*Mimpi Selalu Indah*”.

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (Mahsun, 2005 : 92). Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat (Mahsun, 2005: 133).

Langkah- langkah yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Peneliti membaca dan mencermati, kemudian mencatat dalam kartu data kalimat-kalimat yang mengandung verba refleksif BJ pada buku *Träume Wohnen Überall (TWÜ)*.
2. Peneliti membaca dan mencermati, kemudian mencatat dalam kartu data kalimat-kalimat yang mengandung verba refleksif BI pada buku “Mimpi selalu Indah” (MSI) selaku terjemahan bahasa Indonesia dari buku *Träume Wohnen Überall (TWÜ)*.
3. Peneliti mengelompokkan verba refleksif sesuai dengan pengelompokkan.
4. Peneliti menganalisis padanan yang tepat verba refleksif BJ dalam BI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri dengan pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang verba refleksif BJ dan verba refleksif BI melalui bahan referensi dan literatur yang membahas hal tersebut.

F. Teknik Penentu Keabsahan Data

Data penelitian ini dicapai dengan kegiatan yang meliputi membaca secara berulang-ulang (*intrarater*) dan diskusi dengan teman. Untuk menjamin bahwa data penelitian yang didapatkan sudah valid dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui *expert judgment*, yaitu dengan cara mengkonsultasikan data yang telah diuji kepada pembimbing.

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menemukan jawaban atas studi tentang deskripsi bentuk dan makna verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI. Sesuai kajian yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode padan translasional dengan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS) dan teknik hubung banding memperbedakan (teknik HBB). Selain metode padan digunakan pula metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).

Penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan translasional adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan, sedangkan metode agih ialah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13-15).

Tahap selanjutnya setelah penetapan metode adalah pemilihan teknik penelitian. Adapun teknik yang digunakan seperti yang telah disebutkan di atas

yaitu teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP dengan daya pilah sebagai pembeda sifat dan watak aneka *langue* (daya pilah translasional). Dalam kaitannya dengan *langue* lain yang dalam hal ini *langue* tersebut bahasa Jerman, ditemukan satuan lingual yang mengalami perubahan bentuk dan makna pada objek penelitian. Dengan kesesuaian daya pilah yang digunakan peneliti dapat diketahui tingkat kesepadanan objek penelitian. Setelah teknik PUP masih ada teknik lanjutan meliputi teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS) dan teknik hubung banding memperbedakan (teknik HBB). Adapun teknik pada metode agih dipilih teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI. Data verba refleksif BJ diambil dari buku *Träume Wohnen Überall* yang sudah diterjemahkan ke dalam BI. Dalam penelitian terhadap buku tersebut ditemukan 373 data verba refleksif BJ dalam kalimat. Semua data tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis verba refleksif BJ, yaitu (1) verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*), (2) verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) dan (3) verba resiprokal (*Reziproke Verben*). Jumlah data tersebut mempunyai padanan BI yang beragam. Padanan BI tersebut dapat ditemukan dalam buku “Mimpi Selalu Indah”, yang merupakan terjemahan buku *Träume Wohnen Überall*. Berikut padanan BI yang ditemukan dalam buku tersebut meliputi 4 macam padanan yaitu: (1) verba refleksif yang dipadankan dengan makna aktif, meliputi: *Subjekt tut etwas* (‘subjek melakukan sesuatu’) dan *Subjekt erfährt etwas* (‘subjek mengalami sesuatu’); (2) verba refleksif yang dipadankan dengan makna pasif, meliputi *subjek dikenai sesuatu*, *subjek tidak sengaja melakukan sesuatu*, *Jemand tut etwas für uns* (‘seseorang melakukan sesuatu untuk kita’); (3) verba refleksif yang dipadankan dengan makna refleksif; (4) verba refleksif yang dipadankan dengan makna resiprokal; (5) verba refleksif yang dipadankan dengan makna *zero*.

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk verba refleksif BJ yang diklasifikasikan ke dalam 3 macam, yaitu (1) verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*) sebanyak 110 data, (2) verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) sejumlah 250 data dan (3) verba resiprokal (*Reziproke Verben*) sebanyak 13 data. Berikut diperjelas dengan pemaparan bentuk padanan dalam BI.

a. Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

(155a) *Blinzelnd schaut sie **sich** im Raum **um**.* (TWÜ: 17)

‘Sandale **menyapu** ruang **dengan pandangannya**.’ (MSI: 12)

(155b) *Vorsichtig **schaut sich** Sandale **um**.* (TWÜ: 36)

‘Dengan hati-hati Sandale **melihat sekelilingnya**.’ (MSI: 37)

(155c) *Sie **schaut sich** am Bahnhof **um**.* (TWÜ: 62)

‘Ia **melihat sekeliling** stasiun.’ (MSI: 69)

(155d) *Plötzlich sieht sie einen Jugendlichen, der aus dem Bahnhofsgebäude heraustritt und **sich** suchend **umschaut**.*
(TWÜ: 62)

‘Tiba-tiba Sandale melihat seorang remaja pria yang keluar dari gedung stasiun dan **melihat ke kanan dan kiri** seperti mencari sesuatu.’ (MSI:69)

(155e) *Er **schaut sich** interessiert **um**, ...* (TWÜ: 85)

‘Ia **melihat-lihat** dengan penuh minat ...’ (MSI: 99)

(155f) *Sandale **schaut sich** nach allen Seiten **um**.* (TWÜ: 131)

‘Sandale **memandang** ke seluruh arah.’ (MSI: 160)

(155g) *Sandale schaut sich um.* (TWÜ: 135)

‘Sandale **menengok ke sekelilingnya**.’ (MSI: 163)

Pada kalimat (155a-g) ditunjukkan bentuk padanan verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*) dalam BI. Adapun realisasi bentuk padanan verba refleksif sebenarnya diantaranya ‘menyapu dengan pandangannya’, ‘melihat sekelilingnya’, ‘melihat sekeliling’, ‘melihat ke kanan dan ke kiri’, ‘melihat-lihat’, ‘memandang’ dan ‘menengok sekelilingnya’. Semua bentuk padanan verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*) di atas tidak termasuk dalam klasifikasi bentuk padanan verba refleksif BI.

b. Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(156a) *Mit einem Ruck setzt sich Sandale ...* (TWÜ/7)

‘Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan **terduduk**...’ (MSI/1)

(156b) *Nach den Abendessen setzt sich Sandale in die Schaukel auf dem Spielplatz ...* (TWÜ: 24)

‘Setelah makan malam Sandale **duduk** di ayunan di tempat bermain ...’ (MSI: 22)

(156c) *Sandale setzt sich auf eine Matratze, ...* (TWÜ: 38)

‘Sandale **duduk** di atas sebuah kasur, ...’ (MSI: 39)

Dalam kalimat (156a-c) terdapat bentuk verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) yang dalam BI berpadanan dengan kata ‘terduduk’ pada kalimat (156a) dan ‘duduk’ pada kalimat selebihnya. Kebanyakan verba refleksif *sich setzen* dipadankan dengan kata ‘duduk’. Tiga contoh di atas hanya beberapa dari jumlah keseluruhan sebanyak 17.

(157) *Sie wacht auf, als Martin **sich** über sie **beugt**.* (TWÜ: 120)

‘Ia terbangun ketika Martin **membungkukkan badannya** ke atas Sandale.’ (MSI: 145)

Berbeda dengan contoh pada kalimat (156a-c), contoh pada kalimat (157) berpadanan dengan bentuk verba refleksif BI, yaitu ‘membungkukkan badannya’.

c. Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

(158a) *Hier **treffen** wir **uns** jeden Morgen um acht Uhr.* (TWÜ: 83)

‘Di sini kami **bertemu** tiap pagi pukul 8.’ (MSI: 97)

(158b) *Dann ist er da, einer der zwei Jahreshöhepunkte in Sandales Leben: dan Sommerfest, bei dem **sich** alle **treffen**, ...* (TWÜ: 123)

‘Tibalah salah satu dari dua peristiwa dalam setahun yang sangat dinantikan oleh Sandale, yaitu Pesta Musim Panas, semua orang **berkumpul**, ...’ (MSI: 149)

Pada kalimat (158a) dan (158b) ditunjukkan bahwa verba resiprokal (*Reziproke Verben*) berpadanan dengan salah satu bentuk resiprokal BI yaitu ‘bertemu’ dan ‘berkumpul’. Bentuk resiprokal BI ini termasuk dalam klasifikasi bentuk resiprokal jenis pertama, yaitu *ber + calon verba yang mempunyai sifat resiprokal*.

2. Makna Verba Refleksif BJ dan Padanannya dalam BI

Berdasarkan makna padanan dalam BI, ditemukan 5 macam makna padanan yang beragam. Setiap bentuk verba refleksif BJ tidak semuanya memiliki kelima makna tersebut. Berikut realisasi maknanya.

a. Makna Aktif

Makna aktif yang terkandung dalam verba refleksif BJ memiliki tingkat produktivitas kemunculan yang berbeda-beda. Adapun macam makna dengan tindakan aktif ini terbagi atas 2 bagian seperti berikut.

Padanan makna aktif dari verba refleksif sebenarnya ini masih terbagi lagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu')

Makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu') memiliki maksud bahwa verba mengandung makna tindakan aktif, yaitu subjek berperan sebagai pelaku. Realisasi makna padanan jenis ini pada bentuk verba refleksif sebagai berikut.

a) Padanan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu') pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya ditemukan sejumlah 31 data dengan padanan makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu').

b) Padanan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu') pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu') sejumlah 104 data.

c) Padanan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu') pada verba resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak memiliki padanan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu').

2) Makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu')

Makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') merupakan verba dengan tindakan aktif yang biasanya verba ini anti dengan pasif atau dengan kata lain tidak dapat dipasifkan.

a) Padanan dengan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya ditemukan sejumlah 18 data dengan padanan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu').

b) Padanan dengan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') sejumlah 11 data.

c) Padanan dengan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') pada verba resiprokal (*Reziproke Verben*)

Padanan *zero* terjadi pada verba resiprokal dengan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu').

b. Makna Pasif

1) Makna Pasif *subjek dikenai sesuatu*

a) Padanan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu* pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya ditemukan sejumlah 4 data dengan padanan makna pasif *subjek dikenai sesuatu*.

b) Padanan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu* sejumlah 28 data.

c) Padanan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu* pada verba refleksif resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak dipadankan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu*.

2) Makna Pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja*

a) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya ditemukan sejumlah 5 data dengan padanan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja*.

b) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* sejumlah 7 data.

c) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* pada verba resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak dipadankan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja*.

3) Makna Pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita*

a) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita* pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya tidak ditemukan padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita*

b) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita* sejumlah 3 data.

c) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita* pada verba resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak dipadankan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu untuk kita*.

c. Makna Refleksif

Dalam kajian teori telah dijabarkan bahwa dalam kaidah BI verba refleksif hanya dibawa oleh verba dengan makna semantik refleksif. Verba refleksi BI adakalanya muncul dengan objek *diri*, tetapi terkadang objek *diri* ini tidak disertakan. Namun apabila ditinjau secara konteksnya dapat pula verba tersebut mengandung makna refleksif.

a) Padanan dengan makna refleksif (dalam konteks) pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya ditemukan sejumlah 1 data dengan padanan makna refleksif

b) Padanan dengan makna refleksif pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna refleksif sejumlah 33 data.

c) Padanan dengan makna refleksif pada verba resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak berpadanan dengan makna refleksif.

d. Makna Resiprokal

Seperti telah dituliskan dalam kajian teori bahwa dalam kaidah BI verba resiprokal bukan bagian dari verba refleksif. Verba resiprokal berdasarkan perilaku sintaksis ditinjau dari interaksi antara nomina pendampingnya, sedangkan verba refleksif ditinjau dari sudut referensi argumennya. Oleh sebab itu, makna padanan verba refleksif resiprokal BJ hanya berpadanan dengan verba resiprokal sebanyak 13 data.

e. Makna *Zero*

Makna *zero* ialah tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran.

a) Padanan dengan makna *zero* pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Pada verba refleksif sebenarnya ditemukan sejumlah 6 data dengan padanan makna *zero*.

b) Padanan dengan makna *zero* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi yang dipadankan dengan makna *Zero* sejumlah 14 data.

c) Padanan dengan makna *zero* pada verba resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal tidak memiliki padanan makna *zero*.

B. Pembahasan

1. Bentuk Verba Refleksif Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Pada hasil penelitian telah disebutkan terkait jumlah dari bentuk-bentuk verba refleksif yang terdapat dalam korpus data. Berikut ini dibahas tiga macam

realisasi bentuk verba refleksif BJ yang paling produktif dalam korpus data dan contohnya.

a. Verba Refleksif Sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

Verba refleksif sebenarnya adalah verba refleksif yang memiliki makna refleksif secara gramatikal atau refleksif dalam tataran bentuk. Kehadiran pronomina refleksif dalam verba refleksif jenis ini mayoritas wajib hadir. Dalam *TWÜ* sebagai contoh: *sich umschauen* ('melihat sekeliling'). Berikut bentuk realisasinya dalam kalimat.

(159) *Sie **schaut sich** am Bahnhof **um**.* (TWÜ: 62)

'Ia **melihat sekeliling** stasiun.' (MSI: 69)

Bentuk verba refleksif ini yang paling produktif ditemukan dalam korpus data. Frekuensi kemunculan verba ini sebanyak 13 kali. Pada kalimat (159) pronomina refleksif *sich* wajib hadir. Hal ini menandai bahwa verba refleksif *sich umschauen* termasuk verba refleksif sebenarnya. Ciri yang lain pronomina refleksif *sich* tidak memiliki padanan dalam terjemahannya di BI. Hal tersebut dikarenakan *sich* tidak dipahami sebagai objek. Pronomina refleksif *sich* pada verba refleksif BJ ini yang sering diartikan sebagai objek *diri* dalam BI. Mengingat verba refleksif BI sangat produktif menggunakan objek *diri*, maka objek ini sering muncul dalam kalimat dengan fungtor predikat berupa verba refleksif.

b) Verba Refleksif Konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

Verba refleksif konstruksi adalah verba refleksif BJ yang secara semantik mengandung makna refleksif. Kehadiran pronomina refleksif *sich* tidak bersifat wajib, artinya pronomina tersebut dapat diganti dengan objek lain. Salah satu contoh verba refleksif konstruksi adalah *sich setzen* ('duduk'). Berikut contoh realisasi bentuk verba tersebut dalam kalimat.

(160a) *Mit einem Ruck **setzt sich** Sandale ...*(TWÜ/7)

‘Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan **terduduk...**’ (MSI/1)

(160b) *Sandale **setzt sich** auf eine Matratze, ...* (TWÜ: 38)

‘Sandale **duduk** di atas sebuah kasur, ...’ (MSI: 39)

Dalam korpus data verba refleksif *sich setzen* memiliki tingkat kemunculan paling produktif yaitu dengan frekuensi 17 kali. Kalimat (160a) dan (160b) merupakan bentuk verba refleksif konstruksi BJ. Pronomina refleksif *sich* pada kalimat (160b) tidak direalisasikan dalam bentuk objek *diri*, sehingga apabila direalisasikan menjadi *mendudukkan diri*. Hal tersebut dikarenakan kaidah BI yang berbeda. Namun, lain halnya dengan kalimat (160a) yang apabila dihadirkan pronomina refleksif tetap tidak akan menjadikan kalimat tersebut mengandung verba bermakna refleksif. Akan tetapi justru menyebabkan kalimat tidak berterima. Hal tersebut terjadi karena pada kalimat (160a) *sich setzen* dipadankan dengan bentuk pasif yang ditandai oleh afiks *ter-*. Sementara tidak ada verba refleksif BI yang berasal dari verba berbentuk pasif.

(160c) *Sie wacht auf, als Martin **sich** über sie **beugt**.* (TWÜ: 120)

‘Ia terbangun ketika Martin **membungkukkan badannya** ke atas Sandale.’ (MSI: 145)

Kalimat (160c) masih dalam kelompok verba refleksif yang sama dengan kalimat (160a) dan kalimat (160b). Hanya saja kalimat (160c) dipadankan dengan bentuk verba refleksif BI yaitu ‘membungkukkan badannya’. Oleh karena itu kalimat (160c) dikatakan sebagai verba refleksif dengan bentuk verba refleksif jenis *me-kan + objek bagian diri+-nya* (Tarigan, 1984: 30). Meskipun kalimat (160b) berpotensi menjadi verba refleksif, tetapi realisasi padanannya tidak memenuhi kriteria bentuk verba refleksif BI. Oleh karena itu kalimat (160b) tetap dikatakan bukan bentuk verba refleksif.

c) Verba Resiprokal (*Reziproke Verben*)

Verba resiprokal merupakan bagian dari verba refleksif dalam kaidah BJ. Bentuk verba resiprokal BJ sering ditandai dengan objek plural atau objek singularl dengan preposisi *mit* (‘dengan’). Selain itu ada kata *gegeseitig* atau *einander* yang menandai kesalingan. Bentuk verba resiprokal dalam BI memiliki ciri perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan saling berbalasan. Kata *saling* juga sering menandai bentuk verba resiprokal BI. Contoh verba verba resiprokal BJ adalah *sich treffen* ‘bertemu’. Realisasi bentuk verba tersebut sebagai berikut.

(161) *Hier **treffen** wir **uns** jeden Morgen um acht Uhr.* (TWÜ: 83)

‘Di sini kami **bertemu** tiap pagi pukul 8.’ (MSI: 97)

Pada tipe ini verba tersebut lebih dari sekali direalisasikan dalam korpus data. Frekuensi kemunculannya terhitung 2 kali. Kalimat (161) adalah bentuk verba resiprokal BJ yang memiliki ekuivalensi dengan bentuk verba refleksif BI. Ada beberapa ciri-ciri bentuk verba resiprokal BI dan *sich treffen* berpadanan

denagn bentuk verba resiprokal BI tipe *ber + calon verba yang mempunyai sifat resiprokal*. Hal tersebut terjadi karena verba dasar ‘temu’ sendiri telah resiprokal.

2. Makna Verba Refleksif BJ dan Padanannya dalam BI

Padanan makna verba refleksif BJ dapat dikelompokkan ke dalam lima macam sebagai berikut.

a. Makna Aktif

Makna aktif ialah verba yang didalamnya mengandung makna tindakan aktif dan subjek berperan sebagai pelaku. Ada 2 macam makna aktif yang muncul dari fenomena pepadanan verba refleksif BJ dan BI, yaitu:

1) Makna aktif *Subjekt tut etwas* (‘subjek melakukan sesuatu’)

Makna aktif *Subjekt tut etwas* (‘subjek melakukan sesuatu’) ditandai dengan subjek melakukan tindakan aktif sebagai pelaku. Berikut diperjelas dengan contoh berdasarkan bentuk verba refleksif BJ.

a) Padanan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* (‘subjek melakukan sesuatu’) pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

(162) *Sandale schaut sich um.* (TWÜ: 135)

‘Sandale **menengok ke sekelilingnya**.’ (MSI: 163)

Data (162) sangat produktif dalam realisasi makna aktif yaitu dengan frekuensi kemunculan 13 kali dengan macam makna padanan makna aktif meliputi ‘menyapu dengan pandangannya’, ‘melihat sekelilingnya’, ‘melihat sekeliling’, ‘melihat ke kanan dan kiri’, ‘melihat-lihat’, ‘melihat sekeliling’,

‘memandang, ‘menengok ke sekelilingnya’. Realisasi semua makna *sich umschauen* bisa dikatakan sangat dekat. Mengingat makna yang terkandung dari semua makna padanan mengacu kegiatan subjek yang pada intinya adalah *melihat tidak pada satu arah*. Verba dalam data ini memiliki padanan makna aktif *Subjekt tut etwas* (‘subjek melakukan sesuatu’). Kedudukan subjek di sini sebagai pelaku (*Agens*). Dalam BI semua verba dengan subjek pelaku disebut verba transitif dan dapat dipasifkan. Berbeda dalam BJ, tidak semua verba dengan subjek pelaku disebut transitif. Yang termasuk verba transitif dalam BJ adalah verba yang dapat dipasifkan dengan hanya berasal dari subjek pelaku berkasus nominatif, sedangkan data ini merupakan verba refleksif dan sifat verba refleksif BJ tidak dapat dipasifkan. Data ini termasuk dalam verba refleksif sebenarnya karena memiliki makna refleksif dalam tataran sintaksis saja, yang dalam BJ disebut makna formal-gramatikal (*formal-grammatische Sinne*). Ciri lain dari verba refleksif jenis ini kata ganti refleksif *sich* wajib ada dan tidak dipahami sebagai objek, melainkan bagian verba yang bermakna kosong (*inhaltlich leerer Bestandteil des Verbs*).

b) Padanan dengan makna aktif *Subjekt tut etwas* (‘subjek melakukan sesuatu’) pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(163) *Sie **setzt sich** am Straßenband unter einen Baum...* (TWÜ: 8)

‘Ia **duduk** di pinggir jalan di bawah pohon ...’ (MSI: 3)

Pada kalimat (163) terdapat verba refleksif konstruksi *sich setzen* dengan frekuensi paling banyak, yaitu 17 kali. Verba tersebut dipadankan dengan kata ‘duduk’. Kata ‘duduk’ dalam BI tergolong sebagai verba aktif, karena memiliki makna tindakan aktif. Verba refleksif *sich setzen* dalam BJ juga memiliki makna

aktif *Änderung der Körperhaltung*. Maksudnya adalah verba *sich setzen* menandai makna aktif yang mengekspresikan tindakan berupa perubahan sikap badan.

2) Makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu')

Makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') ditandai dengan subjek mengalami sesuatu. Verba dengan makna tindakan aktif ini tidak dapat dipasifkan.

a) Padanan dengan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive im engeren Sinne*)

(164) *Obwohl sie ein wenig traurig ist, freut sie sich doch für ihn.*
(TWÜ: 135)

'Walaupun Sandale sedikit sedih, ia **merasa senang** untuk Marcel.' (MSI: 163)

Realisasi makna data (164) memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi di tipe ini sebanyak 9 kali dengan rincian makna padanan meliputi: 'senang', 'merasa senang', 'gembira', 'bergembira'. Semua makna padanan tersebut pada dasarnya memiliki ekuivalensi makna. Makna padanan verba ini dalam BI tergolong kelas verba deadjektival yaitu adjektif yang dijadikan verba. Namun verba ini dapat dimasukkan ke dalam verba anti pasif yang di sini disebut dengan verba aktif *subjek mengalami sesuatu*. Dalam BJ *sich freuen* memiliki makna aktif *Gemütsbewegung*. Maksudnya adalah verba dengan tindakan aktif dalam hal perubahan perasaan atau emosi. Verba ini juga termasuk dalam verba aktif yang memiliki makna sintaksis yang subjeknya sebagai pengalam dan dalam BJ disebut *wahrnehmende Person*. Ciri dari subjek pengalam ialah subjek mengalami suatu hal atau keadaan.

b) Padanan dengan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu') pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(165) *Zwei Erzieher müssen Moise festhalten und drucken ihn auf den Boden, bis er **sich** endlich **beruhigt**.* (TWÜ: 109)

'Dua orang pengasuh harus memegang Moise dan menekannya ke lantai sampai ia **menjadi tenang** kembali.' (MSI: 131)

Data dengan tipe seperti pada data (165) memiliki tingkat kemunculan yang rata-rata sama yaitu hanya sebanyak satu kali. Pada data (165) verba *sich beruhigen* dipadankan dengan 'menjadi tenang'. Makna padanannya menandai subjek *mengalami sesuatu*. Verba *sich beruhigen* tidak bermakna semantik refleksif padahal verba konstruksi berpeluang memiliki makna semantik refleksif, sehingga kemungkinan berpadanan refleksif dalam BI dapat terjadi. Makna padanan refleksif tidak muncul karena subjek pada verba *sich beruhigen* tidak berperan sebagai pelaku (*Agens*) melainkan sebagai subjek pengalam (*wahrnehmende Person*). Verba *sich beruhigen* ini pada dasarnya juga mengandung makna aktif perubahan perasaan (*Gemütsbewegung*).

b. Makna Pasif

Makna pasif dalam BI memiliki arti yang bermacam-macam. Namun pada dasarnya makna pasif ditandai dengan kemunculan subjek sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Verba yang mengandung makna dengan tindakan pasif ditandai dengan beberapa afiks tertentu. Penggunaan afiks yang bervariasi menyebabkan makna aktif mengandung beberapa arti khusus seperti berikut.

1) Makna Pasif *Subjek Dikenai Sesuatu*

a) Padanan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu* pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

(166) ... *und wie es **sich anfühlt**, ohne Familie aufzuwachsen.* (TWÜ: 92)

‘... dan apa yang **dirasakan** orang kalau tumbuh tanpa seorang keluarga pun.’ (MSI: 108)

Kalimat (166) menunjukkan bahwa verba refleksif sebenarnya *sich anfühlen* berpadanan dengan makna tindakan pasif ‘dirasakan’. Afiks *di-* pada BI sebagai penanda verba pasif.

b) Padanan dengan makna pasif *subjek dikenai sesuatu* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(167) *Sie **lassen sich** zwar von den Leuten **füttern**, ...* (TWÜ: 51)

‘Mereka memang mau kalau **diberi makanan** oleh orang,’ ... (MSI: 56)

(168) *Und manchmal **lässt sich** das nie wieder **reparieren**.* (TWÜ: 106)

‘Dan kadang kala hal ini tidak **dapat diperbaiki** lagi.’ (MSI: 126)

Data (167) dan (168) merupakan verba refleksif konstruksi dengan makna pasif. Bila dicermati tampak ada persamaan dan perbedaan dari kedua data yang merepresentasikan makna pasif tersebut baik dalam bentuk verba refleksif BI maupun makna padanannya. Persamaannya adalah makna pasif dibentuk dari verba refleksif dengan konstruksi *sich lassen + Infinitif*. Perbedaannya adalah makna padanan data (167) tidak disertakan imbuhan kata modal, tidak seperti pada data (168). Dalam data ditemukan sebanyak 15 data yang bermakna pasif dengan konstruksi *sich lassen + Infinitif*. Adapun yang lainnya ada yang tidak

menggunakan konstruksi tersebut, tetapi menggunakan kata ganti modal untuk menggantikan *sich lassen* dan tidak menggunakan keduanya sama sekali. Namun, sangat jarang sekali ditemui bentuk verba refleksif dengan makna pasif yang tidak menggunakan salah satu dari dua jenis konstruksi tersebut dengan, kecuali langsung dibuat dalam aturan pembentukan pasif menurut kaidah BJ dengan menggunakan *Hilfsverb* ('verba bantu') *werden* + *Partizip II*. Konstruksi *sich lassen* + *Infinitif* yang sudah dibicarakan di atas dapat mengandung makna pasif *veranlassen* 'menyebabkan sesuatu' dalam BJ.

2) Makna Pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja*

a) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

(169) ..., denn Touristen **verirren sich** nur aus Versehen hierher.
(TWÜ: 64)

'... karena turis hanya akan sampai ke situ kalau **tersesat** saja.'
(MSI: 72)

Data (169) memiliki frekuensi kemunculan 2 kali dalam korpus data. Makna padanan dalam BI dari data tersebut yaitu 'tersesat' dan 'nyasar'. Keduanya merupakan makna padanan yang bersinonim. Verba *sich verirren* memiliki valensi subjek nominatif *Touristen*. Verba ini dalam BJ juga tergolong dalam verba absolut (*absolute Verb*). Yang dimaksud dengan verba absolut adalah verba yang tidak memerlukan pelengkap (*Ergänzung*). Pelengkap yang dimaksud selain subjek seperti objek akusatif, objek datif atau objek preposisi. Tidak sedikit verba refleksif BJ termasuk verba absolut dengan makna padanan pasif.

b) Padanan dengan makna pasif *subjek melakukan sesuatu dengan tidak sengaja* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(170) *Zufrieden mit sich schläft Sandale ein.* (TWÜ: 120)

‘Dengan pikiran ini Sandale sangat puas dan **tertidur** pulas.’
(MSI: 145)

Pada data (170) mengandung makna pasif subjek *melakukan sesuatu dengan tidak sengaja*. Frekuensi kemunculan data tipe ini hanya sekali. Dalam data makna pasif tipe ini direalisasikan oleh beberapa verba dengan konstruksi sama seperti data (170). Hanya ada satu yang menggunakan konstruksi *sich lassen* + *Infinitif* yaitu verba *sich lassen* + *fallen* yang dipadankan dengan ‘tergeletak’.

(c) Makna Pasif *Jemand tut etwas für uns* (‘Seseorang melakukan sesuatu untuk kita’)

(171) *Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefangnis und hat geschworen, sich nie wieder irgendwo einsperren zu lassen.* (TWÜ: 120)

‘Ia pernah di penjara selama 6 bulan karena itu ia bersumpah tidak akan **membiarkan dirinya dipenjara** lagi demikian pula di rumah sakit.’ (MSI: 145)

Verba refleksif dengan konstruksi *sich lassen* + *Infinitif* memiliki banyak keistimewaan, yaitu selain dapat merealisasikan makna padanan pasif seperti makna pasif *subjek dikenai sesuatu*, tetapi juga makna pasif *seseorang melakukan sesuatu untuk kita*. Dalam korpus data verba refleksif konstruksi tipe ini sangat jarang ditemukan. Ditemukan 3 data yang memiliki makna demikian.

c. Makna Refleksif

Dalam kajian teori telah dijabarkan bahwa dalam kaidah BI verba refleksif hanya dibawa oleh verba dengan makna semantik refleksif. Verba refleksi BI seringkali muncul dengan objek *diri*, tetapi terkadang objek *diri* ini tidak

disertakan. Namun apabila ditinjau secara konteksnya dapat pula verba tersebut mengandung makna refleksif.

a) Padanan dengan makna refleksif (dalam konteks) pada verba refleksif sebenarnya (*Reflexive Verben im engeren Sinne*)

(172) ... und alle Wärter **verbeugen sich** vor ihr, ganz tief bis zum Boden.
(TWÜ: 67)

‘... semua penjaga di situ **membungkukkan badannya** dalam-dalam sampai ke lantai.’ (MSI: 76)

Berdasarkan konteks data (172) mengandung makna refleksif. Kebanyakan verba refleksif yang mewakili realisasi makna berkaitan dengan hal tentang situasi diri mengandung makna refleksif semantik menurut konteks. Hal ini menjadi perkecualian dari sifat verba refleksif sebenarnya yang hanya memiliki makna refleksif pada tataran sintaksis. Sebenarnya tipe situasi diri tidak serta merta dapat refleksif dalam hal ini, tetapi harus melihat pada konteksnya juga. Seperti ditunjukkan pada data (172), verba *sich verbeugen* memiliki padanan BI ‘membungkukan badannya’, *-nya* yang dimaksudkan pada *badannya* dapat mengacu pada orang lain, tetapi juga bisa subjek dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam konteks. Menurut konteksnya data (172) mengandung verba bermakna refleksif yang menandai tipe situasi diri (*Situationtype*) *Gerichtete Körperbewegung ohne Ortsveränderung* (‘gerakan tubuh terarah tanpa perubahan tempat’). Data dengan makna padanan tersebut memiliki frekuensi kemunculan 3 kali.

b) Padanan dengan makna refleksif pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(173) *In dem hinteren Teil, in den sie **sich** gestern **geflüchtet** haben, ...*
(TWÜ: 120)

‘Di bagian belakang, tempat kemarin ia **melarikan diri**,...’
(MSI: 145)’

(174) *Dann steht sie auf und **schüttelt sich** wie ein nasser Hund.*
(TWÜ: 120)

‘Kemudian ia berdiri dan **menggoyangkan badannya** seperti anjing.’
(MSI: 145)

Data (173) merupakan verba refleksif konstruksi dengan makna semantik refleksif. Hal tersebut ditandai dengan subjek sekaligus berperan sebagai pelaku (*Agens*) dan objek penderita (*Patiens*). Penanda demikian merupakan syarat mutlak makna refleksif semantik baik dalam BJ dan BI. Karena kesamaan ini maka makna padanan data dengan tipe tersebut memiliki ekuivalensi yang tinggi. Dalam BI biasanya penanda refleksif dimunculkan dengan kehadiran kata ganti refleksif *diri* atau dengan verba berafiks *ber-*. Akan tetapi tidak serta merta semua verba refleksif BI direalisasikan dengan ciri demikian. Penggunaan afiks *ber-* tidak jarang dilesapkan dalam kalimat refleksif. Peristiwa tersebut tidak kemudian mengeliminasi verba tersebut dari kelas verba bermakna refleksif selama afiks *ber-* tidak digantikan dengan afiks lainnya. Mengingat afiks dalam BI memiliki makna leksikal sendiri-sendiri.

Selanjutnya data (174) juga merupakan verba konstruksi dengan makna semantik refleksif. Data ini merupakan salah satu verba refleksif konstruksi BJ yang direalisasikan tidak dengan ciri-ciri kuat verba bermakna refleksif dalam BI. Maka dari itu, diperlukan untuk melihat konteks untuk mengetahui apakah data

tersebut refleksif atau tidak. Apabila dalam BJ hal ini tidak perlu dilakukan karena setiap verba refleksif BJ yang bermakna refleksif secara semantik akan selalu diikuti kata ganti refleksif BJ, berbeda dengan kaidah dalam BI. BJ memang sudah sangat dikenal dengan aturan kebahasaannya yang unggul dalam tanda-tanda bahasa.

d. Makna Resiprokal

Seperti telah dituliskan dalam kajian teori bahwa dalam kaidah BI verba resiprokal bukan bagian dari verba refleksif. Verba resiprokal berdasarkan perilaku sintaksis ditinjau dari interaksi antara nomina pendampingnya, sedangkan verba refleksif ditinjau dari sudut referensi agumennya. Oleh sebab itu, makna padanan verba refleksif resiprokal BJ hanya berpadanan dengan verba resiprokal sebanyak 13 data.

(175) *Sie hört, wie sie **sich unterhalten**.* (TWÜ: 71)

‘Ia mendengar bagaimana mereka **bercakap-cakap**.’ (MSI: 80)

(176) *Er **unterhält sich** aufgeregt **mit** Tamara.* (TWÜ: 86)

‘Ia **bercakap-cakap dengan** Tamara,’ ... (MSI: 101)

Kalimat (175) dan (176) mengandung verba resiprokal BJ. Dalam kaidah BJ verba resiprokal merupakan bagian verba refleksif. Hal tersebut terjadi karena verba refleksif BJ terkadang ada yang bermakna resiprokal. Namun, berbeda dengan kaidah BI, bahwa dalam BI verba resiprokal masuk dalam klasifikasi verba dilihat dari interaksi dengan nomina pendampingnya, sedangkan verba refleksif dilihat dari sudut referensi argumennya. Dari pembagian verba refleksif BI dan verba resiprokal BI jelas berbeda, maka tidak mungkin verba resiprokal BI

bagian dari verba refleksif BI. Oleh karena itu, verba resiprokal BJ tidak berpadanan dengan verba refleksif BI.

e. Makna *Zero*

Makna *zero* ialah tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran.

a) Padanan dengan makna *zero* pada *Reflexive Verben im engeren Sinne* ('verba refleksif sebenarnya')

(177) *Nur aus der Ecke, in die **sich** Stefania **verkrochen** hat, ...*
(TWÜ: 8)

'Hanya dari sudut yang dipakai oleh Stefania terdengar bunyi pelan.'
(MSI: 2)

Fenomena pemaknaan data seperti pada data (177) dapat ditemukan sebanyak 6 data.

b) Padanan dengan makna *zero* pada verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*)

(178) *..., wenn es keine Alternative gibt, **tut** sie **sich** mit ihr zusammen um zu betteln.* (TWÜ: 120)

'..., kalau tidak ada alternatif lain, maka Sandale terpaksa mengemis bersama mereka.' (MSI: 145)

Dalam korpus data ditemui sebanyak 14 data dengan makna *zero*. Data (178) merupakan satu diantaranya. Pada data tersebut tampak jelas tidak ada realisasi makna *sich tun* yang merupakan verba refleksif konstruksi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan linguistik BJ dan BI peneliti yang belum sempurna, sehingga menyebabkan pemaparan dan analisis data penelitian masih belum tajam.
2. Beberapa terjemahan verba refleksif BJ ke BI banyak yang tidak sesuai dengan leksikon dan bentuk seharusnya dalam bahasa sasaran, sehingga menyebabkan banyak kehilangan data penelitian berupa bentuk dan makna padanan verba refleksif BI.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Dalam buku *Träume Wohnen Überall* terdapat 373 verba refleksif BJ yang keseluruhannya terbagi dalam 3 bagian verba refleksif menurut kaidah BJ, yaitu:

- a. Bentuk verba refleksif sebenarnya (*Reflexive im engeren Sinne*) dipadankan dengan bentuk verba refleksif BI.
- b. Bentuk verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) dipadankan dengan bentuk verba refleksif BI.
- c. Bentuk verba resiprokal (*Reziproke Verben*) dipadankan dengan bentuk verba resiprokal BI.

2. Makna Verba refleksif BJ dan padanannya dam BI dapat diklasifikasikan ke dalam 5 macam, yaitu

- a. Makna aktif yang terdiri dari makna aktif *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu') dan makna aktif *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu').
- b. Makna pasif, terdiri dari makna pasif *subjek dikenai sesuatu*, makna pasif *subjek tidak sengaja melakukan sesuatu* dan makna pasif *seseorang melakukan sesuatu untuk kita*.
- c. Makna refleksif.
- d. Makna resiprokal.
- e. Makna *zero*.

B. Implikasi

Verba refleksif BJ memiliki 3 bentuk utama yaitu verba refleksif sebenarnya (*Reflexive im engeren Sinne*), verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) dan verba resiprokal (*Reziproke Verben*), sedangkan bentuk verba refleksif BI sering ditandai dengan kemunculan verba berafiks *ber + nomina*, *me-kan/me-i + objek diri*, *verba dasar + objek diri*. Semua bentuk verba refleksif BI secara semantik mengandung makna refleksif, sedangkan tidak demikian halnya dengan bentuk verba refleksif BJ.

Bentuk verba refleksif BJ dapat merealisasikan 3 macam makna utama yaitu (1) bentuk verba refleksif sebenarnya (*Reflexive im engeren Sinne*) yang hanya secara gramatikal mengandung makna refleksif, (2) bentuk verba refleksif konstruksi (*Reflexive Konstruktion*) yang secara semantik mengandung makna refleksif dan (3) bentuk verba resiprokal (*Reziproke Verben*) yang mengandung makna kebertukaran (resiprokal). Fenomena ini yang sering menimbulkan masalah bagi pembelajar BJ di Indonesia khususnya pada saat mempelajari verba refleksif BJ. Mereka seringkali masih terbawa paradigma BI yang menyatakan bahwa verba refleksif selalu mengandung makna refleksif secara semantik. Padahal dalam kaidah BJ tidak hanya verba yang bermakna refleksif saja yang termasuk dalam verba refleksif. Oleh karena itu, tidak heran pembelajar BJ sering melakukan kesalahan dalam pembuatan kalimat refleksif BJ maupun dalam penerjemahan ke dalam BI. Apabila masalah ini dibiarkan terus-menerus dapat menyulitkan pembelajar BJ dalam memahami verba refleksif BJ.

Dengan mengupas verba refleksif BJ dan padanannya dalam BI ditinjau dari segi bentuk dan makna diharapkan pembelajar BJ dapat lebih mudah memahami verba refleksif BJ.

C. Saran

Setiap bahasa memiliki kaidah sendiri-sendiri, salah satu contohnya dalam BJ menetapkan verba refleksif BJ menjadi 3 bentuk dan memiliki 3 makna besar, sedangkan dalam BI hanya menetapkan aturan verba refleksif dengan makna semantik refleksif yang diakui sebagai verba refleksif. Hakikat kehadiran pronomina refleksif yang berbeda-beda dalam kedua bahasa juga dapat menyebabkan pembelajar BJ harus lebih cermat memahami verba refleksif BJ dan BI, supaya tidak terjadi kesalahan dalam latihan merealisasikan bentuk verba refleksif dan kerancuan dalam penerjemahan yang berkaitan dengan bentuk verba refleksif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A.M. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal & Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Brockhaus, F.A., 1984. *Der Sprach Brockhaus: deutsches Bildwörterbuch von A-Z*. Wiesbaden: Brockhaus.
- Darudoyo, Hendarto. 1991. *Verba Refleksif dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Sintaksis*. Skripsi S1. Jakarta: Program Studi Jerman. Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Duden, 2009. *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag.
- _____. 1995. *Die Grammatik: Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim-Zürich: Dudenverlag.
- Goethe-Institut, 2013. *Penerjemahan yang didukung Goethe-Institut*. Diakses dari <http://www.goethe.de/ins/id/jak/bib/uef/gef/idindex.htm> 20.22 pada tanggal 16 September, jam 20.22 WIB.
- Götz, Dieter & Wellmann, Hans. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. München: Langenscheidt Verlag.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- _____. 1996. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1994. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Larson, Mildred L. 1984. *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Penerjemah Kencanawati Taniran. Jakarta: Arcan.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Philipps, Carolin. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Verlag Carl Ueberreuter.
- . 2008. *Träume Wohnen Überall (Mimpi Selalu Indah)*. Penerjemah: Lilawati Kurnia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Weinrich, Harald. 1993. *Textgrammatik der deutschen Sprache*. Mannheim-Leipzig-Wien-Zürich: Dudenverlag.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simatupang, Maurits D.S. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Yayasan Obor Indonesia, 2013. *Tentang obor*. Diakses dari <http://www.obor.or.id/modules/view/2> pada tanggal 16 September, jam 20.14 WIB.

LAMPIRAN I
BENTUK VERBA REFLEKSIF BJ
DAN PADANANNYA DALAM BI

Lampiran I: Korpus Data I
Bentuk Verba Refleksif Sebenarnya Bahasa Jerman dan Padanannya dalam
Bahasa Indonesia

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Nur aus der Ecke, in die sich Stefania verkrochen hat, ...</i>	8	2	<i>Hanya dari sudut yang dipakai oleh Stefania terdengar bunyi pelan.</i>
2.	<i>Marcel schaut sich angstlich nach alle Seiten um.</i>	10	5	<i>Marcel melongok ke segala arah dengan rasa takut.</i>
3.	<i>..., vor allem wenn Stefania sich weiter weigert in ein Krankenhaus zu gehen.</i>	12	7	<i>... sekali terutama kalau Stefania tidak mau pergi ke rumah sakit seperti yang sudah-sudah.</i>
4.	<i>..., aber wer kommt, muss sich an die Regeln halten und sich entsprechend benehmen.</i>	17	12-13	<i>..., tetapi siapa saja yang datang maka mereka harus mengikuti peraturan yang ada ...</i>
5.	<i>... und sich entsprechend benahmen.</i>	17	13	<i>... dan juga harus berperilaku sesuai peraturan.</i>
6.	<i>Morgen vielleicht, wenn er sich eingelebt hat.</i>	22	20	<i>Besok barulah ia dapat pergi kalau Marcel sudah agak betah di situ.</i>
7.	<i>Sie fühlt sich ganz leicht, ...</i>	24	22	<i>Ia merasa sangat ringan ...</i>
8.	<i>..., beschwert sich Sandale fast täglich bei ihr ...</i>	26	26	<i>..., keluh Sandale hampir setiap hari dengan Mama Ruth</i>
9.	<i>Auch bei ihr muss man sich an die Regeln halten, aber selbst wenn sie schimpft, ...</i>	29	29	<i>Sebenarnya Tamara juga harus menegakkan peraturan, tetapi meskipun ia juga memaki, ...</i>
10.	<i>Darum lohnt es sich nicht, mit denen Freundschaft zu schliessen, die nur mit dem Mund lachen.</i>	30	30	<i>Oleh karena itu, tidak akan berguna kalau mengikat persahabatan dengan mereka yang tertawa hanya dengan mulutnya.</i>
11.	<i>Sandale quält sich von ihrer Bank hoch ...</i>	34	34	<i>Sandale merasa kesakitan di bangkunya ...</i>
12.	<i>Sandale langweilt sich.</i>	35	35	<i>Sandale berusaha membunuh waktu.</i>

13.	<i>Sandale tunkt das Brot in den Tee und kaut langsam, bemüht sich, nicht den Kranken Backenzahn zu treffen.</i>	35	35	<i>Sandale mencelupkan roti ke dalam teh dan mengunyak dengan perlahan, berusaha tidak memakai gigi yang sedang sakit.</i>
14.	<i>Sandale steht auf und macht sich auf die Suche.</i>	35	35	<i>Sandale berdiri dan mencari makanan, ...</i>
15.	<i>..., aber dann haben sich die Reisenden über die Kinder beschwert, die nicht nur bettelten, ...</i>	36	37	<i>..., tetapi karena turis sudah melaporkan anak-anak yang tidak hanya mengemis, ...</i>
16.	<i>Sandale bedankt sich und rennt, so schnell sie kann, ...</i>	37	38	<i>Sandale berterima kasih dan lari secepat mungkin ...</i>
17.	<i>Sie ärgert sich über sich selber.</i>	39	41	<i>Ia kesal pada dirinya sendiri.</i>
18.	<i>Er freut sich, als er sie sieht, und macht ihr Platz auf seiner Matratze.</i>	40	42	<i>Ia gembira ketika melihat Sandale dan membagi kasurnya bersama Sandale.</i>
19.	<i>Leider kannte sich Grigore genauso gut aus ...</i>	42	45	<i>Sayangnya Grigore juga mengenal dengan baik stasiun ...</i>
20.	<i>Zum Betteln eignet sich am besten das Lied über die Mütter dieser Welt:</i>	44	46	<i>Untuk mengemis lebih cocok lagu tentang ibu-ibu seluruh dunia.</i>
21.	<i>Niemand hier macht sich Sorgen um nächsten Tag.</i>	45	48	<i>Tidak ada seorang pun di stasiun yang berpikir masa depan.</i>
22.	<i>..., wie Lucian sich vor Schmerzen krümmt.</i>	46	50	<i>... bagaimana Lucian membungkukkan badannya karena kesakitan.</i>
23.	<i>Sie weiß genau, wie er sich jetzt fühlt: wutend und hilflos.</i>	47	50	<i>Ia tahu pasti bagaimana perasaan Lucian saat itu, yaitu marah dan sekaligus tak berdaya.</i>
24.	<i>... und Lucian sich nicht wieder aufregt.</i>	48	52	<i>Lucian tidak lagi tersinggung.</i>
25.	<i>Sonst entzündet sich die Wunde.</i>	49	53	<i>Kalau tidak, maka lukanya akan infeksi.</i>

26.	..., sie kann sich nicht einmal an eine Zeit erinnern , als es neben der Mutter auch einen Vater gab.	52	57	..., bahkan ia tidak dapat mengingat apakah di samping ibunya terdapat pula seorang ayah.
27.	..., als sie es vor Hunger nicht mehr aushalt, macht sie sich auf den Weg zum St. Lazarus.	52	58	..., ketika Sandale tidak dapat lagi menahan lapar, ia berjalan ke arah St. Lazarus.
28.	Vorsichtig blickt sie sich nach allen Seiten um .	58	64	Dengan hati-hati Sandale melihat ke segala arah .
29.	Sandale fürchtet sich ein wenig vor diesen Bildern aus ihrer Erinnerung, ...	60	67	Sandale sedikit takut akan gambar-gambar ini yang berasal dari ingatannya.
30.	Sandale hat sich zum Putzen gemeldet .	28	27	Sandale telah mendaftar untuk membersihkan rumah.
31.	Der Körper hat sich daran gewöhnt , ...	61	68	Tubuh yang sudah terbiasa dengan Aurolac ...
32.	Jahrelange Übung zahlt sich aus .	63	71	Bertahun-tahun ia melakukan hal ini dan ternyata berhasil menyelamatkannya.
33.	Sie klettert, auch da bewährt sich die jahrelange Übung, die steile Eisenleiter rasch hinunter ...	64	71	Ia langsung menuruni tangga dan hal ini juga mudah baginya karena bertahun-tahun ia harus menuruni anak tangga dari besi itu ...
34.	Sie klettert, auch da bewährt sich die jahrelange Übung, die steile Eisenleiter rasch hinunter und schlängelt sich an den Heizungsrohren entlang immer tiefer in den dunklen Untergrund.	64	71	Ia langsung menuruni tangga dan hal ini juga mudah baginya karena bertahun-tahun ia harus menuruni anak tangga dari besi itu lalu menggelayuti pipa-pipa pemanas turun semakin dalam ke bawah tanah.
35.	..., denn Touristen verirren sich nur aus Versehen hierher.	64	72	... karena turis hanya akan sampai ke situ kalau tersesat saja.
36.	Am besten erinnert sich Sandale an die verschidenen	67	76	Yang paling diingat Sandale adalah sepatu-

	<i>Schuhe.</i>			<i>sepatu mereka ...</i>
37.	<i>... und alle Wärter verbeugen sich vor ihr, ganz tief bis zum Boden.</i>	67	76	<i>... semua penjaga di situ membungkukkan badannya dalam-dalam sampai ke lantai.</i>
38.	<i>Sandale wandert vor dem Schaufenster auf und ab und kann sich nicht entscheiden.</i>	72	82	<i>Sandale mondar-mandir di depan etalase itu dan tidak dapat memutuskan.</i>
39.	<i>Ohne sich um die Proteste der Verkäuferin zu kümmern, ...</i>	73	83	<i>Tanpa peduli pada protes dari pramuniaga, ...</i>
40.	<i>Auch Mama Ruth und die Gurke finden sich ein.</i>	78	89	<i>Demikian juga Mama Ruth dan si Ketimun.</i>
41.	<i>Sandale verschluckt sich fast an ihrem Geständnis, ...</i>	78	90	<i>Sandale hampir hampir tercekik karena pengakuan yang diberikannya tertelan kembali.</i>
42.	<i>Sie verkriecht sich draußen in dem kleinen Park, ...</i>	79	92	<i>Ia pergi ke taman kecil di luar, ...</i>
43.	<i>Er hat sich monatelang auf den Besuch hier vorbereitet, ...</i>	83	96	<i>Ia sudah mempersiapkan berbulan-bulan sebelum kunjungannya ke sini ...</i>
44.	<i>Sie will nicht, dass er sich Sorgen um sie macht.</i>	87	102	<i>Ia tidak ingin bahwa Martin mengkhawatirkan dirinya.</i>
45.	<i>Ich komme direkt aus dem Jilava und möchte mich hier als Erzieherin bewerben!</i>	88	103	<i>Aku datang langsung dari Jilava dan ingin melamar menjadi pengasuh di sini!</i>
46.	<i>“Ich bin doch nicht jeder!”, empört sich Moise und verdreht die Augen.</i>	88	103	<i>“Aku bukan orang sembarangan!” Moise berkata sambil memutar matanya, ...</i>
47.	<i>..., dass sie den Rest des Abends genießen kann, ohne sich ständig um Martin kümmern zu müssen.</i>	91	108	<i>... karena ia bisa menikmati sisa malam ini tanpa harus mengurus Martin.</i>
48.	<i>... und wie es sich anfühlt, ohne Familie aufzuwachsen.</i>	92	108	<i>... dan apa yang dirasakan orang kalau tumbuh tanpa seorang keluarga pun.</i>
49.	<i>Sie hat Wichtigeres zu tun als sich um einen Typen zu kümmern, ...</i>	100	117	<i>Ia mempunyai hal lain yang lebih penting daripada memandu seorang macam Martin ...</i>

50.	<i>In Zukunft kann sich jemand anderes um die Gurke kümmern.</i>	101	119	<i>Di masa depan ia tidak mau menjadi pemandu si Ketimun lagi, biarkan saja orang lain yang melakukannya.</i>
51.	<i>Sobald die Polizisten gegangen sind, macht sich auch Sandale auf den Weg zurück zum Lazar.</i>	103	121	<i>Begitu polisi-polisi pergi, Sandale juga bergerak, ia berjalan kembali ke Lazar.</i>
52.	<i>Es gibt gute Träume und solche, vor denen man sich fürchten muss und froh ist, wenn man wach wird.</i>	104	123	<i>Ada mimpi indah, ada mimpi yang ditakuti orang dan orang akan lega kalau ia terbangun dari mimpi buruk.</i>
53.	<i>Was bildet der sich ein?</i>	108	128	<i>Apa yang dibayangkan Martin?</i>
54.	<i>..., wenn man ihn beschimpfte oder sich über ihn lustig machte.</i>	109	130	<i>... kalau ia dimaki atau orang meledeknya, ...</i>
55.	<i>Machmal scheint eine Sache ganz sicher und dann stellt sich heraus, dass es doch anders, ...</i>	111	132	<i>Kadangkala suatu hal terlihat begitu meyakinkan padahal di balik itu ada kenyataan yang sama sekali berlainan, ...</i>
56.	<i>Fahr zum Bahnhof und schau dich um.</i>	111	132	<i>Pergilah dan carilah.</i>
57.	<i>Er ist nicht auf seinem Zimmer, überhaupt stellt sich heraus, dass ihn niemand mehr hat gesehen, ...</i>	110	131	<i>Ia tidak ada di kamarnya, bahkan tidak ada seseorang pun yang melihatnya ...</i>
58.	<i>Lucian sieht sich suchend um, ...</i>	119	143	<i>Lucian terlihat mencari-carinya, ...</i>
59.	<i>Auch die andern im Matratzenlager schlafen tief und fest, als Sandale sich davonschleicht.</i>	120	144	<i>Ketika yang lainnya tertidur lelap di atas kasurnya Sandale berjingkat-jingkat pergi.</i>
60.	<i>Zwar steht Lucian den ganzen Aben mit den anderen Jungen zusammen, ohne sich um sie zu kümmern, ...</i>	125	152	<i>Memang Lucian sepanjang malam hanya berbicara dengan remaja-remaja pria lainnya dan sama sekali tidak memperhatikannya, ...</i>

61.	<i>Sie freut sich auf ihre Schwester, ...</i>	126	152	<i>Ia merasa gembira akan bertemu dengan adiknya ...</i>
62.	<i>Sandale schaut sich nach Martin um.</i>	126	153	<i>Sandale melihat-lihat mencari Martin.</i>
63.	<i>... schreit sie und ist selber erschrocken über sich.</i>	127	155	<i>... teriaknya dan ia sendiri kaget pada keberaniannya.</i>
64.	<i>Die Dame schämt sich nur für uns.</i>	133	163	<i>Sang Putri tentu malu karena kita.</i>
65.	<i>Wenigsten verabschieden muss sie sich von ihm.</i>	138	168	<i>Paling sedikitnya harus berpamitan darinya.</i>

Lampiran I: Korpus Data II
Bentuk Verba Refleksif Konstruksi Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Mit einem Ruck setzt sich Sandale ...</i>	7	1	<i>Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan terduduk...</i>
2.	<i>..., obwohl sie sich seit Jahren mit ihnen die unterirdischen Kanalhöhlen teilt.</i>	7	2	<i>..., walaupun ia bertahun-tahun telah membagi tempat tinggal dengan mereka di dalam lubang – lubang kanal bangunan.</i>
3.	<i>In dem hinteren Teil, in den sie sich gestern geflüchtet haben, ...</i>	7	2	<i>Di bagian belakang, tempat kemarin ia melarikan diri,...</i>
4.	<i>Die Mischung aus Lackdampfen und Wodka, die er gestern zu sich genommen hat, wird ihn noch eine Weile schlafen lassen.</i>	8	2	<i>Campuran bau lem dan minuman keras yang diminum Lucian kemarin akan menyebabkannya tertidur pulas beberapa waktu lamanya.</i>
5.	<i>Auch Grigore, Denisa und Marian schnarchen friedlich vor sich hin.</i>	8	2	<i>Demikian pula Grigore, Denisa dan Marian mendengkur dengan damai.</i>
6.	<i>Sie kommen nur langsam vorwärts, weil Stefania sich auch hier oben nur noch schwerfällig vorwärts bewegt.</i>	8	3	<i>Mereka hanya dapat berjalan pelan karena Stefania sulit bergerak dengan perutnya yang gendut.</i>
7.	<i>Ein kleiner Junge, nicht</i>	9	4	<i>Seorang anak laki-laki kecil</i>

	<i>viel alter als zehn, dreht sich erschrocken um.</i>			<i>tidak lebih dari sepuluh tahun umurnya menengok dengan terkejut.</i>
8.	<i>Die große Mülletonne, bei der sich die meisten Reste finden lassen ...</i>	9	4	<i>Tempat sampah yang besar-besar belum dilihatnya...</i>
9.	<i>... hat sie sich bis zum Schluss aufgehoben.</i>	9	4	<i>... , itu akan menjadi hal terakhir nanti karena biasanya terdapat lebih banyak sisa makanan.</i>
10.	<i>..., aber leider nicht viele, die sich noch verwerten lassen.</i>	10	5	<i>..., tetapi sayang tidak dapat diambil untuk dimakan.</i>
11.	<i>Und tatsächlich finden sich drei weitere Hühnerbeine, ...</i>	11	6	<i>Dan memang mereka menemukan tiga buah tulang ayam lagi,...</i>
12.	<i>Die können sich selber was besorgen, wenn sie ihren Rausch ausgeschlafen haben.</i>	11	6	<i>Mereka dapat mencari makan untuk dirinya sendiri kalau pengaruh lem dan alkohol sudah hilang.</i>
13.	<i>Sandale beobachtet, wie Marcel das Brot und die Obstreste in sich hineinstopft.</i>	11	6	<i>Sandale memperhatikan bagaimana Marcel melahap roti dan sisa buah-buahan dengan rakusnya.</i>
14.	<i>..., als der endlich satt ist und sich zufrieden auf dem Gras ausstreckt.</i>	12	7	<i>... ketika anak itu akhirnya kenyang dan terlentang dengan puas di atas rumput.</i>
15.	<i>Sandale ist unter den Ersten, die sich durch die Tür drängen.</i>	16	11	<i>Sandale termasuk yang pertama yang bergegas masuk.</i>
16.	<i>..., als sie sich zu ihm herunterbeugt ...</i>	16	12	<i>..., Sandale membungkuk ke arahnya...</i>
17.	<i>Sie beugt sich zu ihr herunter ...</i>	20	17	<i>Sandale membungkukkan badan ke arahnya</i>
18.	<i>..., kommt er für ein paar Tage, um sich aufzuwärmen ...</i>	21	18	<i>... ia datang ke situ dan tinggal beberapa hari agar ia dapat menghangatkan badannya ...</i>
19.	<i>Er verbringt seine Tage damit, Geld zu beschaffen, um sich Aurolac zu besorgen.</i>	21	18-19	<i>Ia juga menghabiskan hari-harinya untuk mendapatkan uang agar dapat membeli Aurolac</i>

20.	<i>Vor drei Wochen hat er den Schrank von Adrian, einem seiner besten Freunde, aufgebrochen und die CDs, die der sich von seinem ersten selbst verdienten Geld gekauft hatte, genommen,</i>	21	19	<i>Tiga minggu yang lalu ia telah membongkar lemari Adrian, teman karibnya, dan mengambil CD yang dibeli Adrian ...</i>
21.	<i>Sie gießt sich Tee in ihren Becher und fängt an zu essen.</i>	23	21	<i>Sandale menuangkan teh ke dalam gelasnya dan mulai makan</i>
22.	<i>Sandale hat Hunger und stopft sich den Brei in den Mund.</i>	23	21	<i>Sandale sangat lapar dan menyuapkan kentang tumbuk besar-besar ke mulutnya.</i>
23.	<i>Danach nimmt sie sich weitere scheiben Brot aus dem Korb ...</i>	23	21	<i>Setelah itu ia mengambil selemba roti iris dari tempatnya ...</i>
24.	<i>... und wischt sich den Mund mit dem Handrücken ab.</i>	23	21	<i>... lalu ia mengelap mulutnya dengan telapak tangan bagian atas.</i>
25.	<i>Er hat schon wieder Hunger und schaufelt den Kartoffelbrei in sich hinein.</i>	24	22	<i>Ia sudah lapar lagi dan makan kentang tumbuk dengan rakusnya.</i>
26.	<i>Um zehn Uhr ist Bettruhe im Haus, jedenfalls müssen sich dann alle Richtung Schlafbank bewegen.</i>	25	23	<i>Pukul sepuluh adalah waktu tidur di dalam rumah, setiap bangku di rumah itu berubah menjadi tempat tidur.</i>
27.	<i>Alle anderen legen sich in ihren Schlafsäcken auf die Bänke im langen Gang im Erdgeschoss.</i>	25	23	<i>Yang lainnya akan tersebar di seluruh ruang dengan menggunakan kantong tidur atau di atas bangku di lorong-lorong rumah.</i>
28.	<i>..., manchmal teilen sich auch zwei einen Schlafsack,...</i>	25	23	<i>... kadang sebuah kantong tidur harus dipakai oleh dua orang ...</i>
29.	<i>Marcel hat sich auf die andere Seite des Gangs gelegt.</i>	25	23	<i>Marcel telah berbaring di bagian lorong lain.</i>
30.	<i>Sandale hasst es und versucht sich mit allen</i>	26	26	<i>Sandale membenci jogging dan berusaha dengan segala</i>

	<i>möglichen Tricks davor zu drücken.</i>			macam cara untuk mengelak dari keharusan ini.
31.	..., ich musste mir alles alleine erarbeiten .	27	26	..., aku harus berusaha sendiri untuk hidupku.
32.	Sie zieht die blauen Kittel an und holt sich Schaufel und Besen.	28	27	Sandale memakai pakaian kerja berwarna biru dan mengambil sapu serta tempat sampah.
33.	Immer wenn sie den Dreck der anderen zusammenkehrt, wünscht sie sich ein Junge zu sein.	29	29	Selalu saja ia harus membersihkan sampah orang lain, dan pada saat itulah Sandale berharap seorang anak lelaki.
34.	Sie liegt auf dem Rücken im Wasser und lässt sich von der leichten Strömung treiben .	30	30	Ia berenang dengan telentang dan membiarkan dirinya dibawa arus yang tenang.
35.	Um sich wach zu halten , bewundert sie das Bild, das Victor heute Morgen nach einer Vorlage aus einer Zeitung mit Lackfarben an die Wand gemalt hat.	30	31	Agar dapat terjaga , Sandale memperhatikan dengan kagum lukisan di dinding yang ditiru Viktor tadi pagi dari sebuah koran.
36.	Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefängnis und hat geschworen, sich nie wieder irgendwo einsperren zu lassen.	31	31	Ia pernah di penjara selama 6 bulan karena itu ia bersumpah tidak akan membiarkan dirinya di penjara lagi demikian pula di rumah sakit.
37.	Ein schwarzer Streifen Dreck zieht sich quer über die gelben Riemachen.	31	31	Di gesper sepatu yang berwarna kuning sekarang terlihat segaris hitam kotoran.
38.	Unruhe macht sich breit	31	31	Terjadilah keributan.
39.	Dort steckt sie sich ein Zigarette an und atmet tief ein.	32	32	Di situ ia merokok dan menghirup napas dalam-dalam.
40.	Sie ist wütend auf alles und jeden und am meisten auf sich selber .	32	32	Ia marah terhadap semua dan terutama terhadap dirinya sendiri .
41.	Sie dreht sich auf die andere Seite, ...	33	33	Ia menghadap ke arah yang berlawanan ...
42.	..., wälzt sich hin und her, ...	33	33	..., bolak-balik ke kanan dan ke kiri, ...
43.	..., stöhnt leise vor sich hin .	33	33	..., mengeluh pelan-pelan.

44.	Sie wühlt sich aus ihrem Schlafsack ...	33	33	Ia meraba-raba keluar dari kantong tidurnya ...
45.	Er hält sich für etwas Besseres, ...	33	33	Ia menganggap dirinya lebih baik ...
46.	Sie wird sich auch bald eine Arbeit suchen ...	34	34	Ia juga akan segera mencari pekerjaan ...
47.	..., wenn sie leise vor sich hin jammert .	34	34	... kalau ia berkeluh kesah sendiri .
48.	Sie legt sich wieder auf die Bank, döst vor sich hin .	35	35	Ia tiduran lagi di bangkunya lalu tertudur .
49.	..., denn alle Türen, hinter denen sich etwas Essbares verbergen könnte, ...	35	35	... karena semua pintu ke tempat makanan dikunci , ...
50.	Daher stellt sie sich hinter eine Sule in der Bahn.	36	37	Oleh karena itu ia berusaha bersembunyi di balik sebuah pilar di stasiun.
51.	Am besten wäre es, wenn sie sich direkt auf den Bahnsteig stellen könnte.	36	37	Lebih baik lagi kalau Sandale dapat langsung naik ke peron.
52.	Sandale setzt sich auf eine Matratze, ...	38	39	Sandale duduk di atas sebuah kasur, ...
53.	Während Adrian sich wieder auf den Boden fallen lässt und weiterschläft, ...	38	39	Sementara Adrian kembali tergeletak di tanah dan tertidur kembali, ...
54.	Er ist wutend, als Sandale nur kurz mit den Augen blinzelt, sich dann zusammenrollt und weiterschläft.	39	40	Ia sangat marah ketika Sandale hanya membuka matanya sebentar lalu kembali melingkar dan tidur.
55.	Janusz und Marian halten sich den Bauch vor Lachen.	39	41	Janusz dan Marian tertawa geli sambil memegangi perut mereka.
56.	Dann steht sie auf und schüttelt sich wie ein nasser Hund.	39	41	Kemudian ia berdiri dan menggoyangkan badannya seperti anjing.
57.	Mitleid kann sich hier keiner leisten .	39	41	Rasa kasihan tidak dapat ditunjukkan .
58.	..., wenn sie sich abends schlafen legt , ...	41	43	... kalau malam hari ia berbaring , ...
59.	..., wenn sie sich selber den Bauch voll stopfen und dabei auf die dreckigen, zerlumpten Kinderbettler	41	43	..., kalau mereka sendiri dapat memenuhi perut mereka dengan makanan yang enak-enak sementara mereka

	sehen müssen.			melihat anak-anak pengemis yang kotor dan lemah.
60.	Wer sich wo herstellen darf , bestimmt allein Grigore, der König vom Bahnhof.	41	44	Siapa yang diperbolehkan berdiri di situ akan ditentukan oleh Grigore, sang Raja stasiun.
61.	..., ohne dass er sich selber dort hinstellen muss.	42	44	... tanpa ia sendiri harus mengemis .
62.	Sie kaufte sich ein Paar gelbe Sandalen, ...	42	45	Ia membeli sepasang sandal berwarna kuning ...
63.	So hat Sandale nichts mehr gesagt, sich in ihre Ecke verzogen ...	43	46	Sebab itu Sandale tidak berkata-kata lagi, lalu pergi ke sebuah sudut, ...
64.	..., wenn es keine Alternative gibt, tut sie sich mit ihr zusammen um zu betteln.	43	46	..., kalau tidak ada alternatif lain, maka Sandale terpaksa mengemis bersama mereka.
65.	Sie steigen am Nordbahnhof ein, stellen sich mitten zwischen die Leute und singen.	44	46	Mereka menaiki trem stasiun utara, lalu berdiri di tengah-tengah orang banyak dan bernyanyi.
66.	Spätestens da füllen sich die Augen der Zuhörer mit Tränen, ...	44	47	Nah, di saat itulah terlihat mata mereka berkaca-kaca, ...
67.	... und da lässt sich Grigore die Erlaubnis zum Betteln in den S-Bahnen gut bezahlen .	44	48	..., dan pada hari-hari itulah izin yang diberikan Grigore akan benar-benar terbayarkan.
68.	..., denn sie hat schlimmere Tage erlebt, Tage, die sich nachts immer wieder in ihre Träume schleichen .	45	48	... karena ia telah mengalami hari-hari yang lebih buruk yang selalu menghantuinya di dalam mimpi.
69.	Sandale, die sich in einem Gebüsch versteckt hat, hält die Luft an.	46	50	Sandale yang bersembunyi di balik semak-semak, menahan napas.
70.	..., denn sie hat noch nie einen Polizisten getroffen, der sich von einem Strassenkind ungestraft anschreien lässt .	46	50	... karen ia belum pernah melihat seorang polisi yang mau dimaki-maki oleh seorang anak jalanan, ...
71.	..., dann bückt er sich und hebt eine Glassherbe von einer zerschlagenen Bierflasche auf	46-47	50	..., lalu ia membungkuk mengambil pecahan gelas dari sebuah botol bir.
72.	Während sich alle wieder	47	51	Sementara semua sudah

	<i>auf die Matratzen setzen, ...</i>			<i>kembali ke kasur masing-masing</i>
73.	<i>..., um sich verbinden zu lassen</i>	47	51	<i>... agar luka-lukanya dapat diperban.</i>
74.	<i>Er stößt sie von sich, ...</i>	47	51	<i>Ia mendorong Sandale, ...</i>
75.	<i>Während er die Wunden desinfiziert, schimpft er vor sich hin.</i>	48	52	<i>Selama ia membersihkan luka-luka Lucian, ia mengomel kepada mereka.</i>
76.	<i>Aber sich selber verletzen und hierher kommen, das ist doch nicht normal.</i>	48	52	<i>Tetapi melukai diri sendiri dan kemudian datang kemari itu adalah hal tidak normal.</i>
77.	<i>Nachts ist der Bahnhofsvorplatz leer, nur die wilden Hunde versammeln sich dort, ...</i>	51	56	<i>Malam hari lapangan di depan stasiun kosong, hanya anjing-anjing liar berkumpul di situ ...</i>
78.	<i>Sie lassen sich zwar von den Leuten füttern, ...</i>	51	56	<i>Mereka memang mau kalau diberi makanan oleh orang, ...</i>
79.	<i>..., aber nur ganz wenige lassen sich zahmen ...</i>	51	56	<i>..., tetapi mereka tidak dapat dijinakkan lagi ...</i>
80.	<i>Sandale stellt sich vor, ...</i>	52	57	<i>Sandale membayangkan, ...</i>
81.	<i>... Sandale sich nicht schnell genug bückt, ...</i>	52	57	<i>... Sandale tidak cepat mengambilnya ...</i>
82.	<i>..., ist eins der anderen Kinder da und reißt das Geld an sich.</i>	52	57	<i>maka salah satu dari anak-anak akan menyerobotnya.</i>
83.	<i>Sie hat Angst, am Bahnhof zu bleiben, Angst vor Grigore, der sich immer holt, was er will.</i>	52	58	<i>Tinggal di stasiun ia takut, takut pada Grogore yang akan apa saja yang ia inginkan.</i>
84.	<i>Jeder, der nach längerer Zeit wieder Zeit wieder hierher kommt, muss sich auf Lause untersuchen lassen.</i>	53	58	<i>Setiap anak yang sudah lama pergi diharuskan membersihkan kutu.</i>
85.	<i>Lieber lässt sie sich das nächste Mal eine Glatze rasieren.</i>	53	58	<i>..., jadi ia lebih suka kalau misalnya ia harus menjalani itu, digunduli saja.</i>
86.	<i>Sie lässt sich alles erzählen und verspricht, ...</i>	53	59	<i>Ia membiarkan Sandale bercerita mengenai semuanya dan berjanji ...</i>
87.	<i>“..., normale Menschen richten ihre Wut nicht gegen sich, sondern gegen</i>	54	59	<i>... orang normal tidak akan mengarahkan amarahnya kepada diri sendiri melainkan</i>

	<i>andere, gegen die, die Schuld haben."</i>			<i>kepada orang lain yang bersalah.</i>
88.	<i>Ein Film mit viel Action, mit Problemen, die sich am Ende alle lösen lassen.</i>	54	60	<i>Sebuah film laga dengan masalah yang pada akhir cerita selalu dapat diselesaikan.</i>
89.	<i>..., und wenn sie sich selbst in dieser Welt vorstellt, ...</i>	54	60	<i>..., karena kalau ia akan membayangkan dirinya di dalam dunia, ...</i>
90.	<i>Einmal hat sie sich in ein Kino geschlichen, als es einen Gruselfilm zu sehen gab.</i>	55	60	<i>Satu kali ia dapat diam-diam masuk ke dalam bioskop, ketika itu diputar film horor.</i>
91.	<i>Ein Paar Lei kann man sich jetzt im Sommer überall verdienen, ...</i>	56-57	63	<i>Beberapa Lei tentu bisa didapat di musim panas, ...</i>
92.	<i>Geschickt mischt Sandale sich unter die Menschen.</i>	58	64	<i>Sandale dengan cerdik bercampur dengan orang-orang lain.</i>
93.	<i>Sie haben sich im Park zu eiener kleinen Gemeinschaft zusammengefunden.</i>	58	65	<i>Mereka telah membentuk sebuah kelompok kecil di taman itu.</i>
94.	<i>Sandale tastet sich im Dunkels vorwärts.</i>	59	66	<i>Sandale berjalan pelan-pelan meraba-raba.</i>
95.	<i>Sie rückten eng aneinander, um sich warm zu halten.</i>	60	66	<i>Mereka saling mendekat supaya tetap hangat.</i>
96.	<i>Ohne ein stößt sie von sich, sodass sie auf den Boden fällt.</i>	61	68	<i>Lucian mendorong Sandale menjauh hingga Sandale jatuh di lantai.</i>
97.	<i>..., wenn sie sich dazwischendrängen würde.</i>	62	69	<i>Kalaupun Sandale memaksa mengemis di situ, ...</i>
98.	<i>Weder Sandale noch Lucian haben sich einer der Jugendbanden rund um den Bahnhof angeschlossen.</i>	62	69	<i>Baik Sandale maupun Lucian tidak terlibat dalam salah satu kelompok yang ada di sekitar stasiun.</i>
99.	<i>Umso besser, denkt Sandale und nähert sich unauffällig.</i>	63	70	<i>Hal ini baik bagi Sandale dan ia mendekat tanpa diketahui.</i>
100.	<i>"Hey du!", hört sie noch die Stimme hinter sich herschreien.</i>	63	71	<i>"Hai kamu!" ia mendengar suara di belakangnya berteriak.</i>

101.	<i>Sie läuft bis zum Ende des Gangs und zwängt sich dort durch ein enges Loch in einen anderen Gang.</i>	64	72	<i>Ia berjalan sampai ke ujung lorong dan memaksa masuk melalui lubang yang kecil ke lorong lainnya.</i>
102.	<i>Sandale steckt sich die kleinen Stöpsel in die Ohren, ...</i>	65	74	<i>Sandale memasukkan penyumbat telinga MP3-Player ke kupingnya seperti yang ia perhatikan Marian lakukan.</i>
103.	<i>Erschrocken reißt sie sich die Stöpsel aus den Ohren.</i>	66	74	<i>Terkejut dicabutnya penyumbat telinga itu dari kupingnya.</i>
104.	<i>Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut.</i>	66	75	<i>Ceausescu, yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan ...</i>
105.	<i>..., kann sie das Bild ganz deutlich vor sich sehen.</i>	67	76	<i>..., maka ia dapat membayangkan gambar ini dengan jelas.</i>
106.	<i>Sandale springt erschrocken auf und wirft den Rucksack weit von sich.</i>	67	76	<i>Sandale terkejut dan melompat sambil melempar ransel itu ke lantai jauh-jauh.</i>
107.	<i>Sie stopft sich Handy, MP3-Player und die Bonbons in ihre Hosentaschen und hängt sich den leeren Rucksack über die Schulter.</i>	69	78	<i>Sandale memasukkan HP, MP3-Player, dan permen ke dalam saku celananya, lalu menggantungkan ransel yang sudah kosong ke bahunya.</i>
108.	<i>Auf der Damentoilette wäscht sie sich sorgfältig die Hände, ...</i>	70	79	<i>Di toilet wanita ia mencuci tangannya dengan seksama, ...</i>
109.	<i>Dann betrachtet sie sich im Spiegel.</i>	70	79	<i>Kemudian ia memperhatikan bayangannya di cermin.</i>
110.	<i>... und als ein alteres Ehepaar sich nahert,...</i>	70	80	<i>..., dan ketika sepasang orang tua terlihat mendekati, ...</i>
111.	<i>Zum ersten Mal in ihrem Leben traut sie sich in das neue Einkaufszentrum, ...</i>	71	81	<i>Untuk pertama kali dalam hidupnya ia berani memasuki toko di pusat perbelanjaan ...</i>
112.	<i>Bisher hat sie die Schaufenster nur von außen bewundert, sich</i>	72	81	<i>Selama ini ia hanya dapat memandang etalase di toko dari luar saja dan tidak berani</i>

	<i>aber nicht hineingewagt.</i>			<i>masuk.</i>
113.	<i>Außerdem bekommt der ja noch das Handy, das er zu Geld machen kann, beruhigt sie sich selber.</i>	74	84	<i>Lucian juga akan memperoleh HP yang dapat dijualnya, demikian Sandale menghibur diri.</i>
114.	<i>..., wo er immer noch auf seiner Matratze liegt und vor sich hin döst.</i>	74	84	<i>Ia masih tidur di atas kasurnya.</i>
115.	<i>Er nimmt einen tiefen Zug und richtet sich auf.</i>	74	85	<i>Dia menghirup dalam-dalam dan berdiri.</i>
116.	<i>Dann schnappt er sich den Rucksack und das Handy und verschwindet.</i>	74	85	<i>Kemudian ia mengambil ransel dan HP lalu menghilang.</i>
117.	<i>Sandale ist müde und streckt sich auf der Matratze aus.</i>	74	85	<i>Sandale sangat lelah, ia berbaring di atas kasur.</i>
118.	<i>..., dass die anderen angelaufen kommen und sich um sie scharen.</i>	75	86	<i>... sehingga yang lain berlarian datang ke situ dan berdiri memperhatikan mereka berdua.</i>
119.	<i>... er sich erschöpft auf seine Matratze wirft ...</i>	75	86	<i>... ia melemparkan dirinya ke atas kasur ...</i>
120.	<i>Andrei hält Sandale, die wild um sich schlägt, fest.</i>	77	89	<i>Andrei emegang Sandale, yang membabi buta memukul ke semua arah.</i>
121.	<i>Warum lügt er?, fragt sich Sandale.</i>	79	90	<i>Mengapa ia berbohong? Sandale bertanya pada dirinya sendiri.</i>
122.	<i>..., aber am meisten hasst sie sich selbst.</i>	79	92	<i>..., tetapi yang paling ia benci adalah dirinya sendiri.</i>
123.	<i>..., wo sich um diese Zeit nur die wilden Hunde herumtreiben.</i>	79	92	<i>..., pada saat itu hanya ada anjing-anjing liar berkeliaran.</i>
124.	<i>Und während es an den anderen Tischen laut und fröhlich zugeht, essen hier alle schweigend vor sich hin.</i>	80	93	<i>Sementara yang lainnnya makan sambil berceloteh dengan keras dan gembira, yang di meja ini makan dengan tenang dan diam.</i>
125.	<i>..., wie man sich richtig ernährt.</i>	81	95	<i>... bagaimana orang makan dengan benar.</i>
126.	<i>Ich verstauche mir auch offer die Hand, ...</i>	82	96	<i>Aku juga sering mendapat lebam, ...</i>
127.	<i>Aber Mama Ruth hat sich</i>	83	97	<i>Tetapi Mama Ruth sudah</i>

	<i>längst wieder den unerlegiten Akten auf ihrem Schreibtisch zugewandt ...</i>			mulai memeriksa kertas-kertas yang ada di atas mejanya ...
128.	<i>Sandale will die Sache möglichst schnell hinter sich bringen.</i>	83	97	Sandale ingin segera menyelesaikan semuanya.
129.	<i>Die Tür zur Treppe lässt sich nur von innen öffnen.</i>	84	98	Pintu menuju ke tangga hanya dibuka dari dalam.
130.	<i>Sandale beißt sich erschrocken auf die Zunge, ...</i>	85	99	Sandale menggigit lidahnya sendiri karena kaget, ...
131.	<i>... gibt es eigentlich nichts mehr, um dass sie sich heute noch Sorgen machen müsste.</i>	87	102	... maka sebenarnya Sandale tidak mempunyai masalah lagi sekarang.
132.	<i>Als sie sieht, dass Martin, der auf Mama Ruth Wunsch auch an diesem Abend im Gemeinschaftsraum neben ihr sitzt, keine Miene verzieht, beugt sie sich zu ihm und flüstert ihm leise zu.</i>	88	103	Ketika ia melihat, bahwa Martin, seperti yang diminta Mama Ruth duduk di sebelah Sandale bersama-sama di ruang rekreasi, tidak tertawa, maka ia membisikkan kepadanya dengan perlahan, ...
133.	<i>Er hat sich das Spielen selber beigebracht ...</i>	89	104	Ia belajar memainkan keyboard ini sendiri tanpa guru ...
134.	<i>Alin verzieht keine Miene, und als er sich aufrichtet, ...</i>	89	105	Alin tidak memperlihatkan wajah yang takut atau sakit, lalu ia berdiri ...
135.	<i>Dann traut sich auch Martin, ...</i>	90	105	Lalu Martin juga ingin mencobanya , ...
136.	<i>Zum Glück kann er sich mit den Händen abstützen.</i>	90	106	Untunglah ia dapat menahan badannya dengan kedua belah tangan.
137.	<i>Blutige Kratzer ziehen sich über seine Handflächen.</i>	90	106	Kedua telapak tangannya langsung berdarah karena terkena pecahan.
138.	<i>Sandale wendet sich verachtlich ab.</i>	90	106	Sandale mamalingkan wajahnya karena sebal.
139.	<i>Spitznamen verbreiten sich im Lazar schneller als die richtigen Namen.</i>	91	107	Nama panggilan lebih cepat menyebar di Lazar daripada nama sesungguhnya.

140.	<i>Du jedenfalls gehst jetzt zuruck und entschuldigst dich bei ihm.</i>	91	107	Kau sekarang harus kembali dan minta maaf kepada Martin.
141.	<i>Eins von hundert, die sich gleichen.</i>	92	108	Satu di antara seratus yang sama .
142.	<i>..., aber als Catalin auf seinen Platz zurückgeht, strecken sich ihm viele Hände entgegen.</i>	94	110	..., tetapi ketika Catalin kembali ke tempat duduknya, semua menjulurkan tangan untuk bersalaman.
143.	<i>Er schaufelt seine Pizza in sich hinein und sieht auch nicht auf, ...</i>	95	111	Martin juga tidak melihat kepada ayahnya ...
144.	<i>Er sagt es so böse, dass alle Kopfe sich zu ihm umdrehen ...</i>	96	113	Ia mengatakannya dengan marah, sehingga semua kepala menengok kepadanya ...
145.	<i>Sandale setzt sich im Hof auf die Schaukel und zieht aus ihrer Hosentasche das Foto von Martins Familie, das sie, seitdem sie es in seinem Rucksack gefunden hat, immer bei sich trägt.</i>	97	114	Sandale duduk di halaman dan bermain ayunan, lalu mengeluarkan foto keluarga Martin dari kantong celananya, ia selalu membawanya .
146.	<i>Heult sich aus!</i>	98	115	Ia sedang menangis! "
147.	<i>Sie hat nicht vor, sich wieder anschreien zu lassen.</i>	98	115	Ia sudah banyak dimaki dan diomeli orang hari ini.
148.	<i>Sie ist froh, dass sie mitfahren kann, und gibt sich große Mühe, Martin alles zu erklären.</i>	99	116	Ia gembira karena ia dapat ikut pergi ke Pertanian dan ia berusaha sekuat tenaga untuk menjelaskan segala sesuatu kepada Martin.
149.	<i>Aber die Menschen müssen auch für das Geld arbeiteb, das sie spenden, und es ist für die Kinder gedacht, die sich nicht alleine helfen können.</i>	106	126	Tetapi orang-orang yang menyumbang ini harus bekerja untuk mendapatkan uang agar dapat menyumbangkannya kepada anak-anak yang kurang beruntung.
150.	<i>Und manchmal lässt sich das nie wieder reparieren.</i>	106	126	Dan kadang kala hal ini tidak dapat diperbaiki lagi.
151.	<i>Christi ist nicht der Einzige, der nur noch</i>	107	126	Cristi bukan satu-satunya yang sudah tidak mempunyai

	<i>gestorbene Träume in sich hat.</i>			<i>mimpi lagi.</i>
152.	<i>Und wenn er keine Lust mehr hat, kann er sich jederzeit in den Zug setzen und zurückfahren-zu seiner Familie.</i>	108	128	<i>Dan kalau ia tidak lagi menyukai tinggal di Rumania, maka ia dengan mudahnya naik kereta dan pulang kekehuarganya.</i>
153.	<i>Sie legt beide Arme um Sandale und drückt sie ganz fest an sich.</i>	108	129	<i>..., ia memeluk Sandale dengan erat.</i>
154.	<i>2 Tage lang hat er sich dort herumgetrieben ...</i>	109	130	<i>Ia tinggal di stasiun dua hari lamanya, di sana ia hanya menghirup lem.</i>
155.	<i>Zwei Erzieher müssen Moise festhalten und drucken ihn auf den Boden, bis er sich endlich beruhigt.</i>	109	131	<i>Dua orang pengasuh harus memegang Moise dan menekannya ke lantai sampai ia menjadi tenang kembali.</i>
156.	<i>Schließlich ist Martin 19 und kann sich auf Rumänisch verständigen.</i>	110	131	<i>Martin sudah berumur 19 tahun dan dapat berbicara bahasa Rumania, ...</i>
157.	<i>..., nachdem du dich mit ihm geprügelt hattest.</i>	111	133	<i>..., setelah kau memukulnya.</i>
158.	<i>Und sich da womöglich wieder entschuldigen.</i>	113	135	<i>Dan dengan perbuatannya ini Sandale sekaligus menyatakan maaf.</i>
159.	<i>Martin hat sich nicht von der Stelle gerührt.</i>	113	135	<i>Martin tidak bergerak dari tempatnya.</i>
160.	<i>Er hat uns einfach verlassen und hat sich was Neues gesucht.</i>	114	137	<i>Ia telah begitu saja meninggalkan kami dan telah menemukan yang baru.</i>
161.	<i>Ich vermisse meine Mutter und wünsche mir, dass sie zurückkommt, ...</i>	116	140	<i>..., aku rindu pada ibuku dan aku berharap bahwa ia akan kembali, ...</i>
162.	<i>Kurz vor der letzten Kurve springt plötzlich eine Gestalt aus dem Gebüsch, stürzt sich auf Martin ...</i>	117	140	<i>Di dekat persimpangan tiba-tiba sosok bayangan melompat dari semak-semak, ia menyergap Martin...</i>
163.	<i>Lucian nimmt sie an der Hand und zerrt sie mit sich.</i>	117	141	<i>Lucian memegang kuat dan menyeretnya jauh.</i>
164.	<i>Sandale sieht sich nach Martin um, der sich</i>	117	141	<i>Sandale menengok ke belakang, Martin berusaha</i>

	<i>mühsam aufsetzt.</i>			dengan payah untuk berdiri .
165.	<i>Auf dem ganzen Weg zum Bahnhof redet er kein Wort mit ihr, starrt nur vor sich hin.</i>	117	141	Sepanjang jalan menuju stasiun ia tidak berkata-kata kepada Sandale dan hanya memandang ke depan .
166.	<i>Weil er sich nicht vorstellen kann, ...</i>	119	143	Karena Martin tidak akan menyangka
167.	<i>Sie schleicht sich zum Bus, ...</i>	119	143	Ia berjalan perlahan-lahan ke arah bis, ...
168.	<i>Sandale schüttelt den Kopf und wendet sich ab.</i>	119	144	Sandale menggelengkan kepala dan berbalik .
169.	<i>Zufrieden mit sich schläft Sandale ein.</i>	120	145	Dengan pikiran ini Sandale sangat puas dan tertidur pulas.
170.	<i>Sie wacht auf, als Martin sich über sie beugt.</i>	120	145	Ia terbangun ketika Martin membungkukkan badannya ke atas Sandale.
171.	<i>Auch Sandale hat sich für einen Kurs angemeldet.</i>	122	147	Sandale juga mendaftar untuk belajar komputer.
172.	<i>Allerdings dürfen nur die teilnehmen, die sich für die Gemeinschaft engagieren.</i>	122	147	Tetapi, yang boleh ikut kursus hanya mereka yang bekerja untuk Lazar.
173.	<i>Auf einmal will jeder putzen und selbst Rodica kann sich in ihrer Küche vor Hilfsangeboten nicht retten.</i>	122	147	Tiba-tiba saja banyak yang mendaftar untuk tugas membersihkan, bahkan Rodica kebanjiran pendaftar untuk pembantu di dapurnya.
174.	<i>..., Sandales Hand ganz fest hält, wünscht sie sich, ...</i>	124	150	..., kedua tangan Sandale dilipat dengan erat dan berharap bahwa doa tidak akan berlangsung lama
175.	<i>... und so verkündet sie, dass nur die heute eiene Furbitte sprechen, die keinen Sitzplatz haben und sich auf den Boden hocken mussten.</i>	124	150	... ia lalu mengumumkan tiba waktunya untuk hanya mereka yang tidak mendapatkan tempat duduk dan harus berjongkok di lantai yang mengemukakan doa masing-masing.
176.	<i>..., weil er den ganzen Tag nichts gegessen hat, drangelt sich in die erste Schicht, ...</i>	124	150	... karena ia belum makan sepanjang hari, mendorongkan diri masuk kelompok pertama ...
177.	<i>Du machst dich kaputt, wenn du es nimmst!</i>	124	151	Kau hanya menghancurkan dirimu sendiri kalau kau

				memakainya.
178.	Der denkt doch nur an sich .	125	151	..., ia hanya memikirkan dirinya sendiri .
179.	Warum schießt du ihn nicht in den Wind und suchst dir einen anderen?	125	151	Mengapa kau tidak meninggalkannya dan mencari seseorang yang baru?
180.	Sie kuschelt sich an Lucian, ...	125	152	Ia memeluk Lucian, ...
181.	..., wo Martin sich ins Tor stellen muss.	126	153	..., di situ ia harus menjadi penjaga gawang.
182.	Die Punkte, die man erhält, werden gesammelt und hinterher kann man sich seinen Preis abholen .	127	154	Poin-poin dapat dikumpulkan dan nanti dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah yang telah disediakan.
183.	Sein Lieblingsgerät ist ein großer schwarzer Autoreifen, auf den man sich setzen kann ...	128	155	Alat yang disukainya adalah sebuah ban mobil yang dapat diduduki ...
184.	Er hat seine Mutter tatsächlich besucht, aber es war wohl nicht so, wie er sich ausgemalt hatte.	129	156	Ia telah mengunjungi ibunya, tetapi pertemuan itu sudah tentu tidak seperti yang diharapkan Catalin.
185.	Stille breitet sich über den Saal.	130	157	Sunyi menyebar di ruang besar itu.
186.	Aber noch bevor sich eine traurige Stimmung breit machen kann, geht es weiter im Programm.	130	157	Tetapi, sebelum suasana sedih menguasai mereka, jadwal acara dilanjutkan.
187.	..., wird er wütend und tritt mit den Füßen um sich .	130	158	..., ia menjadi marah dan menendang pengasuh itu.
188.	Nicht ein Mal verspielt sie sich .	131	159	Tidak sekalipun adiknya salah menekan tuts piano.
189.	Sie drängt sich zu Martin durch ...	132	160	Ia mendesak ke arah Martin ...
190.	Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung.	133	161	Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak.
191.	..., dass sie sich am Tisch festhalten muss, ...	136	164	... sehingga ia harus memegang erat-erat ...
192.	Er hat sich in Luft aufgelöst .	136	165	Ia seperti hilang ditelan bumi.
193.	Sie hat ihren eigenen Rhythmus, vergisst alles	137	165	Ia mempunyai ritme sendiri, ia melupakan semua yang

	<i>um sich herum.</i>			<i>ada di situ.</i>
194.	<i>Die Tanzfläche füllt sich.</i>	137	165	<i>Lantai dansa makin lama makin penuhi dengan mereka yang berdansa.</i>
195.	<i>Er zeigt auf Martin, der sich, von einigen Kindern umringt, im Kreis dreht.</i>	137	166	<i>Ia menunjuk kepada Martin, yang sedang dikelilingi anak-anak dan berdansa dalam lingkaran.</i>
196.	<i>..., als ich mir den Arm aufgeschnitten habe?</i>	137	166	<i>... karena aku telah menggores-gores tanganku sendiri ?</i>
197.	<i>Auf den ersten Blick sieht sie aus wie die, die alle Kinder an diesem Nachmittag mit sich herumtragen.</i>	138	166	<i>Sekilas kantung plastik itu terlihat sama dengan kantung yang dibawa anak-anak lainnya.</i>
198.	<i>Lucian entfernt sich mit langsamen Schritten.</i>	138	167	<i>Lucian menjauhkan dirinya dengan langkah yang perlahan.</i>
199.	<i>Ein Leben ohne ihn kann sie sich erst recht nicht vorstellen.</i>	138	167	<i>Hidup tanpa Lucian adalah sesuatu hal yang tidak dapat dibayangkan Sandale.</i>
200.	<i>Und daran wird sich wohl nicht viel ändern.</i>	139	168	<i>Dan hal ini tentu tidak akan berubah.</i>

Lampiran I: Korpus Data III
Bentuk Verba Resiprokal Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Das Schlußlied singen sie, wobei sie sich an den Händen fassen und einen Kreis bilden.</i>	19	19	<i>Lagu terakhir dinyanyikan bersama-sama sambil berpegang-pegangan dan membentuk sebuah lingkaran.</i>
2.	<i>Es schaut ein wenig ängstlich auf die lauten, lachenden Jugendlichen, die den Gang entlangstürmen, sich um sie drängen ...</i>	20	17	<i>Anak itu terlihat sedikit ketakutan karena suara-suara yang ribut dari mereka semua yang berjalan berdesakan sambil tertawa...</i>
3.	<i>..., manchmal teilen sich auch zwei einen Schlafsack, weil sie</i>	25	25	<i>... kadang sebuah kantong tidur harus dipakai oleh</i>

	<i>miteinander kuscheln</i> wollen.			dua orang karena ingin berpacaran .
4.	<i>Sie rückten eng aneinander, ...</i>	60	66	Mereka saling mendekat ...
5.	<i>Sie halten sich umarmt</i>	68	77	Mereka semua berdiri berpelukan .
6.	<i>Sie hört, wie sie sich unterhalten.</i>	71	80	Ia mendengar bagaimana mereka bercakap-cakap .
7.	<i>Hier treffen wir uns jeden Morgen um acht Uhr.</i>	83	97	Di sini kami bertemu tiap pagi pukul 8.
8.	<i>Er unterhält sich aufgeregt mit Tamara.</i>	86	101	Ia bercakap-cakap dengan Tamara, ...
9.	<i>Immerhin hat er einen, mit dem er sich streiten kann.</i>	97	113	Walaupun sedang bertengkar, ia tetap mempunyai seorang ayah yang bertengkar dengannya .
10.	<i>Er hatte die ganze Nacht nach dem Spiel nicht geschlafen, hatte sich morgens mit allen, die ihm begegnet waren, ...</i>	109	130	Pada malam pertunjukkan ia tidak dapat tidur, dan pagi harinya ia berkelahi dengan siapa saja yang berpapasan dengannya, ...
11.	<i>..., dass sie sich scheiden lassen.</i>	114	136	..., bahwa mereka akan bercerai .
12.	<i>Lucian hat sich mit Marcelin zusammengetan und verdient sehr gut.</i>	118	142	Lucian telah bekerja sama dengan Marcelin dan mempunyai penghasilan yang lumayan, ...
13.	<i>Dann ist er da, einer der zwei Jahreshöhepunkte in Sandales Leben: das Sommerfest, bei dem sich alle treffen, ...</i>	123	149	Tibalah salah satu dari dua peristiwa dalam setahun yang sangat dinantikan oleh Sandale, yaitu Pesta Musim Panas, semua orang berkumpul , ...

LAMPIRAN II
MAKNA VERBA REFLEKSIF BJ
DAN PADANANNYA DALAM BI

Lampiran II: Korpus Data IV
Makna Verba Refleksif Sebenarnya Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

1. Makna Aktif

(a) Tipe pertama Subjekt tut etwas ('subjek melakukan sesuatu')

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Marcel schaut sich angstlich nach alle Seiten um.</i>	10	5	<i>Marcel melongok ke segala arah dengan rasa takut.</i>
2.	<i>..., vor allem wenn Stefania sich weiter weigert in ein Krankenhaus zu gehen.</i>	12	7	<i>... sekali terutama kalau Stefania tidak mau pergi ke rumah sakit seperti yang sudah-sudah.</i>
3.	<i>..., aber wer kommt, muss sich an die Regeln halten und sich entsprechend benehmen.</i>	17	12-13	<i>..., tetapi siapa saja yang datang maka mereka harus mengikuti peraturan yang ada ...</i>
4.	<i>... und sich entsprechend benahmen.</i>	17	13	<i>... dan juga harus berperilaku sesuai peraturan.</i>
5.	<i>..., beschwert sich Sandale fast täglich bei ihr ...</i>	26	26	<i>..., keluh Sandale hampir setiap hari dengan Mama Ruth</i>
6.	<i>Auch bei ihr muss man sich</i>	29	29	<i>Sebenarnya Tamara juga</i>

	<i>an die Regeln halten, aber selbst wenn sie schimpft, ...</i>			<i>harus menegakkan peraturan, tetapi meskipun ia juga memaki, ...</i>
7.	<i>Sandale langweilt sich.</i>	35	35	<i>Sandale berusaha membunuh waktu.</i>
8.	<i>Sandale tunkt das Brot in den Tee und kaut langsam, bemüht sich, nicht den Kranken Backenzahn zu treffen.</i>	35	35	<i>Sandale mencelupkan roti ke dalam teh dan mengunyak dengan perlahan, berusaha tidak memakai gigi yang sedang sakit.</i>
9.	<i>Sandale steht auf und macht sich auf die Suchen, ...</i>	35	35	<i>Sandale berdiri dan mencari makanan, ...</i>
10.	<i>..., aber dann haben sich die Reisenden über die Kinder beschwert, die nicht nur bettelten, ...</i>	36	37	<i>..., tetapi karena turis sudah melaporkan anak-anak yang tidak hanya mengemis, ...</i>
11.	<i>Sandale bedankt sich und rennt, so schnell sie kann, ...</i>	37	38	<i>Sandale berterima kasih dan lari secepat mungkin ...</i>
12.	<i>Leider kannte sich Grigore genauso gut aus ...</i>	42	45	<i>Sayangnya Grigore juga mengenal dengan baik stasiun ...</i>
13.	<i>Niemand hier macht sich Sorgen um nächsten Tag.</i>	45	48	<i>Tidak ada seorang pun di stasiun yang berpikir masa depan.</i>
14.	<i>..., sie kann sich nicht einmal an eine Zeit erinnern, ...</i>	52	57	<i>..., bahkan ia tidak dapat mengingat apakah di samping ibunya terdapat pula seorang ayah.</i>
15.	<i>..., als sie es vor Hunger nicht mehr aushalt, macht sie sich auf den Weg zum St. Lazarus.</i>	52	58	<i>..., ketika Sandale tidak dapat lagi menahan lapar, ia berjalan ke arah St. Lazarus.</i>
16.	<i>Vorsichtig blickt sie sich nach allen Seiten um.</i>	58	64	<i>Dengan hati-hati Sandale melihat ke segala arah.</i>
17.	<i>Sandale wandert vor dem Schaufenster auf und ab und kann sich nicht entscheiden.</i>	72	82	<i>Sandale mondar-mandir di depan etalase itu dan tidak dapat memutuskan.</i>
18.	<i>Ohne sich um die Proteste der Verkäuferin zu kümmern, ...</i>	73	83	<i>Tanpa peduli pada protes dari pramuniaga, ...</i>
19.	<i>Sie verkrleicht sich draußen in dem kleinen Park, ...</i>	79	92	<i>Ia pergi ke taman kecil di luar, ...</i>
20.	<i>Er hat sich monatelang auf den Besuch hier vorbereitet, ...</i>	83	96	<i>Ia sudah mempersiapkan berbulan-bulan sebelum kunjungannya ke sini ...</i>

21.	<i>Sie will nicht, dass er sich Sorgen um sie macht.</i>	87	102	<i>Ia tidak ingin bahwa Martin mengkhawatirkan dirinya.</i>
22.	<i>Ich komme direkt aus dem Jilava und möchte mich hier als Erzieherin bewerben!</i>	88	103	<i>Aku datang langsung dari Jilava dan ingin melamar menjadi pengasuh di sini!</i>
23.	<i>“Ich bin doch nicht jeder!”, empört sich Moise und verdreht die Augen.</i>	88	103	<i>“Aku bukan orang sembarangan!” Moise berkata sambil memutar matanya, ...</i>
24.	<i>..., dass sie den Rest des Abends genießen kann, ohne sich ständig um Martin kümmern zu müssen.</i>	91	108	<i>... karena ia bisa menikmati sisa malam ini tanpa harus mengurus Martin.</i>
25.	<i>In Zukunft kann sich jemand anderes um die Gurke kümmern.</i>	101	119	<i>Di masa depan ia tidak mau menjadi pemandu si Ketimun lagi, biarkan saja orang lain yang melakukannya.</i>
26.	<i>Sobald die Polizisten gegangen sind, macht sich auch Sandale auf den Weg zurück zum Lazar.</i>	103	121	<i>Begitu polisi-polisi pergi, Sandale juga bergerak, ia berjalan kembali ke Lazar.</i>
27.	<i>..., wenn man ihn beschimpfte oder sich über ihn lustig machte.</i>	109	130	<i>... kalau ia dimaki atau orang meledeknya, ...</i>
28.	<i>Machmal scheint eine Sache ganz sicher und dann stellt sich heraus, dass es doch anders, ...</i>	111	132	<i>Kadangkala suatu hal terlihat begitu meyakinkan padahal di balik itu ada kenyataan yang sama sekali berlainan, ...</i>
29.	<i>Auch die andern im Matratzenlager schlafen tief und fest, als Sandale sich davonschleicht.</i>	120	144	<i>Ketika yang lainnya tertidur lelap di atas kasurnya Sandale berjingkat-jingkat pergi.</i>
30.	<i>Zwar steht Lucian den ganzen Aben mit den anderen Jungen zusammen, ohne sich um sie zu kümmern, ...</i>	125	152	<i>Memang Lucian sepanjang malam hanya berbicara dengan remaja-remaja pria lainnya dan sama sekali tidak memperhatikannya, ...</i>
31.	<i>Wenigsten verabschieden muss sie sich von ihm.</i>	138	168	<i>Paling sedikitnya harus berpamitan darinya.</i>

(b) Tipe kedua *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu')

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Morgen vielleicht, wenn er sich eingelebt hat.</i>	22	20	<i>Besok barulah ia dapat pergi kalau Marcel sudah agak betah di situ.</i>
2.	<i>Sie fühlt sich ganz leicht, ...</i>	24	22	<i>Ia merasa sangat ringan ...</i>
3.	<i>Darum lohnt es sich nicht, mit denen Freundschaft zu schliessen, die nur mit dem Mund lachen.</i>	30	30	<i>Oleh karena itu, tidak akan berguna kalau mengikat persahabatan dengan mereka yang tertawa hanya dengan mulutnya.</i>
4.	<i>Sandale quält sich von ihrer Bank hoch ...</i>	34	34	<i>Sandale merasa kesakitan di bangkunya ...</i>
5.	<i>Sie ärgert sich über sich selber.</i>	39	41	<i>Ia kesal pada dirinya sendiri.</i>
6.	<i>Er freut sich, als er sie sieht, und macht ihr Platz auf seiner Matratze.</i>	40	42	<i>Ia gembira ketika melihat Sandale dan membagi kasurnya bersama Sandale.</i>
7.	<i>Zum Betteln eignet sich am besten das Lied über die Mütter dieser Welt:</i>	44	46	<i>Untuk mengemis lebih cocok lagu tentang ibu-ibu seluruh dunia.</i>
8.	<i>Sie weiß genau, wie er sich jetzt fühlt: wutend und hilflos.</i>	47	50	<i>Ia tahu pasti bagaimana perasaan Lucian saat itu, yaitu marah dan sekaligus tak berdaya.</i>
9.	<i>“Die Polizisten werden sich freuen, wenn du an einer Blutvergiftung stirbst!”</i>	47	51	<i>“Polisi-polisi itu akan senang kalau kau mati akibat radang!”</i>
10.	<i>Sonst entzündet sich die Wunde.</i>	49	53	<i>Kalau tidak, maka lukanya akan infeksi.</i>
11.	<i>Obwohl sie ein wenig traurig ist, freut sie sich doch für ihn.</i>	53	58	<i>Walaupun Sandale sedikit sedih, ia merasa senang untuk Marcel.</i>
12.	<i>Sandale macht sich auf die Suche, ...</i>	58	64	<i>Sandale mulai mencari Lucian,...</i>
13.	<i>Sandale fürchtet sich ein wenig vor diesen Bildern aus ihrer Erinnerung, ...</i>	60	67	<i>Sandale sedikit takut akan gambar-gambar ini yang berasal dari ingatannya.</i>
14.	<i>Jahrelange Übung zahlt sich aus.</i>	63	71	<i>Bertahun-tahun ia melakukan hal ini dan ternyata berhasil menyelamatkannya.</i>
15.	<i>Sie will nicht, dass er sich Sorgen um sie macht.</i>	87	102	<i>Ia tidak ingin bahwa Martin mengkhawatirkan dirinya.</i>
16.	<i>Sie freut sich auf ihre</i>	126	152	<i>Ia merasa gembira akan</i>

	<i>Schwester, ...</i>			<i>bertemu dengan adiknya ...</i>
17.	<i>... schreit sie und ist selber erschrocken über sich.</i>	127	155	<i>... teriaknya dan ia sendiri kaget pada keberaniannya.</i>
18.	<i>Die Dame schämt sich nur für uns.</i>	133	163	<i>Sang Putri tentu malu karena kita.</i>

2. Makna Pasif

(a) Makna Pasif subjek dikenai sesuatu

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Am besten erinnert sich Sandale an die verschidenen Schuhe.</i>	67	76	<i>Yang paling diingat Sandale adalah sepatu-sepatu mereka ...</i>
2.	<i>... und wie es sich anfühlt, ohne Familie aufzuwachsen.</i>	92	108	<i>... dan apa yang dirasakan orang kalau tumbuh tanpa seorang keluarga pun.</i>
3.	<i>Es gibt gute Träume und solche, vor denen man sich fürchten muss und froh ist, wenn man wach wird.</i>	104	123	<i>Ada mimpi indah, ada mimpi yang ditakuti orang dan orang akan lega kalau ia terbangun dari mimpi buruk.</i>
4.	<i>Was bildet der sich ein?</i>	108	128	<i>Apa yang dibayangkan Martin?</i>

(b) Makna Pasif subjek tak sengaja melakukan sesuatu

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>... und Lucian sich nicht wieder aufregt.</i>	48	52	<i>Lucian tidak lagi tersinggung.</i>
2.	<i>Der Körper hat sich daran gewöhnt, ...</i>	61	68	<i>Tubuh yang sudah terbiasa dengan Aurolac ...</i>
3.	<i>..., denn Touristen verirren sich nur aus Versehen hierher.</i>	64	72	<i>... karena turis hanya akan sampai ke situ kalau tersesat saja.</i>
4.	<i>Sandale verschluckt sich fast an ihrem Geständnis, ...</i>	78	90	<i>Sandale hampir hampir tercekik karena pengakuan yang diberikannya tertelan kembali.</i>
5.	<i>Lucian sieht sich suchend um, ...</i>	119	143	<i>Lucian terlihat mencari-carinya, ...</i>

3. Makna Refleksif Berdasarkan Konteks

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	... und alle Wärter verbeugen sich vor ihr, ganz tief bis zum Boden.	67	76	... semua penjaga di situ membungkukkan badannya dalam-dalam sampai ke lantai.

4. Makna Zero

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	Nur aus der Ecke, in die sich Stefania verkrochen hat, ...	8	2	Hanya dari sudut yang dipakai oleh Stefania terdengar bunyi pelan.
2.	Sie klettert, auch da bewährt sich die jahrelange Übung, die steile Eisenleiter rasch hinunter ...	64	71	Ia langsung menuruni tangga dan hal ini juga mudah baginya karena bertahun-tahun ia harus menuruni anak tangga dari besi itu ...
3.	Sie klettert, auch da bewährt sich die jahrelange Übung, die steile Eisenleiter rasch hinunter und schlängelt sich an den Heizungsrohren entlang immer tiefer in den dunklen Untergrund.	64	71	Ia langsung menuruni tangga dan hal ini juga mudah baginya karena bertahun-tahun ia harus menuruni anak tangga dari besi itu lalu menggelayuti pipa-pipa pemanas turun semakin dalam ke bawah tanah.
4.	Auch Mama Ruth und die Gurke finden sich ein .	78	89	Demikian juga Mama Ruth dan si Ketimun.
5.	Er ist nicht auf seinem Zimmer, überhaupt stellt sich heraus , dass ihn niemand mehr hat gesehen, ...	110	131	Ia tidak ada di kamarnya, bahkan tidak ada seseorang pun yang melihatnya ...
6.	Fahr zum Bahnhof und schau dich um .	111	132	Pergilah dan carilah.

Lampiran II: Korpus Data V

Makna Verba Refleksif Konstruksi Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

1. Makna Aktif

(a) Tipe pertama *Subjekt tut etwas* ('subjek melakukan sesuatu')

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	..., obwohl sie sich seit Jahren mit ihnen die unterirdischen Kanalhöhlen teilt .	7	2	..., walaupun ia bertahun-tahun telah membagi tempat tinggal dengan mereka di dalam lubang – lubang kanal bangunan.
2.	Auch Grigore, Denisa und Marian schnarchen friedlich vor sich hin.	8	2	Demikian pula Grigore, Denisa dan Marian mendengkur dengan damai.
3.	Sie kommen nur langsam vorwärts, weil Stefania sich auch hier oben nur noch schwerfällig vorwärts bewegt .	8	3	Mereka hanya dapat berjalan pelan karena Stefania sulit bergerak dengan perutnya yang gendut.
4.	Ein kleiner Junge, nicht viel alter als zehn, dreht sich erschrocken um .	9	4	Seorang anak laki-laki kecil tidak lebih dari sepuluh tahun umurnya menengok dengan terkejut.
5.	Und tatsächlich finden sich drei weitere Hühnerbeine, ...	11	6	Dan memang mereka menemukan tiga buah tulang ayam lagi,...
6.	Die können sich selber was besorgen , wenn sie ihren Rausch ausgeschlafen haben.	11	6	Mereka dapat mencari makan untuk dirinya sendiri kalau pengaruh lem dan alkohol sudah hilang.
7.	Sandale beobachtet, wie Marcel das Brot und die Obstreste in sich hineinstopft .	11	6	Sandale memperhatikan bagaimana Marcel melahap roti dan sisa buah-buahan dengan rakusnya.
8.	Sandale ist unter den Ersten, die sich durch die Tür drängen .	16	11	Sandale termasuk yang pertama yang bergegas masuk.
9.	Er verbringt seine Tage damit, Geld zu beschaffen, um sich Aurolac zu	21	18-19	Ia juga menghabiskan hari-harinya untuk mendapatkan uang agar dapat membeli

	besorgen.			Aurolac
10.	Sie gießt sich Tee in ihren Becher und fangt an zu essen.	23	21	Sandale menuangkan teh ke dalam gelasnya dan mulai makan
11.	Sandale hat Hunger und stopft sich den Brei in den Mund.	23	21	Sandale sangat lapar dan menyuapkan kentang tumbuk besar-besar ke mulutnya.
12.	Danach nimmt sie sich weitere scheiben Brot aus dem Korb ...	23	21	Setelah itu ia mengambil selembur roti iris dari tempatnya ...
13.	... und wischt sich den Mund mit dem Handrücken ab .	23	21	... lalu ia mengelap mulutnya dengan telapak tangan bagian atas.
14.	Er hat schon wieder Hunger und schaufelt den Kartoffelbrei in sich hinein .	24	22	Ia sudah lapar lagi dan makan kentang tumbuk dengan rakusnya.
15.	Sandale hasst es und versucht sich mit allen möglichen Tricks davor zu drücken.	26	26	Sandale membenci jogging dan berusaha dengan segala macam cara untuk mengelak dari keharusan ini.
16.	..., ich musste mir alles alleine erarbeiten .	27	26	..., aku harus berusaha sendiri untuk hidupku.
17.	Sie zieht die blauen Kittel an und holt sich Schaufel und Besen.	28	27	Sandale memakai pakaian kerja berwarna biru dan mengambil sapu serta tempat sampah.
18.	Immer wenn sie den Dreck der anderen zusammenkehrt, wünscht sie sich ein Junge zu sein.	29	29	Selalu saja ia harus membersihkan sampah orang lain, dan pada saat itulah Sandale berharap seorang anak lelaki.
19.	Dort steckt sie sich ein Zigarette an und atmet tief ein.	32	32	Di situ ia merokok dan menghirup napas dalam-dalam.
20.	Sie ist wütend auf alles und jeden und am meisten auf sich selber .	32	32	Ia marah terhadap semua dan terutama terhadap dirinya sendiri .
21.	Sie dreht sich auf die andere Seite, ...	33	33	Ia menghadap ke arah yang berlawanan ...
22.	..., wälzt sich hin und her, ...	33	33	..., bolak-balik ke kanan dan ke kiri, ...
23.	..., stöhnt leise vor sich hin.	33	33	..., mengeluh pelan-pelan.
24.	Sie wühlt sich aus ihrem Schlafsack ...	33	33	Ia meraba-raba keluar dari kantong tidurnya ...
25.	Sie wird sich auch bald eine	34	34	Ia juga akan segera mencari

	<i>Arbeit suchen ...</i>			<i>pekerjaan ...</i>
26.	<i>Sandale steht auf und macht sich auf die Suche.</i>	35	35	<i>Sandale berdiri dan mencari makanan, ...</i>
27.	<i>Sie legt sich wieder auf die Bank, döst vor sich hin.</i>	35	35	<i>Ia tiduran lagi di bangkunya lalu tertidur.</i>
28.	<i>Am besten wäre es, wenn sie sich direkt auf den Bahnsteig stellen könnte.</i>	36	37	<i>Lebih baik lagi kalau Sandale dapat langsung naik ke peron.</i>
29.	<i>Sandale setzt sich auf eine Matratze, ...</i>	38	39	<i>Sandale duduk di atas sebuah kasur, ...</i>
30.	<i>Er ist wutend, als Sandale nur kurz mit den Augen blinzelt, sich dann zusammenrollt und weiterschläft.</i>	39	40	<i>Ia sangat marah ketika Sandale hanya membuka matanya sebentar lalu kembali melingkar dan tidur.</i>
31.	<i>Janusz und Marian halten sich den Bauch vor Lachen.</i>	39	41	<i>Janusz dan Marian tertawa geli sambil memegangi perut mereka.</i>
32.	<i>..., wenn sie sich selber den Bauch voll stopfen und dabei auf die dreckigen, zerlumpten Kinderbettler sehen müssen.</i>	41	43	<i>..., kalau mereka sendiri dapat memenuhi perut mereka dengan makanan yang enak-enak sementara mereka melihat anak-anak pengemis yang kotor dan lemah.</i>
33.	<i>..., ohne dass er sich selber dort hinstellen muss.</i>	42	44	<i>... tanpa ia sendiri harus mengemis.</i>
34.	<i>Sie kaufte sich ein Paar gelbe Sandalen, ...</i>	42	45	<i>Ia membeli sepasang sandal berwarna kuning ...</i>
35.	<i>So hat Sandale nichts mehr gesagt, sich in ihre Ecke verzogen ...</i>	43	46	<i>Sebab itu Sandale tidak berkata-kata lagi, lalu pergi ke sebuah sudut, ...</i>
36.	<i>..., denn sie hat schlimmere Tage erlebt, Tage, die sich nachts immer wieder in ihre Träume schleichen.</i>	45	48	<i>... karena ia telah mengalami hari-hari yang lebih buruk yang selalu menghantuinya di dalam mimpi.</i>
37.	<i>Er stößt sie von sich, ...</i>	47	51	<i>Ia mendorong Sandale, ...</i>
38.	<i>Während er die Wunden desinfiziert, schimpft er vor sich hin.</i>	48	52	<i>Selama ia membersihkan luka-luka Lucian, ia mengomel kepada mereka.</i>
39.	<i>Nachts ist der Bahnhofsvorplatz leer, nur die wilden Hunde</i>	51	56	<i>Malam hari lapangan di depan stasiun kosong, hanya anjing-anjing liar berkumpul</i>

	versammeln sich dort, ...			di situ ...
40.	Sandale stellt sich vor, ...	52	57	Sandale membayangkan , ...
41.	..., ist eins der anderen Kinder da und reißt das Geld an sich .	52	57	maka salah satu dari anak-anak akan menyerobotnya .
42.	Einmal hat sie sich in ein Kino geschlichen , als es einen Gruselfilm zu sehen gab.	55	60	Satu kali ia dapat diam-diam masuk ke dalam bioskop, ketika itu diputar film horor.
43.	Geschickt mischt Sandale sich unter die Menschen.	58	64	Sandale dengan cerdik bercampur dengan orang-orang lain.
44.	Sie haben sich im Park zu eiener kleinen Gemeinschaft zusammengefunden .	58	65	Mereka telah membentuk sebuah kelompok kecil di taman itu.
45.	Sandale tastet sich im Dunkels vorwärts.	59	66	Sandale berjalan pelan-pelan meraba-raba .
46.	Ohne ein stößt sie von sich , sodass sie auf den Boden fällt.	61	68	Lucian mendorong Sandale menjauh hingga Sandale jatuh di lantai.
47.	..., wenn sie sich dazwischendrängen würde.	62	69	Kalaupun Sandale memaksa mengemis di situ, ...
48.	Umso besser, denkt Sandale und nähert sich unauffällig.	63	70	Hal ini baik bagi Sandale dan ia mendekat tanpa diketahui.
49.	“Hey du!”, hört sie noch die Stimme hinter sich herschreien .	63	71	“Hai kamu!” ia mendengar suara di belakangnya berteriak .
50.	Sie läuft bis zum Ende des Gangs und zwingt sich dort durch ein enges Loch in einen anderen Gang.	64	72	Ia berjalan sampai ke ujung lorong dan memaksa masuk melalui lubang yang kecil ke lorong lainnya.
51.	Sandale steckt sich die kleinen Stöpsel in die Ohren, ...	65	74	Sandale memasukkan penyumbat telinga MP3-Player ke kupingnya seperti yang ia perhatikan Marian lakukan.
52.	Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut .	66	75	Ceausescu, yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan ...
53.	..., kann sie das Bild ganz deutlich vor sich sehen.	67	76	..., maka ia dapat membayangkan gambar ini

				<i>dengan jelas.</i>
54.	<i>Sandale springt erschrocken auf und wirft den Rucksack weit von sich.</i>	67	76	<i>Sandale terkejut dan melompat sambil melempar ransel itu ke lantai jauh-jauh.</i>
55.	<i>Sie stopft sich Handy, MP3-Player und die Bonbons in ihre Hosentaschen und hängt sich den leeren Rucksack über die Schulter.</i>	69	78	<i>Sandale memasukkan HP, MP3-Player, dan permen ke dalam saku celananya, lalu menggantungkan ransel yang sudah kosong ke bahunya.</i>
56.	<i>... und als ein alteres Ehepaar sich nahert,...</i>	70	80	<i>..., dan ketika sepasang orang tua terlihat mendekati, ...</i>
57.	<i>..., dass die anderen angelaufen kommen und sich um sie scharen.</i>	75	86	<i>... sehingga yang lain berlarian datang ke situ dan berdiri memperhatikan mereka berdua.</i>
58.	<i>Andrei hält Sandale, die wild um sich schlägt, fest.</i>	77	89	<i>Andrei emegang Sandale, yang membabi buta memukul ke semua arah.</i>
59.	<i>..., wo sich um diese Zeit nur die wilden Hunde herumtreiben.</i>	79	92	<i>..., pada saat itu hanya ada anjing-anjing liar berkeliaran.</i>
60.	<i>Und während es an den anderen Tischen laut und fröhlich zugeht, essen hier alle schweigend vor sich hin.</i>	80	93	<i>Sementara yang lainnnya makan sambil berceloteh dengan keras dan gembira, yang di meja ini makan dengan tenang dan diam.</i>
61.	<i>..., wie man sich richtig ernährt.</i>	81	95	<i>... bagaimana orang makan dengan benar.</i>
62.	<i>Aber Mama Ruth hat sich längst wieder den unerlegiten Akten auf ihrem Schreibtisch zugewandt ...</i>	83	97	<i>Tetapi Mama Ruth sudah mulai mameriksa kertas-kertas yang ada di atas mejanya ...</i>
63.	<i>Sandale will die Sache möglichst schnell hinter sich bringen.</i>	83	97	<i>Sandale ingin segera menyelesaikan semuanya.</i>
64.	<i>Er hat sich das Spielen selber beigebracht ...</i>	89	104	<i>Ia belajar memainkan keyboard ini sendiri tanpa guru ...</i>
65.	<i>Alin verzieht keine Miene, und als er sich aufrichtet, ...</i>	89	105	<i>Alin tidak memperlihatkan wajah yang takut atau sakit, lalu ia berdiri ...</i>

66.	Dann traut sich auch Martin, ...	90	105	Lalu Martin juga ingin mencobanya , ...
67.	Spitznamen verbreiten sich im Lazar schneller als die richtigen Namen.	91	107	Nama panggilan lebih cepat menyebar di Lazar daripada nama sesungguhnya.
68.	Du jedenfalls gehst jetzt zurück und entschuldigst dich bei ihm.	91	107	Kau sekarang harus kembali dan minta maaf kepada Martin.
69.	..., aber als Catalin auf seinen Platz zurückgeht, strecken sich ihm viele Hände entgegen .	94	110	..., tetapi ketika Catalin kembali ke tempat duduknya, semua menjulurkan tangan untuk bersalaman.
70.	Er sagt es so böse, dass alle Kopfe sich zu ihm umdrehen ...	96	113	Ia mengatakannya dengan marah, sehingga semua kepala menengok kepadanya ...
71.	Sandale setzt sich im Hof auf die Schaukel und zieht aus ihrer Hosentasche das Foto von Martins Familie, das sie, seitdem sie es in seinem Rucksack gefunden hat, immer bei sich trägt .	97	114	Sandale duduk di halaman dan bermain ayunan, lalu mengeluarkan foto keluarga Martin dari kantong celananya, ia selalu membawanya .
72.	Heult sich aus!	98	115	Ia sedang menangis! "
73.	Sie ist froh, dass sie mitfahren kann, und gibt sich große Mühe , Martin alles zu erklären.	99	116	Ia gembira karena ia dapat ikut pergi ke Pertanian dan ia berusaha sekuat tenaga untuk menjelaskan segala sesuatu kepada Martin.
74.	Aber die Menschen müssen auch für das Geld arbeitend, das sie spenden, und es ist für die Kinder gedacht, die sich nicht alleine helfen können.	106	126	Tetapi orang-orang yang menyumbang ini harus bekerja untuk mendapatkan uang agar dapat menyumbangkannya kepada anak-anak yang kurang beruntung.
75.	Christi ist nicht der Einzige, der nur noch gestorbene Träume in sich hat .	107	126	Cristi bukan satu-satunya yang sudah tidak mempunyai mimpi lagi.
76.	Und wenn er keine Lust mehr hat, kann er sich jederzeit in den Zug setzen und zurückfahren-zu seiner Familie.	108	128	Dan kalau ia tidak lagi menyukai tinggal di Rumania, maka ia dengan mudahnya naik kereta dan pulang kekeluarganya.
77.	Sie legt beide Arme um	108	129	..., ia memeluk Sandale

	<i>Sandale und drückt sie ganz fest an sich.</i>			<i>dengan erat.</i>
78.	<i>2 Tage lang hat er sich dort herumgetrieben ...</i>	109	130	<i>Ia tinggal di stasiun dua hari lamanya, di sana ia hanya menghirup lem.</i>
79.	<i>Schließlich ist Martin 19 und kann sich auf Rumänisch verständigen.</i>	110	131	<i>Martin sudah berumur 19 tahun dan dapat berbicara bahasa Rumania, ...</i>
80.	<i>..., nachdem du dich mit ihm geprügelt hattest.</i>	111	133	<i>..., setelah kau memukulnya.</i>
81.	<i>Und sich da womöglich wieder entschuldigen.</i>	113	135	<i>Dan dengan perbuatannya ini Sandale sekaligus menyatakan maaf.</i>
82.	<i>Martin hat sich nicht von der Stelle gerührt.</i>	113	135	<i>Martin tidak bergerak dari tempatnya.</i>
83.	<i>Er hat uns einfach verlassen und hat sich was Neues gesucht.</i>	114	137	<i>Ia telah begitu saja meninggalkan kami dan telah menemukan yang baru.</i>
84.	<i>Ich vermisse meine Mutter und wünsche mir, dass sie zurückkommt, ...</i>	116	140	<i>..., aku rindu pada ibuku dan aku berharap bahwa ia akan kembali, ...</i>
85.	<i>Kurz vor der letzten Kurve springt plötzlich eine Gestalt aus dem Gebüsch, stürzt sich auf Martin ...</i>	117	140	<i>Di dekat persimpangan tiba-tiba sosok bayangan melompat dari semak-semak, ia menyergap Martin...</i>
86.	<i>Lucian nimmt sie an der Hand und zerrt sie mit sich.</i>	117	141	<i>Lucian memegang kuat dan menyeretnya jauh.</i>
87.	<i>Sandale sieht sich nach Martin um, der sich mühsam aufsetzt.</i>	117	141	<i>Sandale menengok ke belakang, Martin berusaha dengan payah untuk berdiri.</i>
88.	<i>Auf dem ganzen Weg zum Bahnhof redet er kein Wort mit ihr, starrt nur vor sich hin.</i>	117	141	<i>Sepanjang jalan menuju stasiun ia tidak berkata-kata kepada Sandale dan hanya memandang ke depan.</i>
89.	<i>Weil er sich nicht vorstellen kann, ...</i>	119	143	<i>Karena Martin tidak akan menyangka</i>
90.	<i>Sie schleicht sich zum Bus, ...</i>	119	143	<i>Ia berjalan perlahan-lahan ke arah bis, ...</i>
91.	<i>Sandale schüttelt den Kopf und wendet sich ab.</i>	119	144	<i>Sandale menggelengkan kepala dan berbalik.</i>
92.	<i>Auch Sandale hat sich für einen Kurs angemeldet.</i>	122	147	<i>Sandale juga mendaftar untuk belajar komputer.</i>

93.	<i>Allerdings dürfen nur die teilnehmen, die sich für die Gemeinschaft engagieren.</i>	122	147	<i>Tetapi, yang boleh ikut kursus hanya mereka yang bekerja untuk Lazar.</i>
94.	<i>Auf einmal will jeder putzen und selbst Rodica kann sich in ihrer Küche vor Hilfsangeboten nicht retten.</i>	122	147	<i>Tiba-tiba saja banyak yang mendaftar untuk tugas membersihkan, bahkan Rodica banjir pendaftar untuk pembantu di dapurnya.</i>
95.	<i>..., Sandales Hand ganz fest hält, wünscht sie sich, ...</i>	124	150	<i>..., kedua tangan Sandale dilipat dengan erat dan berharap bahwa doa tidak akan berlangsung lama</i>
96.	<i>Warum schießt du ihn nicht in den Wind und suchst dir einen anderen?</i>	125	151	<i>Mengapa kau tidak meninggalkannya dan mencari seseorang yang baru?</i>
97.	<i>Sie kuschelt sich an Lucian, ...</i>	125	152	<i>Ia memeluk Lucian, ...</i>
98.	<i>Stille breitet sich über den Saal.</i>	130	157	<i>Sunyi menyebarkan di ruang besar itu.</i>
99.	<i>..., wird er wütend und tritt mit den Füßen um sich.</i>	130	158	<i>..., ia menjadi marah dan menendang pengasuh itu.</i>
100.	<i>Nicht ein Mal verspielt sie sich.</i>	131	159	<i>Tidak sekalipun adiknya salah menekan tuts piano.</i>
101.	<i>Sie drängt sich zu Martin durch ...</i>	132	160	<i>Ia mendesak ke arah Martin ...</i>
102.	<i>Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung.</i>	133	161	<i>Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak.</i>
103.	<i>..., dass sie sich am Tisch festhalten muss, ...</i>	136	164	<i>... sehingga ia harus memegang erat-erat ...</i>
104.	<i>Sie hat ihren eigenen Rhythmus, vergisst alles um sich herum.</i>	137	165	<i>Ia mempunyai ritme sendiri, ia melupakan semua yang ada di situ.</i>

(b) Tipe kedua *Subjekt erfährt etwas* ('subjek mengalami sesuatu')

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Um zehn Uhr ist Bettruhe im Haus, jedenfalls müssen sich dann alle Richtung</i>	25	23	<i>Pukul sepuluh adalah waktu tidur di dalam rumah, setiap bangku di</i>

	<i>Schlafbank bewegen.</i>			rumah itu berubah menjadi tempat tidur.
2.	<i>Sie rückten eng aneinander, um sich warm zu halten.</i>	60	66	Mereka saling mendekat supaya tetap hangat.
3.	<i>Seitdem hat sich vieles geändert, ...</i>	66	75	Sejak hari itu telah terjadi banyak perubahan , ...
4.	<i>Zum ersten Mal in ihrem Leben traut sie sich in das neue Einkaufszentrum, ...</i>	71	81	Untuk pertama kali dalam hidupnya ia berani memasuki toko di pusat perbelanjaan ...
5.	<i>Ich verstauche mir auch öfter die Hand, ...</i>	82	96	Aku juga sering mendapat lebam , ...
6.	<i>Blutige Kratzer ziehen sich über seine Handflächen.</i>	90	106	Kedua telapak tangannya langsung berdarah karena terkena pecahan.
7.	<i>Eins von hundert, die sich gleichen.</i>	92	108	Satu di antara seratus yang sama .
8.	<i>Zwei Erzieher müssen Moise festhalten und drücken ihn auf den Boden, bis er sich endlich beruhigt.</i>	109	131	Dua orang pengasuh harus memegang Moise dan menekannya ke lantai sampai ia menjadi tenang kembali.
9.	<i>Er hat sich in Luft aufgelöst.</i>	136	165	Ia seperti hilang ditelan bumi.
10.	<i>Die Tanzfläche füllt sich.</i>	137	165	Lantai dansa makin lama makin penuh dengan mereka yang berdansa.
11.	<i>Und daran wird sich wohl nicht viel ändern.</i>	139	168	Dan hal ini tentu tidak akan berubah .

2. Makna Pasif

(a) Makna Pasif subjek dikenai sesuatu

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Die Mischung aus Lackdämpfen und Wodka, die er gestern zu sich genommen hat, wird ihn noch eine Weile schlafen lassen.</i>	8	2	Campuran bau lem dan minuman keras yang diminum Lucian kemarin akan menyebabkannya tertidur pulas beberapa waktu lamanya.
2.	<i>Die größte Mülltonne, bei der sich die meisten Reste</i>	9	4	Tempat sampah yang besar-besar belum dilihatnya ...

	finden lassen ...			
3.	..., aber leider nicht viele, die sich noch verwerten lassen .	10	5	..., tetapi sayang tidak dapat diambil untuk dimakan.
4.	Vor drei Wochen hat er den Schrank von Adrian, einem seiner besten Freunde, aufgebrochen und die CDs, die der sich von seinem ersten selbst verdienten Geld gekauft hatte, genommen,	21	19	Tiga minggu yang lalu ia telah membongkar lemari Adrian, teman karibnya, dan mengambil CD yang dibeli Adrian ...
5.	..., manchmal teilen sich auch zwei einen Schlafsack,...	25	23	... kadang sebuah kantong tidur harus dipakai oleh dua orang ...
6.	..., denn alle Türen, hinter denen sich etwas Essbares verbergen könnte, ...	35	35	... karena semua pintu ke tempat makanan dikunci , ...
7.	Mitleid kann sich hier keiner leisten .	39	41	Rasa kasihan tidak dapat ditunjukkan .
8.	Wer sich wo herstellen darf , bestimmt allein Grigore, der König vom Bahnhof.	41	44	Siapa yang diperbolehkan berdiri di situ akan ditentukan oleh Grigore, sang Raja stasiun.
9.	Spätestens da füllen sich die Augen der Zuhörer mit Tränen, ...	44	47	Nah, di saat itulah terlihat mata mereka berkaca-kaca, ...
10.	... und da lässt sich Grigore die Erlaubnis zum Betteln in den S-Bahnen gut bezahlen .	44	48	..., dan pada hari-hari itulah izin yang diberikan Grigore akan benar-benar terbayarkan.
11.	..., denn sie hat noch nie einen Polizisten getroffen, der sich von einem Strassenkind ungestraft anschreien lässt .	46	50	... karen ia belum pernah melihat seorang polisi yang mau dimaki-maki oleh seorang anak jalanan, ...
12.	..., um sich verbinden zu lassen	47	51	... agar luka-lukanya dapat diperban .
13.	Sie lassen sich zwar von den Leuten füttern , ...	51	56	Mereka memang mau kalau diberi makanan oleh orang, ...
14.	..., aber nur ganz wenige lassen sich zahmen ...	51	56	..., tetapi mereka tidak dapat dijinakkan lagi ...

15.	<i>Jeder, der nach langerer Zeit wieder Zeit wieder hierher kommt, muss sich auf Lause untersuchen lassen.</i>	53	58	Setiap anak yang sudah lama pergi diharuskan membersihkan kutu.
16.	<i>Lieber lässt sie sich das nächste Mal eine Glatze rasieren.</i>	53	58	..., jadi ia lebih suka kalau misalnya ia harus menjalani itu, digunduli saja.
17.	<i>Ein Film mit viel Action, mit Problemen, die sich am Ende alle lösen lassen.</i>	54	60	Sebuah film laga dengan masalah yang pada akhir cerita selalu dapat diselesaikan .
18.	<i>Ein Paar Lei kann man sich jetzt im Sommer überall verdienen, ...</i>	56-57	63	Beberapa Lei tentu bisa didapat di musim panas, ...
19.	<i>Erschrocken reißt sie sich die Stöpsel aus den Ohren.</i>	66	74	Terkejut dicabutnya penyumbat telinga itu dari kupingnya.
20.	<i>Die Tür zur Treppe lässt sich nur von innen öffnen.</i>	84	98	Pintu menuju ke tangga hanya dibuka dari dalam.
21.	<i>Sie hat nicht vor, sich wieder anschreien zu lassen.</i>	98	115	Ia sudah banyak dimaki dan diomeli orang hari ini.
22.	<i>Und manchmal lässt sich das nie wieder reparieren.</i>	106	126	Dan kadang kala hal ini tidak dapat diperbaiki lagi.
23.	<i>unkte, die man erhält, werden gesammelt und hinterher kann man sich seinen Preis abholen.</i>	127	154	Poin-poin dapat dikumpulkan dan nanti dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah yang telah disediakan.
24.	<i>Sein Lieblingsgerät ist ein großer schwarzer Autoreifen, auf den man sich setzen kann ...</i>	128	155	Alat yang disukainya adalah sebuah ban mobil yang dapat diduduki ...
25.	<i>Er hat seine Mutter tatsächlich besucht, aber es war wohl nicht so, wie er sich ausgemalt hatte.</i>	129	156	Ia telah mengunjungi ibunya, tetapi pertemuan itu sudah tentu tidak seperti yang diharapkan Catalin.
26.	<i>Er zeigt auf Martin, der sich, von einigen Kindern umringt, im Kreis dreht.</i>	137	166	Ia menunjuk kepada Martin, yang sedang dikelilingi anak-anak dan berdansa dalam lingkaran.
27.	<i>Auf den ersten Blick sieht</i>	138	166	Sekilas kantung plastik itu

	<i>sie aus wie die, die alle Kinder an diesem Nachmittag mit sich herumtragen.</i>			<i>terlihat sama dengan kantung yang dibawa anak-anak lainnya.</i>
28.	<i>Ein Leben ohne ihn kann sie sich erst recht nicht vorstellen.</i>	138	167	<i>Hidup tanpa Lucian adalah sesuatu hal yang tidak dapat dibayangkan Sandale.</i>

(b) Makna Pasif subjek tak sengaja melakukan sesuatu

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Mit einem Ruck setzt sich Sandale ...</i>	7	1	<i>Dengan tiba-tiba Sandale bangun dan terduduk...</i>
2.	<i>..., als der endlich satt ist und sich zufrieden auf dem Gras ausstreckt.</i>	12	7	<i>... ketika anak itu akhirnya kenyang dan terlentang dengan puas di atas rumput.</i>
3.	<i>Um sich wach zu halten, bewundert sie das Bild, das Victor heute Morgen nach einer Vorlage aus einer Zeitung mit Lackfarben an die Wand gemalt hat.</i>	30	31	<i>Agar dapat terjaga, Sandale memperhatikan dengan kagum lukisan di dinding yang ditiru Viktor tadi pagi dari sebuah koran.</i>
4.	<i>Sie legt sich wieder auf die Bank, döst vor sich hin.</i>	35	35	<i>Ia tiduran lagi di bangkunya lalu tertudur.</i>
5.	<i>Während Adrian sich wieder auf den Boden fallen lässt und weiterschläft, ...</i>	38	39	<i>Sementara Adrian kembali tergeletak di tanah dan tertidur kembali, ...</i>
6.	<i>Weder Sandale noch Lucian haben sich einer der Jugendbanden rund um den Bahnhof angeschlossen.</i>	62	69	<i>Baik Sandale maupun Lucian tidak terlibat dalam salah satu kelompok yang ada di sekitar stasiun.</i>
7.	<i>Zufrieden mit sich schläft Sandale ein.</i>	120	145	<i>Dengan pikiran ini Sandale sangat puas dan tertudur pulas.</i>

(c) Makna Pasif Jemand tut etwas für uns ('seseorang melakukan sesuatu untuk kita')

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Sie liegt auf dem Rücken im</i>	30	30	<i>Ia berenang dengan telentang</i>

	<i>Wasser und lässt sich von der leichten Strömung treiben.</i>			<i>dan membiarkan dirinya dibawa arus yang tenang.</i>
2.	<i>Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefangnis und hat geschworen, sich nie wieder irgendwo einsperren zu lassen.</i>	31	31	<i>Ia pernah di penjara selama 6 bulan karena itu ia bersumpah tidak akan membiarkan dirinya di penjara lagi demikian pula di rumah sakit.</i>
3.	<i>Sie lässt sich alles erzählen und verspricht, ...</i>	53	59	<i>Ia membiarkan Sandale bercerita mengenai semuanya dan berjanji ...</i>

6. Makna Refleksif (Refleksif semantik dan konteks)

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>In dem hinteren Teil, in den sie sich gestern geflüchtet haben, ...</i>	7	2	<i>Di bagian belakang, tempat kemarin ia melarikan diri,...</i>
2.	<i>..., als sie sich zu ihm herunterbeugt ...</i>	16	12	<i>..., Sandale membungkuk ke arahnya...</i>
3.	<i>Sie beugt sich zu ihr herunter ...</i>	20	17	<i>Sandale membungkukkan badan ke arahnya</i>
4.	<i>..., kommt er für ein paar Tage, um sich aufzuwärmen ...</i>	21	18	<i>... ia datang ke situ dan tinggal beberapa hari agar ia dapat menghangatkan badannya ...</i>
5.	<i>Marcel hat sich auf die andere Seite des Gangs gelegt.</i>	25	23	<i>Marcel telah berbaring di bagian lorong lain.</i>
6.	<i>Er hält sich für etwas Besseres, ...</i>	33	33	<i>Ia menganggap dirinya lebih baik ...</i>
7.	<i>..., wenn sie leise vor sich hin jammert.</i>	34	34	<i>... kalau ia berkeluh kesah sendiri.</i>
8.	<i>Daher stellt sie sich hinter eine Säule in der Bahn.</i>	36	37	<i>Oleh karena itu ia berusaha bersembunyi di balik sebuah pilar di stasiun.</i>
9.	<i>Dann steht sie auf und schüttelt sich wie ein nasser Hund.</i>	39	41	<i>Kemudian ia berdiri dan menggoyangkan badannya seperti anjing.</i>
10.	<i>..., wenn sie sich abends schlafen legt, ...</i>	41	43	<i>... kalau malam hari ia berbaring, ...</i>
11.	<i>Sie steigen am Nordbahnhof</i>	44	46	<i>Mereka menaiki trem stasiun</i>

	<i>ein, stellen sich mitten zwischen die Leute und singen.</i>			<i>utara, lalu berdiri di tengah-tengah orang banyak dan bernyanyi.</i>
12.	<i>Sandale, die sich in einem Gebüsch versteckt hat, hält die Luft an.</i>	46	50	<i>Sandale yang bersembunyi di balik semak-semak, menahan napas.</i>
13.	<i>..., dann bückt er sich und hebt eine Glassherbe von einer zerschlagenen Bierflasche auf.</i>	46-47	50	<i>..., lalu ia membungkuk mengambil pecahan gelas dari sebuah botol bir.</i>
14.	<i>Aber sich selber verletzen und hierher kommen, das ist doch nicht normal.</i>	48	52	<i>Tetapi melukai diri sendiri dan kemudian datang kemari itu adalah hal tidak normal.</i>
15.	<i>“..., normale Menschen richten ihre Wut nicht gegen sich, sondern gegen andere, gegen die, die Schuld haben.”</i>	54	59	<i>... orang normal tidak akan mengarahkan amarahnya kepada diri sendiri melainkan kepada orang lain yang bersalah.</i>
16.	<i>..., warum er sich geschnitten hat.</i>	54	59	<i>..., mengapa ia telah menoreh-noreh lengannya.</i>
17.	<i>..., und wenn sie sich selbst in dieser Welt vorstellt, ...</i>	54	60	<i>..., karena kalau ia akan membayangkan dirinya di dalam dunia, ...</i>
18.	<i>Auf der Damentoilette wäscht sie sich sorgfältig die Hände, ...</i>	70	79	<i>Di toilet wanita ia mencuci tangannya dengan seksama, ...</i>
19.	<i>Dann betrachtet sie sich im Spiegel.</i>	70	79	<i>Kemudian ia memperhatikan bayangannya di cermin.</i>
20.	<i>Außerdem bekommt der ja noch das Handy, das er zu Geld machen kann, beruhigt sie sich selber.</i>	74	84	<i>Lucian juga akan memperoleh HP yang dapat dijualnya, demikian Sandale menghibur diri.</i>
21.	<i>... er sich erschöpft auf seine Matratze wirft ...</i>	75	86	<i>... ia melemparkan dirinya ke atas kasur ...</i>
22.	<i>Warum lügt er?, fragt sich Sandale.</i>	79	90	<i>Mengapa ia berbohong? Sandale bertanya pada dirinya sendiri.</i>
23.	<i>..., aber am meisten hasst sie sich selbst.</i>	79	92	<i>..., tetapi yang paling ia benci adalah dirinya sendiri.</i>
24.	<i>Sandale beißt sich erschrocken auf die Zunge, ...</i>	85	99	<i>Sandale menggigit lidahnya sendiri karena kaget, ...</i>
25.	<i>Zum Glück kann er sich mit</i>	90	106	<i>Untunglah ia dapat menahan</i>

	<i>den Händen abstützen.</i>			<i>badannya dengan kedua belah tangan.</i>
26.	<i>Sandale wendet sich verachtlich ab.</i>	90	106	<i>Sandale mamalingkan wajahnya karena sebal.</i>
27.	<i>Sie wacht auf, als Martin sich über sie beugt.</i>	120	145	<i>Ia terbangun ketika Martin membungkukkan badannya ke atas Sandale.</i>
28.	<i>... und so verkündet sie, dass nur die heute eiene Furbitte sprechen, die keinen Sitzplatz haben und sich auf den Boden hocken mussten.</i>	124	150	<i>... ia lalu mengumumkan tiba waktunya untuk hanya mereka yang tidak mendapatkan tempat duduk dan harus berjongkok di lantai yang mengemukakan doa masing-masing.</i>
29.	<i>..., weil er den ganzen Tag nichts gegessen hat, drangelt sich in die erste Schicht, ...</i>	124	150	<i>... karena ia belum makan sepanjang hari, mendorongkan diri masuk kelompok pertama ...</i>
30.	<i>Du machst dich kaputt, wenn du es nimmst!</i>	124	151	<i>Kau hanya menghancurkan dirimu sendiri kalau kau memakainya.</i>
31.	<i>Der denkt doch nur an sich.</i>	125	151	<i>..., ia hanya memikirkan dirinya sendiri.</i>
32.	<i>..., als ich mir den Arm aufgeschnitten habe?</i>	137	166	<i>... karena aku telah menggores-gores tanganku sendiri ?</i>
33.	<i>Lucian entfernt sich mit langsamen Schritten.</i>	138	167	<i>Lucian menjauhkan dirinya dengan langkah yang perlahan.</i>

7. Makna Zero

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>... hat sie sich bis zum Schluss aufgehoben.</i>	9	4	<i>... , itu akan menjadi hal terakhir nanti karena biasanya terdapat lebih banyak sisa makanan.</i>
2.	<i>Alle anderen legen sich in ihren Schlafsäcken auf die Bänke im langen Gang im Erdgeschoss.</i>	25	23	<i>Yang lainnya akan tersebar di seluruh ruang dengan menggunakan kantong tidur atau di atas bangku di lorong-lorong rumah.</i>
3.	<i>Ein schwarzer Streifen Dreck zieht sich quer über die gelben Riemachen.</i>	31	31	<i>Di gesper sepatu yang berwarna kuning sekarang terlihat segaris hitam</i>

				<i>kotoran.</i>
4.	<i>Unruhe macht sich breit</i>	31	31	<i>Terjadilah keributan.</i>
5.	<i>..., wenn es keine Alternative gibt, tut sie sich mit ihr zusammen um zu betteln.</i>	43	46	<i>..., kalau tidak ada alternatif lain, maka Sandale terpaksa mengemis bersama mereka.</i>
6.	<i>Während sich alle wieder auf die Matratzen setzen, ...</i>	47	51	<i>Sementara semua sudah kembali ke kasur masing-masing</i>
7.	<i>... Sandale sich nicht schnell genug bückt, ...</i>	52	57	<i>... Sandale tidak cepat mengambilnya ...</i>
8.	<i>Sie hat Angst, am Bahnhof zu bleiben, Angst vor Grigore, der sich immer holt, was er will.</i>	52	58	<i>Tinggal di stasiun ia takut, takut pada Grogore yang akan apa saja yang ia inginkan.</i>
9.	<i>Sie ist sich inzwischen sicher,...</i>	61	68	<i>Ia sudah merasa pasti ...</i>
10.	<i>..., gibt es eigentlich nichts mehr, um dass sie sich heute noch Sorgen machen müsste.</i>	87	102	<i>... sebenarnya Sandale tidak mempunyai masalah lagi sekarang.</i>
11.	<i>Als sie sieht, dass Martin, der auf Mama Ruth Wunsch auch an diesem Abend im Gemeinschaftsraum neben ihr sitzt, keine Miene verzieht, beugt sie sich zu ihm und flüstert ihm leise zu.</i>	88	103	<i>Ketika ia melihat, bahwa Martin, seperti yang diminta Mama Ruth duduk di sebelah Sandale bersama-sama di ruang rekreasi, tidak tertawa, maka ia membisikkan kepadanya dengan perlahan, ...</i>
12.	<i>Er schaufelt seine Pizza in sich hinein und sieht auch nicht auf, ...</i>	95	111	<i>Martin juga tidak melihat kepada ayahnya ...</i>
13.	<i>..., wo Martin sich ins Tor stellen muss.</i>	126	153	<i>..., di situ ia harus menjadi penjaga gawang.</i>
14.	<i>Aber noch bevor sich eine traurige Stimmung breit machen kann, geht es weiter im Programm.</i>	130	157	<i>Tetapi, sebelum suasana sedih menguasai mereka, jadwal acara dilanjutkan.</i>

Lampiran II: Korpus Data VI
Makna Verba Refleksif Resiprokal Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Data	Bahasa Jerman	Hal		Bahasa Indonesia
1.	<i>Das Schlußlied singen sie, wobei sie sich an den Händen fassen und einen Kreis bilden.</i>	19	19	Lagu terakhir dinyanyikan bersama-sama sambil berpegang-pegangan dan membentuk sebuah lingkaran.
2.	<i>Es schaut ein wenig ängstlich auf die lauten, lachenden Jugendlichen, die den Gang entlangstürmen, sich um sie drängen ...</i>	20	17	Anak itu terlihat sedikit ketakutan karena suara-suara yang ribut dari mereka semua yang berjalan berdesakan sambil tertawa...
3.	<i>..., manchmal teilen sich auch zwei einen Schlafsack, weil sie miteinander kuscheln wollen.</i>	25	25	... kadang sebuah kantong tidur harus dipakai oleh dua orang karena ingin berpacaran .
4.	<i>Sie rückten eng aneinander, ...</i>	60	66	Mereka saling mendekat ...
5.	<i>Sie halten sich umarmt</i>	68	77	Mereka semua berdiri berpelukan .
6.	<i>Sie hört, wie sie sich unterhalten.</i>	71	80	Ia mendengar bagaimana mereka bercakap-cakap .
7.	<i>Hier treffen wir uns jeden Morgen um acht Uhr.</i>	83	97	Di sini kami bertemu tiap pagi pukul 8.
8.	<i>Er unterhält sich aufgeregt mit Tamara.</i>	86	101	Ia bercakap-cakap dengan Tamara, ...
9.	<i>Immerhin hat er einen, mit dem er sich streiten kann.</i>	97	113	Walaupun sedang bertengkar, ia tetap mempunyai seorang ayah yang bertengkar dengannya .
10.	<i>Er hatte die ganze Nacht nach dem Spiel nicht geschlafen, hatte sich morgens mit allen, die ihm begegnet waren, ...</i>	109	130	Pada malam pertunjukkan ia tidak dapat tidur, dan pagi harinya ia berkelahi dengan siapa saja yang berpapasan dengannya, ...
11.	<i>..., dass sie sich scheiden lassen.</i>	114	136	..., bahwa mereka akan bercerai .
12.	<i>Lucian hat sich mit Marcelin zusammengetan und verdient sehr gut.</i>	118	142	Lucian telah bekerja sama dengan Marcelin dan mempunyai penghasilan yang lumayan, ...
13.	<i>Dann ist er da, einer der zwei Jahreshöhepunkte in Sandales Leben: dan Sommerfest, bei</i>	123	149	Tibalah salah satu dari dua peristiwa dalam setahun yang sangat dinantikan

	<i>dem sich alle treffen, ...</i>			<i>oleh Sandale, yaitu Pesta Musim Panas, semua orang berkumpul, ...</i>
--	---	--	--	---